

**MODEL PENGUATAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEGIATAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUN NAJAH LUMAJANG**

Tesis

Oleh
Ulfiatul Muarofah
NIM 200101210054



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**MODEL PENGUATAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEGIATAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUN NAJAH LUMAJANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:
ULFIATUL MUAROFAH
NIM 200101210054

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Model Penguatan Akhlakul Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang” Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. H. M. Mujah, M.Th
NIP.1966112120022121001

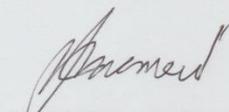
Pembimbing II,



Dr. M. Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

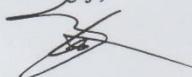


Dr. KH. Mohammad Asrori, M. A
NIP: 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Model Penguatan Akhlakul Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin, tanggal 20 Juni 2022.

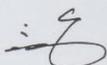
Dewan Penguji,



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak

Penguji Utama

NIP. 19690303 200003 1 002



Dr. Abd Ghofur, M.Ag

Ketua/Penguji II

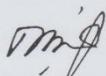
NIP. 19730415 200501 1 004



Dr. H. M. Mujah, M.Th

Penguji/Pembimbing I

NIP.19661121 2002212 1 001



Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Sekretaris/Pembimbing II

NIP. 19720806 200003 1 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ulfiatul Muarofah

NIM : 200101210054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Model Penguatan Akhlakul Karimah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren darun Najah Lumajang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata ada tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Juni 2022

Hormat Saya


Ulfiatul Muarofah

NIM. 200101210054

HALAMAN PERSEMBAHAN

إلى أبي الذي بث في نفسي التقوى والصلاح
وأمي التي تنير لي الدرب بدعائها يحميك ربي يا مصدر بهجتي وإيتهاجي
أهديكم هذا العمل المتواضع

untuk ayahku yang telah menanamkan kesalehan dan kebaikan dalam diri saya

Dan untuk ibuku, yang menerangi jalanku dengan doa-doanya

Semoga Allah senantiasa melindungimu wahai sumber kebahagiaanku

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kalian...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Illahi Rabbi atas segala rahmat, karunia serta anugerah-Nya. Dia-lah Tuhan yang menciptakan alam semesta dengan segala bentuk, rupa, dan kesempurnaan-Nya. Serta menjadikan manusia sebagai *ahsanut taqwim* yang dianugerahi akal dan fikiran agar mampu menyelam ilmu di lautan ilmu-Nya. Ma'unah dan taufiknya juga memudahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan judul "Model Penguatan Akhlakul Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren darun Najah Lumajang."

Senandung madah dan kidung shalawat semoga senantiasa mengalun merdu kepada sang legendaris Islam pemegang obor abadi Muhammad bin Abdillah yang telah menunjukkan umatnya kejalan yang benar dan jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Selama proses penyelesaian tesis ini, peneliti mendapatkan banyak tambahan pengetahuan, arahan, dan kontribusi berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan penuh kerendahan hati hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Pascasarjana terkhusus dosen jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Bapak Dr. M. Nurul Kawakib, MA, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Mujab, M.Th dan Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesainya tesis ini.
5. Shohibul Fadhilah Kyai Khozin Barizi dan Bu Nyai Chullah Lutfiyah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang dan kepada seluruh asatidz dan asatidzah lembaga yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di lembaga ini. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan saran dalam pembuatan tesis ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan moral dan spiritual dengan curahan kasih sayang dan do'anya kepada penulis dalam menuntut ilmu.
7. Semua rekan-rekan seperjuangan MPAI Angkatan 2020 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan selama ini kepada saya. Tentunya dalam penulisan tesis ini tidak semuanya baik dan sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran guna perbaikan karya ilmiah ini. Penulis juga berharap agar pembaca dapat mengambil manfaat dari karya ilmiah ini.

Malang, 07 Juni 2022

Penulis,

Ulfiatul Muarofah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
MOTTO.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Konsep Akhlakul Karimah.....	13
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	13
2. Proses Pembentukan Akhlak	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	17
4. Model Pembentukan Akhlak	19

5. Jenis-Jenis Akhlak	24
6. Macam-Macam Akhlakul Karimah	25
7. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.....	27
B. Teori Penguatan Akhlakul Karimah	34
C. Konsep Tahfidz Al-Qur'an	40
D. Kerangka Berfikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran peneliti	49
C. Latar Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Keabsahan Data	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Paparan Data.....	58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
2. Nilai- Nilai Akhlakul Karimah yang Dikuatkan kepada Santri tahfidz	68
3. Proses Penguatan Akhlakul karimah dalam Kegiatan tahfidz Al-Qur'an...	73
4. Hasil Penguatan Akhlak Perspektif Orang Tua Dan Pengajar	92
B. Skema Hasil Penelitian	96
1. Nilai- Nilai Akhlakul Karimah yang Dikuatkan kepada Santri tahfidz	96
2. Proses Penguatan Akhlakul karimah dalam Kegiatan tahfidz Al-Qur'an...	97
3. Hasil Penguatan Akhlak Perspektif Orang Tua	97
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Dikuatkan kepada Santri tahfidz.....	98
B. Proses Penguatan Akhlakul karimah dalam Kegiatan tahfidz Al-Qur'an.....	107

C. Hasil Penguatan Akhlak Perspektif Orang Tua	116
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
<u>LAMPIRAN</u>	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	6
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren darun Najah Lumajang.....	70
Tabel 4.2 Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.....	71
Tabel 4.3 Susunan Kepengurusan.....	72
Tabel 5.1 Ruang Lingkup Akhlak.....	105

DAFTAR SKEMA

Skema2.1 Kerangka Berfikir.....	12
Skema 4.1 Hasil temuan	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Pedoman dan Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang

Gambar 2 Kegiatan Muraja'ah Subuh

Gambar 3 Kegiatan Setoran Pagi

Gambar 4 Majlis Muraqabah Malam

Gambar 5 Kerjasama Pondok Pesantren dan Orang Tua

Gambar 6 Akhlakul Karimah yang dikuatkan kepada santri

Gambar 7 Kegiatan PP. Darun Najah Lumajang

Gambar 8 Wawancara dengan Pembina Tahfidz dan Santri Tahfidz

Gambar 9 Tata Tertib Santri Tahfidz

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (سورة الأعراف: ١٩٩)

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (Q.S Al- ‘Araf: 199)¹

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ ۖ فَإِن هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

(أحمد شوقي)

“Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak dan berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu.”(Ahmad Syauqi)²

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2018), 176

²Thoha Ali Husain, *Asalib Tadris Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*, Dar Assuruq, cet. 2003, 151

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	‘
ص	S	ي	y
ض	D		

ABSTRAK

Muarofah, Ulfiatul. 2022. Model Penguatan Akhlakul Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Muhammad Mujab, M.Th. (II) Dr. H. Mohammad Syamsul Ulum, M.A.

Kata Kunci : Model, Penguatan Akhlakul Karimah, *Tahfidz* Al-Qur'an

Kegiatan *tahfidz* al-Qur'an menjadi trend baru sebagai upaya pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam mewujudkan pribadi yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan *tahfidz* al-Qur'an adalah memenuhi ekspektasi masyarakat Indonesiadalam membentuk remaja yang memiliki akidah salimah, berjiwa shalih dan berakhlak mulia.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis nilai-nilai akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an pada santri pondok pesantren Darun Najah Lumajang, 2) menganalisis proses penguatan akhlak dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah Lumajang, 3) untuk menganalisis hasil perubahan perilaku santri berdasarkan perspektif orang tua dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), dimana peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi dengan jenis moderate participation, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Kemudian pengecekan keabsahan data dengan kredibilitas transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang terdiri dari religius, rasa hormat, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan; 2) Proses penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an yakni dengan menggunakan beberapa model seperti: a) Pemahaman nilai akhlak dalam al-Qur'an b) Pembiasaan, pembiasaan kegiatan tahfidz al-Qur'an yang ditunjang dengan pembiasaan ibadah dan pembiasaan akhlakul karimah kepada santri dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an c) Keteladanan kyai, guru, dan teman sebaya d) Pemberian Nasihat (Mau'idzah) dan kasih sayange) Reward dan Punishment, cara menciptakan sikap kondusif kepada santri f) Kerjasama guru dan orang tua, pendampingan santri di rumah; 3) Hasil penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an menghasilkan respon positif orang tua dan pengajar dibuktikan dengan beberapa hal berikut: a) Terdapat perubahan yang semakin baik dalam ketaatan beribadah b) Sopan santun berbahasa dan berperilaku c) Pengendalian diri, dan d) Teladan bagi orang lain.

ABSTRACT

Muarofah, Ulfiatul. 2022. Model of Strengthening Noble Character in Tahfidz Al-Qur'an Activities at Darun Najah Lumajang Islamic Boarding School. Thesis, Post Graduate of Islamic Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Muhammad Mujab, M.Th. (II) Dr. H. Mohammad Syamsul Ulum, M.A

Keywords: Model, Strengthening Noble Character, *Tahfidz* Al-Qur'an

The tahfidz activity of the Qur'an has become a new trend as an effort to introduce, habituate, and instill the values of noble character in realizing a person with noble character, faith, and piety to Allah SWT. The positive impact resulting from the tahfidz al-Qur'an activities is to meet the expectations of the Indonesian people in forming teenagers who have a salimah creed, have a shalih spirit, and have a noble character.

The objectives of this study are: (1) to analyze the values of akhlakul karimah in tahfidz al-Qur'an activities at the Darun Najah Lumajang Islamic boarding school students, and 2) to analyze the process of strengthening morals in tahfidz al-Qur'an activities at the Darun Najah Lumajang Islamic boarding school, 3) to analyze the results of changes in student behavior based on the perspective of parents and the surrounding community.

This research uses a qualitative approach with a type of case study (case study), where the researcher is the main instrument in this study. Data were obtained through observation with moderate participation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use descriptive analysis with data reduction, data presentation, and data withdrawal. Then check the validity of the data with credibility of transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study show that: 1) The values of noble character that are strengthened to tahfidz students at the Darun Najah Lumajang Islamic Boarding School consist of religion, respect, honesty, discipline, responsibility, and environmental care; 2) The process of strengthening noble character such as: a) Understanding the value of morals in the Qur'an b) Habituation, habituation of tahfidz al-Qur'an activities supported by habituation of worship and habituation of noble character to students in tahfidz al-Qur'an activities which are supported by habituation of worship and habituation of noble character to students in tahfidz al-Qur'an activities which are supported by habituation of worship and habituation of noble character to students in tahfidz al-Qur'an activities c) Exemplary kyai, teachers, and peers d) Giving Advice (Mau'idzah) and affection e) Reward and Punishment, how to create a conducive attitude to students f) Cooperation of teachers and parents, assistance of students at home; 3) The results of strengthening noble character in the tahfidz activities of the Qur'an resulted in a positive response from parents and teachers as evidenced by the following: a) There is a better change in the observance of worship b) Manners of language and behavior c) Self-control, and d) Example for others.

مستخلص البحث

المعرفة، ألفتها ٢٠٢٢، نموذج تقوية الأخلاق الكريمة في أنشطة تحفيظ القرآن الكريم في المعهد دار النجاح لوماجانغ. رسالة الماجستير. التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج محمد مجاب الماجستير. (٢) الأستاذ الدكتور الحاج محمد شمس العلوم الماجستير.

الكلمات المفتاحية: نموذج، تقوية الأخلاق الكريمة، تحفيظ القرآن الكريم

أصبح نشاط تحفيظ القرآن الكريم اتجاها جديدا كمحاولة لإدخال وتعويد وغرس قيم الأخلاق الكريمة في تحقيق شخص يتمتع بالشخصية النبيلة والإيمان والتقوى لله سبحانه وتعالى. إن الأثر الإيجابي الناتج عن أنشطة تحفيظ القرآن الكريم هو تلبية توقعات الشعب الإندونيسي في تكوين المراهقين الذين لديهم عقيدة سليمة، ولديهم روح شالية وشخصية نبيلة.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) تحليل قيم الأخلاق الكريمة الكريمة في أنشطة حفظ القرآن الكريم في طلاب المعهد دار النجاح لوماجانغ (٢) تحليل عملية تقوية الأخلاق في أنشطة حفظ القرآن في المعهد دار النجاح لوماجانغ (٣) تحليل نتائج التغيرات في سلوك الطلاب بناء على وجهة نظر أولياء الأمور.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع نوع من دراسة الحالة (دراسة الحالة)، حيث يكون الباحث الأداة الرئيسية في هذه الدراسة. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة بمشاركة معتدلة والمقابلات والتوثيق. وتستخدم تقنيات تحليل البيانات التحليل الوصفي مع تقليل البيانات وعرض البيانات وسحبها. ثم تحقق من صحة البيانات مع مصداقية قابلية النقل والاعتمادية والتأكيد.

وأما نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) أن قيم الأخلاق الكريمة التي يتم تعزيزها لدى طلبة تحفيظ القرآن في المعهد دار النجاح لوماجانغ تتكون من الدين والاحترام والصدق والانضباط والمسؤولية والرعاية البيئية (٢) عملية تقوية الأخلاق الكريمة في أنشطة حفظ القرآن الكريم، وهي باستخدام عدة نماذج مثل: (أ) فهم قيمة الأخلاق في القرآن (ب) التعود على أنشطة حفظ القرآن الكريم المدعومة بالتعود على العبادة وتعويد الأخلاق الكريمة على الطلاب في أنشطة حفظ القرآن الكريم التي تدعمها التعود على العبادة وتعويد الأخلاق الكريمة للطلاب في أنشطة حفظ القرآن الكريم التي تدعمها التعود على العبادة وتعويد الأخلاق الكريمة للطلاب في أنشطة حفظ القرآن الكريم (٣) نتائج تقوية الأخلاق الكريمة في أنشطة حفظ القرآن الكريم نتج عنها استجابة إيجابية من الآباء والمعلمين كما يتضح مما يلي: (أ) هناك تغيير أفضل في مراعاة العبادة، آداب اللغة والسلوك، ضبط النفس، ومثال للآخرين.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini beberapa pihak memandang perlu pengembangan intensitas dan nilai pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini karena meningkatnya degradasi moral yang terjadi di kalangan remaja menjadi bukti pendidikan di Indonesia belum berhasil secara optimal dalam membina akhlak siswa. Taufik mengungkapkan bahwa Indonesia telah gagal dalam mengantarkan siswa berjiwa shalih dan berbudi pekerti luhur.³ Dan salah satu tantangan pendidikan di Indonesia menurut Suradarma, adalah degradasi moral yang merajalela dan kasus kenakalan remaja yang berkembang pesat setiap tahunnya.⁴ Oleh karena itu, pembangunan pendidikan Islam secara universal menjadi tuntutan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Kenakalan remaja seperti pergaulan bebas saat ini sangat memprihatinkan, mereka membenarkan perilaku tersebut sebagai kultur tanpa merasa berdosa. Hal ini disebabkan pengaruh gaya hidup barat yang cenderung hedonis dan materialistis yang mereka pelajari dari media sosial. Riset tentang pergaulan bebas remaja membuktikan bahwa angka 10,3% dari 3.954 remaja di 12 kota

³ Ali Taufik, *Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Sekolah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 04 No.03 2020, 537

⁴ Ida Bagus Suradarma, *Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama*, Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan, Vol. 18 No. 02 2018, 50

besar di Indonesia telah melakukan seks bebas di luar nikah⁵. Temuan riset Reckitt Benckiser juga mengungkapkan bahwa dari 500 remaja Indonesia, 33% dari mereka yang masih berumur 18 sampai 20 tahun telah melakukan hubungan intim sebelum menikah.⁶ Paparan data di atas menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan belum berhasil dalam membina akhlak siswa.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa kehancuran negara ditandai dengan 10 aspek degradasi moral yaitu, kekerasan pada remaja semakin meningkat, penggunaan kata-kata buruk, pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, penyalahgunaan narkoba meningkat, tidak ada Batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu, hilangnya kejujuran, dan saling ujar kebencian diantara sesama manusia.⁷

Hasil survey terbaru pada tahun 2020 juga menyatakan bahwa 40% remaja di Kalimantan Tengah telah melakukan hubungan suami istri.⁸ Kenyataannya juga bahwa siswa yang belajar di sekolah Islam berbasis tahfidz Al-Qur'an tidak

⁵Jamaluddin Hos La Ode dan Ratna Supiyah Aan Sanjaya, *Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Maraknya Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Studi Di Desa Roda Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal Neo Societal, Vol. 03 No. 02 2018, 442

⁶ Giovani Dio Prasasti, "Riset: 33 Persen Remaja Indonesia Lakukan Hubungan Seks Penetrasi Sebelum Nikah", <https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan%02hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#>, di akses pada tanggal 22 Maret 2022

⁷ Thomas Lickonna, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51

⁸Aga Jaya Bijaksana, *Survei 40 Persen Remaja Terjerumus Pergaulan Bebas*, <https://rri.co.id/daerah/889965/survei-40-persen-remaja-terjerumus-pergaulan-bebas>, di akses pada tanggal 22 Maret 2022

semua memiliki akhlak yang baik. Mereka kehilangan jati diri, dan mempunyai keberanian untuk minum bir ketika sedang depresi sehingga lupa akan prinsip hidupnya.⁹ Selanjutnya kasus remaja yang melupakan tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka berani membentak orang tua, tidak hormat dan patuh terhadap guru, dan tidak peduli akan lingkungan sekitar.¹⁰

Fenomena di atas disinyalir karena proses pembelajaran PAI belum efektif dan optimal. Keunggulan akademik lebih diutamakan dari pada pembangunan segi moralnya. Muhaimin mengungkapkan bahwa proses pembelajaran PAI masih bersifat normativ, teoritis, dan kognitif khususnya dalam pembelajaran akhlak.¹¹ Amin Abdullah juga menyampaikan bahwa fokus pendidikan agama masih sebatas pengetahuan yang belum dilembagakan menjadi nilai yang harus diinternalisasikan dalam diri siswa.¹² Siswa memahami ajaran Islam, terampil melaksanakannya, akan tetapi mereka sering tidak mengimplementasikannya dalam aktifitas kehidupannya sehari-hari. Siswa mengetahui konsep kejujuran dan bagaimana bersikap jujur, namun seringkali mereka tidak berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.¹³

⁹ Zubaedi, *Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral in Mawardi Lubis: Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5

¹⁰ Muhammad Shobirin, *Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Quality, Vol. 6 No. 1 2018, 18

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 26-27

¹² Muhammad Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 65

¹³ Muhammad Iwan Abdi, *Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 11, No. 1 2011, 9

Begitu juga dalam proses evaluasinya, hanya sebatas teori dan tidak mengandung “makna” spiritual yang fungsional dalam kehidupan siswa.¹⁴ Selain itu, pelaksanaan PPK di sekolah di anggap menambah beban sejarah. Karena pelaksanaannya disekolah belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai agama, budaya masyarakat Islami dan simbol karakter bangsa Indonesia terhadap kepribadian siswa.

Oleh karena itu, dalam Islam ditekankan bahwa akhlak merupakan hal yang fundamental yang tidak hanya diteorikan atau dikonseptualisasikan, tetapi perilaku yang dilembagakan dan menjadi ekspresi keimanan dan keislaman yang mencerminkan pribadi yang religius.¹⁵ Pembinaan akhlak secara terpadu telah dilaksanakan Rasulullah dalam membina akhlak para sahabat sejak awal keislaman. Pembinaan akhlak menjadi salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.¹⁶

Di sisi lain, pembinaan akhlak telah gencar dilakukan di lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun pondok pesantren. Namun tidak semua pondok pesantren tahfidz menekankan dalam pembinaan akhlak. Padahal sebagaimana kita ketahui al-Qur’an adalah sumber akhlak. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang yang memegang visi untuk

¹⁴ Muhammad Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 65

¹⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 134

¹⁶ Tita Rostitawati, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an*, Jurnal Irfani, Vol. 11, No. 1 2015, 7

mewujudkan generasi yang berintelektual, shaleh spiritual, dan sosial dengan nuansa Qur'ani. Visi tersebut diaktualisasikan pada program unggulan pondok pesantren yaitu tahfidz al-Qur'an. Berdasarkan hasil perspektif dari orang tua santri dan masyarakat sekitar, perubahan perilaku santri sangat signifikan terjadi dalam kurun waktu tiga tahun. Baik akhlak secara horizontal maupun vertikal, adab kepada orang tua dan konsistensi ibadah sehari-hari.

Dengan demikian, perubahan perilaku santri tersebut pasti terdapat faktor yang mempengaruhi proses dan efek yang diamati dengan jelas. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul **“Model Penguatan Akhlakul Karimah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri PP. Darun Najah Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang?
2. Bagaimana proses penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang?
3. Bagaimana hasil penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an perspektif orang tua santri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz al-Qur'an di PP. Darun Najah Lumajang
2. Menganalisis proses penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan *tahfidz* al-Qur'an di PP. Darun Najah Lumajang
3. Menganalisis hasil penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan *tahfidz* al-Qur'an perspektif orang tua santri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian mengenai model penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an diharapkan mampu menjadi tambahan teori sekaligus pemikiran baru dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an di sekolah khususnya di lembaga pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini menjadi *theoretic evidence* bagi praktisi pendidikan maupun pembina tahfidz di lembaga pendidikan dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian ini akan dipaparkan perbandingan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan baik berupa perbedaan ataupun persamaannya sehingga menjadi rujukan dan inovasi bagi peneliti selanjutnya

serta menjaga dari adanya pengulangan penelitian. Adapun penelitian-penelitian yang menjadi rujukan tersebut adalah:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Anis Sayyidatun Nisa pada tahun 2020 dengan judul ***“Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi multisitius di SDI Qurrota A’yun Ngunut dan SDI Ar Rohmah Balesono Tulungagung”***. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk akhlakul karimah siswa, SDI Qurrota A’yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah menggunakan program penguatan budaya religius yang bersumber dari al-Qur’an dan hadits serta visi dan misi sekolah yang meliputi: keimanan dan ketaqwaan dengan pembiasaan bermusyawafakah, pembelajaran dimuali dengan do’a, shalat dhuha dan dzuhur berjama’ah, jum’at bersih dan infaq, serta kegiatan keagamaan seperti shalat idul adha, qurban, istighasah, dan PHBI. Dalam prosesnya menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, pengetahuan Islami, dan Kerjasama guru, pendampingan terhadap peserta didik, dan hukuman dan reward.¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sayyidatun Nisa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang membentuk akhlakul karimah. Pendekatan yang digunakan oleh keduanya juga sama yakni pendekatan kualitatif yang mana peran peneliti menjadi subyek yang sangat mempengaruhi penelitian. Sedang

¹⁷ Anis Sayyidatun Nisa, *“Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi multisitius di SDI Qurrota A’yun Ngunut dan SDI Ar Rohmah Balesono Tulungagung”*. Tulungagung: Naskah Publikasi IAIN Tulungagung, 2020.

perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anis Sayyidatun Nisa lebih mengarah kepada pembentukan akhlak melalui penguatan budaya religius. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang penguatan akhlak yang dilakukan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an.

2. Penelitian Disertasi yang dilakukan oleh Roihan Alansyari pada tahun 2021 dengan judul **“Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an”**.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengamalan maqamat dalam tasawuf akhlaki menurut al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter. Misalnya maqam taubat mendidik karakter komitmen, maqam sabar mendidik karakter pengendalian diri, dan maqam zuhud mencegah karakter mencintai dunia, maqam tawakkal mendidik karakter kesungguhan, dan lain sebagainya. Selain itu, dijelaskan dalam disertasi ini bahwa dampaknya upaya meningkatkan kualitas akhlak, diperlukan penguatan karakter yang bercirikan sufistik atau dalam hal ini menghidupkan akhlak tasawuf.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Roihan Alansyari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penguatan akhlakul karimah. Namun pendekatan yang dilakukan oleh Roihan adalah penelitian kualitatif melalui riset kepustakaan. Selain itu, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Roihan Alansyari lebih mengarah kepada penguatan karakter dengan menghidupkan akhlak

tasawuf, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang penguatan akhlak yang dilakukan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an.¹⁸

3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Sumayya pada tahun 2014 dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep**).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk akhlak yang diterapkan di SMAN 2 Pangkajene yaitu siswa saling berjabat tangan dalam mengucapkan salam sewaktu bertemu dengan teman, guru, dll, sebelum pembelajaran di mulai adanya program tadarrus, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di Masjid dan diakhir dengan kultum, adanya pesantren kilat di bulan Ramadhan, dan PHBI

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sumayya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti akhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumayya lebih kepada bentuk akhlakul karimah yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang penguatan akhlak

¹⁸ Roihan Alansyari, *“Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an”*, (Jakarta: Naskah publikasi Institut PTIQ Jakarta, 2021)

yang dilakukan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an.¹⁹ Di bawah ini penyajian orisinalitas penelitian:

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Anis Sayyidatun Nisa pada tahun. <i>“Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi multisitus di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar Rohmah Balesono</i>	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang akhlakul karimah	Penelitian terdahulu fokus pada penguatan budaya religious dalam membentuk akhlakul karimah, sedangkan penelitian ini focus pada model penguatan akhlakul karimah santri	Dari beberapa penelitian terdahulu, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti

¹⁹Sumayya, *“Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”*. Makassar: Naskah Publikasi UIN Alauddin Makassar, 2014.

	<i>Tulungagung</i> ”. 2020		dalam pembelajaran tahfidz al-Qur’an	tentang model penguatan
2	Roihan Alansyari	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penguatan akhlakul karimah dan Pendidikan karakter	Penelitian yang dilakukan oleh Roihan Alansyari lebih mengarah kepada penguatan karakter dengan menghidupkan akhlak tasawuf, s	akhlakul karimah santri dalam pembelajaran tahfidz al- Qur’an
3	Sumayya, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang akhlakul karimah	Penelitian terdahulu fokus pada bentuk-bentuk akhlakul karimah yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan	

	Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep). 2014.		peneliti fokus pada model penguatan akhlakul karimah santri dalam kegiatan tahfidz al- Qur'an	
--	--	--	--	--

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu tersebut maka fokus penelitian ini tentang **“Model Penguatan Akhlakul Karimah Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di PP. Darun Najah Lumajang”**.

F. Definisi Istilah

Berikut ini definisi istilah yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk menyatukan perspektif peneliti dan pembaca agar menghindari multi tafsir.

1. Model

Model adalah kerangka konseptual yang bertindak sebagai panduan untuk melakukan aktivitas yang harus diikuti orang lain dengan metode, teknik, strategi, media, dan alat. Model dalam penerapannya dalam bidang pendidikan beragam, yaitu memenuhi tujuan yang diharapkan seperti keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan kedisiplinan.

2. Penguatan Akhlakul Karimah

Penguatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengukuhkan kembali akhlak mulia yang sudah terpatrit dalam jiwa santri dengan berbagai bentuk program atau cara yang dilakukan di pondok pesantren.

3. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal Al Qur'an 30 Juz dalam rangka mengharap ridha Allah SWT dan sebagai upaya menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur'an, dari tindakan perubahan dan pemalsuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Akhlakul Karimah

1. Definisi Akhlakul Karimah

Secara etimologi akhlak berasal dari kata bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang artinya budi pekerti, perangai, tabiat atau tingkah laku.²⁰ Di jelaskan dalam *Da'iratul Ma'arif* yaitu:

الأخلاق هي صفات الإنسان الأدبية

“Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.”²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah fitrah yang dibawa manusia sejak lahir yang telah berlabuh dalam jiwa. Adakalanya perbuatan baik dan perbuatan tercela sesuai pembinaannya. Disinilah kemudian Imam Al-Ghazali berfikir, sebagaimana yang dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi dalam buku beliau yang berjudul Akhlak Tasawuf yaitu:

فان كانت الهيئة بحيث تصدر الأعمال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا وان كانت الصادر عنها الافعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا

سيئا.

²⁰ Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, al Maktabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t., 194

²¹ Abd. Hamid Yunus, *Da'irah Al-Ma'arif*, II Asy Sya'b, Cairo: t.t., 436

“Jika kondisi jiwa itu melahirkan aktivitas indah dan terpuji, baik menurut akal maupun syara’, maka hal tersebut dinamai akhlak yang baik, namun bila yang keluar itu adalah aktivitas yang jelek, maka itu dinamakan akhlak yang jelek”.²²

Ada pula istilah lain etika atau moral yang artinya sama dengan akhlak, meskipun sebenarnya istilah-istilah tersebut sama dalam pembahasannya yaitu mengenai persoalan tentang baik dan buruk. Namun akhlak itu lebih luas cakupannya, yaitu meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seorang individu secara lahir dan batin.²³

Secara filosofis, akhlak dan etika adalah istilah yang berbeda. Akhlak adalah konsep moral dalam Islam yang berisi ajaran tentang bagaimana seseorang bertindak dalam kehidupan ini untuk menjadi orang yang baik. Etika bukanlah ajaran melainkan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk. Etika berusaha memahami mengapa kita harus hidup dengan standar dan norma tertentu. Kedua istilah secara fungsional tidak bisa dipisahkan dan juga tidak dapat dibedakan. Karena ketika kita berbuat baik dengan mengetahui alasannya, itu membuat kita menjadi pribadi yang lebih kuat dalam bertindak..

Sedangkan akhlak secara terminologi menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Imam Al-Ghazali

²² M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf*, 2

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016, 2

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير

حاجة الى فكر وروية

“*Al-Khulq* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²⁴

b. Ibnu Maskawaih:

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر وروية

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.²⁵

c. Ahmad Amin:

عرف بعضهم الخلق بأنه عادة الارادة يعني أن الارادة اذا اعتادت شيئاً فعادتها هي

المسماة بالخلق

“Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan tersebut dinamakan akhlak”.²⁶

Jadi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang telah terlatih dan beradaptasi secara alami yang spontan menghasilkan tindakan tanpa berpikir.

Dengan kata lain bahwa manakala sesuatu yang dilakukan tersebut dalam

²⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, III, (Cairo: al-Masyhad, t.t., 56

²⁵ Sahilun A. Nasir, *Etika dan Problematikanya Dewasa Ini*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), 98 dan Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), 51

²⁶ Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Misyhiriyyah, 2008), 15

keadaan sadar tidak terpaksa dan tidak dibuat-buat serta telah menjadi tabiat pada orang tersebut.²⁷

Menurut Rois Mahfud, akhlak merupakan salah satu aspek terpenting dalam Islam, yaitu mengajarkan dan membimbing manusia menuju perilaku yang baik dan menghindari perbuatan keji. Akhlak adalah sumber moral yang merupakan ukuran baik buruknya suatu perbuatan yang dilakukan seseorang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial harus menerapkan perilaku yang baik dalam interaksinya dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam.²⁸

Jadi, yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah perilaku yang terpuji sebagai tanda kesempurnaan keimanan seorang hamba kepada Allah SWT yang menjadi dasar perbuatan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Manusia yang memiliki aqidah dan syariah yang benar akan mewujudkan akhlak yang mulia dalam hidupnya. Yang dimaksud akhlakul akrimah di sini adalah sikap dan perilaku yang terpuji yang bersumber dari hatinya, dan diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

2. Proses Pembentukan Akhlak

a. Pembiasaan

²⁷ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017, 52

²⁸ Haris Hidayatulloh, Miftakhul Jannah, *Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1 Juni 2019, 49

Pembiasaan diperlukan untuk membangun pengembangan nilai-nilai yang baik termasuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pembiasaan diperlukan dalam tindakan moral, karena setiap individu harus membiasakan diri memiliki keinginan dan kemampuan untuk membentuk nilai-nilai yang baik. Sependapat dengan Al-Ghazali bahwa hakikatnya kepribadian manusia dapat menerima segala upaya latihan yang dilakukan dengan pembiasaan.²⁹

b. Keteladanan

Dalam upaya pembentukan akhlak baik tidak hanya dilakukan dengan anjuran dan instruksi. Namun perlu adanya contoh keteladanan yang baik dan nyata. Karena individu cenderung belajar dengan meniru perilaku dan kebiasaan masyarakat sekitar.³⁰

c. Refleksi Diri

Maksud refleksi diri di sini adalah kesadaran individu yang menganggap bahwa sebagai manusia yang mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan.³¹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak³²

- a. Pembawaan. Pembawaan di sini maksudnya adalah potensi batin yang dimiliki manusia. Seperti kecenderungan, bakat, minat, akal, dll.

²⁹ Tim Dosen PAI UM, *Aktualisasi Pendidikan Islam: Respon Terhadap Problematika Kontemporer*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2010), cet.II, 140.

³⁰ Tim Dosen PAI UM, *Aktualisasi Pendidikan Islam*, 140.

³¹ Tim Dosen PAI UM, *Aktualisasi Pendidikan Islam*, 141.

³² Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang Panjang: Isi Padang Panjang Press, 2016), 80.

- b. Lingkungan. Faktor penting dalam pembinaan akhlak adalah lingkungan, baik dalam skala kecil di keluarga, sosial maupun lingkungan masyarakat dan pendidikan. Oleh karena itu, manusia dikatakan sebagai anak lingkungannya.
- c. Kombinasi antara pembawaan dan lingkungan.

Jadi, tiga faktor di atas dapat membentuk akhlak seseorang, yaitu faktor bawaan dari lahir kemudian faktor lingkungan seperti keluarga, sosial, masyarakat, dan pendidikan. Dan yang terakhir juga faktor gabungan dari faktor bawaan dan faktor lingkungan. Dalam sumber lain dijelaskan diantaranya:

a. Pandangan Naturalisme

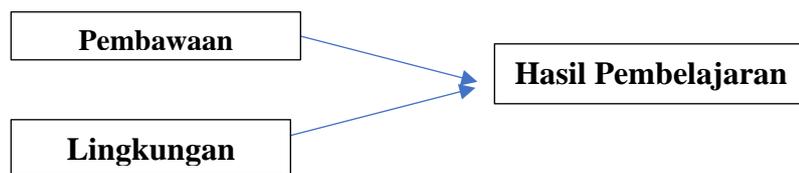
Pandangan naturalisme yang berarti nature artinya kodrat atau alam dipelopori oleh filsuf Prancis J.J Rousseau. J.J Rousseau mengatakan bahwa seorang anak memiliki pembawaan sejak lahir. Namun pembawaan ini bisa berubah menjadi buruk karena dipengaruhi lingkungan seorang anak tersebut hidup. Jika dipahami dari sudut pandang ini, pendidik harus mengendalikan gerakan sosial siswa, menciptakan keharmonisan dan keakraban dengan siswa. Metode ini digunakan dalam pembinaan akhlak dan akan menciptakan lingkungan Islami.

b. Pandangan Konvergensi atau Interaksional

Pandangan ini dipelopori oleh seorang ahli filosof, pendidik, dan psikolog asli Jerman yang bernama Louis William Stern. Pandangan ini menjelaskan bahwa suatu perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

bawaan dan lingkungan. Namun pengaruh antara faktor internal dan eksternal.

Jika digambarkan akan maka akan jadi seperti ini:



Garis Pertemuan ke Satu Titik 3

c. Pandangan Empirisme

Pelopop pandangan ini adalah John Locke yang berpendapat bahwa setiap siswa semenjak lahir tidak membawa bawaan apapun. Teori ini dikenal dengan “Tabula Rasa”, siswa akan berkembang dengan sendirinya berdasarkan lingkungan di sekitarnya, baik buruk setiap siswa ditentukan oleh pendidik dalam menciptakan model pembelajaran yang dapat memotivasi untuk berbuat baik. Pendidik juga harus memperhatikan lingkungan sekitar seorang siswa. Agar baik buruknya dapat diamati dan ditelaah terus menerus.³³

³³ Jenal Aziz Abdillah, *Penguatan Akhlak Karimah Peserta Ddidik Melalui Budaya Disiplin Beribadah di Madrasah Aliyah Persis Tarogong Garut dan Madrasah Aliyah Darul Arqom Muhammadiyah Garot*, Naskah Publikasi Doktoral Tesis: UIN Sunan Gung Djati, 2021), 22

4. Model Penguatan Akhlak

Abuddin Nata menjelaskan bahwa dalam membentuk akhlak harus dilakukan secara konsisten dengan menggunakan pendidikan dan pembinaan yang efektif. Dalam hal ini, akhlak tidak terbentuk sendiri, namun merupakan hasil latihan dan pendidikan. Demikian juga potensi spiritual yang terkandung dalam diri seseorang dapat dikembangkan secara optimal dengan pendekatan yang tepat.³⁴ Berikut ini beberapa model pembentukan akhlak sebagai menurut Nasarudin:

a. Model Pemahaman (*Ta'lim*)

Penyampaian pengetahuan mengenai nilai kebaikan yang termuat dalam materi merupakan model yang digunakan dalam pembentukan akhlak. Dalam hal ini, guru yang memberikan pemahaman kepada siswa harus menghindari kekerasan atau kekuasaan. Karena siswa cenderung melakukan perbuatan baik dengan alasan takut akan hukuman yang akan diberikan guru. Jika siswa tersebut lepas dari pengawasan guru dan orang tua, siswa akan melakukan perbuatan yang merugikan dirinya dan berperilaku menyimpang.

b. Model Pembiasaan (*Ta'wid*)

Ada dua tahap dalam pengajaran kebiasaan dalam pendidikan Islam, yaitu tahap teologis dan tahap sosiologis. Tahap teologis mencoba memahami objek kajian dari makna dan keyakinan orang-orang berdasarkan kitab suci. Sedangkan sosiologis yaitu kajian terhadap perilaku keagamaan

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 158

dengan mempelajari konsep-konsep kunci dan istilah-istilah yang digunakan dalam agama-agama yang menekankan pada pemisahan doktrin dan tradisi, baik dan buruk, serta mempertahankan keyakinan itu sendiri sebagai pengalaman manusia dalam interaksi sosial.³⁵ Maksudnya apabila siswa telah memahami makna dari suatu kebaikan maka cara selanjutnya bagaimana dengan pemahamannya siswa akan mengulangi perbuatan baik itu agar menjadi kebiasaan.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori Harsey bahwa perubahan pengetahuan seseorang paling mudah diterapkan dan menyebabkan perubahan sikap. Struktur pengetahuan berbeda dari struktur sikap karena struktur sikap bersifat emosional baik secara positif maupun negatif. Selama waktu ini, mengubah perilaku lebih sulit dan memakan waktu daripada di level sebelumnya. Namun, mengubah aktivitas kelompok juga yang paling sulit dan memakan waktu.

Melihat proses perubahan pada manusia, ada empat tingkatan perubahan yang terjadi yaitu perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan prestasi kelompok.³⁶ Jika mengharapkan perubahan, perlu ada pemahaman tentang nilai-nilai akhlak yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan pendidikan akhlak yang tepat kepada siswa agar terjadi perubahan perilaku siswa yang nyata.

³⁵ Fahri hidayat, *Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalm pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. IV No. 2 Desember 2015, 107

³⁶ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 No. 3 Mei 2010, 235

Peran pembiasaan di sini seperti penguatan pengetahuan yang sudah masuk ke pemahaman penerima pesan. Selain itu, pembiasaan berperan dalam memberikan pengalaman langsung untuk memiliki kesesuaian antara tindakan seseorang dan diri sendiri.

c. Model Keteladanan (Qudwah/Uswah)

Faktor pendukung terbentuknya akhlak adalah keteladanan dari orang-orang terdekat. Misalnya, pengasuh, orang tua, dan guru. Mereka adalah figur sentral dalam pembentukan akhlak yang baik. Di sisi lain, teman dan lingkungan juga dapat menjadi panutan bagi individu. Imam Al-Ghazali menganggap orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya. Dengan kata lain, perilaku orang tua pada umumnya akan dicontoh oleh anak. Karena seorang anak cenderung suka meniru perilaku orang lain. Modelling atau keteladanan adalah teknik untuk mengembangkan perilaku anak. Dan model ini mirip dengan liberalisme saat ini, yang berpandangan bahwa setiap otoritas guru dalam suatu pelajaran harus diterima dan dibenarkan.³⁷

d. Model Nasihat (Mauidzoh)

Dalam proses pembentukan akhlak, nasehat merupakan sebuah kata yang mengandung nilai dan motivasi bagi anak untuk menggerakkan

³⁷ Fahri hidayat, *Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al-Fatih Purwokerto)*, Jurnal LITERASI, Vol. VIII No. 2 2017, 90

hatinya..³⁸ Model ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan siswa untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Model ini digunakan seorang guru untuk menasihati siswanya dan secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan jalur jiwa mereka melalui kebiasaan.³⁹

e. Model Reward/Targhib (Pemberian Hadiah)

Dalam SR Bond Theory dijelaskan bahwa pujian, motivasi, dukungan dan pemberian tertentu kepada siswa merupakan salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak.⁴⁰ Pada awalnya mungkin suatu motivasi hanya bersifat material, namun kelak pasti akan bersifat spiritual. Misalnya, ketika masih kecil, anak-anak membaca al-Qur'an hanya ingin mendapat hadiah atau perhatian orang tua, namun kebiasaan tersebut akan mengantarkan kesadaran kepada pribadi anak dengan meyakini bahwa beribadah dengan membaca al-Qur'an itu merupakan kebutuhan untuk mengharapkan ridho Allah SWT.

Selanjutnya, apresiasi juga penting dalam proses pembentukan akhlak. Misalnya, seorang guru memberikan hadiah terhadap siswa yang gemar membaca buku dan senang membantu teman-temannya. Namun,

³⁸ Eko Harianto, *Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol. 24 No 1 Januari 2019, 66

³⁹ Musli, "Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak", (Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin), No. 2/April 2011, 226-227

⁴⁰ Maisyanah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 12 No. 01, Juni 2020, 24

mulai dari mementingkan hal-hal materi, secara bertahap menanamkan dalam pikiran siswa bahwa hal yang baik untuk dilakukan bukan hanya instruksi materi, tetapi kewajiban untuk dilakukan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

f. Model Hukuman

Nasrudin menjelaskan bahwa hukuman merupakan salah satu model untuk membentuk akhlak siswa jika guru tidak mampu menggunakan cara-cara di atas. Selain itu, sebagai guru juga harus mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baik sebagai upaya meyakinkan siswa agar mengamalkan segala sesuatu yang telah dipelajari⁴¹

Seorang guru menerapkan model ini apabila mendapati siswa melakukan kesalahan secara sengaja dan dilakukan dalam keadaan sadar. Dengan demikian, hukuman berperan dalam mengembangkan disiplin pada anak sehingga menimbulkan penyesalan dan komitmen siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Pada tingkat yang lebih besar, hukuman juga dapat membujuk seorang anak untuk menjauhi perilaku yang dilarang agama sehingga dapat menambah ketaatan kepada Allah SWT.⁴²

5. Jenis-Jenis Akhlak

Akhlak di pandang dari sudut pandang manusia menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mencakup akhlak *dlarury* dan akhlak *muktasabah*:

⁴¹ Nasrudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36-41

⁴² Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal SAWWA, Vol. 12 No. 2, April 2017, 261

a. Akhlak *Dlarury*

Akhlak *dlarury* adalah akhlak yang merupakan pemberian langsung dari Allah SWT. Dalam hal ini disebut juga sebagai akhlak asli dan otomatis yang tidak memerlukan pendidikan, kebiasaan, dan pelatihan. Hanya manusia pilihan Allah SWT yang memiliki akhlak ini, dimana kondisinya terlindung dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Ini juga berlaku untuk orang-orang saleh yang mungkin dilahirkan dengan potensi karakter dan kebajikan yang baik. Namun potensi tersebut masih memerlukan pelatihan dan pendidikan. Karena tanpa latihan, benih yang baik bisa menyusut bahkan hilang. Dalam hal ini berbeda dengan akhlak para Nabi yang tidak dapat diubah.⁴³

b. Akhlak *Muktasabah*

Akhlak *Muktasabah* adalah adalah akhlak manusia yang perlu dilatih, dididik, dibiasakan dengan hal yang benar dan cara berpikir yang benar. Oleh karena itu, kesadaran moral tentang kebaikan dan kejahatan harus selalu dikembangkan, dan pengembangan potensi tersebut memerlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Maturatet, yaitu kematangan pikiran, perasaan dan keinginan yang mendalam.

⁴³ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), 8

- 2) Pendidikan, pendidik yang paling utama adalah keluarga di rumah yang berperan untuk membina akhlak yang baik dan mulia, dan ini akan menjadi dasar dari proses pendidikan selanjutnya.⁴⁴

6. Macam-Macam Akhlakul Karimah

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Maksud akhlak terhadap Allah SWT adalah perbuatan dan sikap manusia sebagai makhluk Allah SWT dengan menyembah-Nya dan memuliakan Allah SWT. Allah SWT adalah Dzat yang Maha Esa sudah sepantasnya manusia sebagai makhluk-Nya menunjukkan Akhlak yang baik kepada-Nya.⁴⁵

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri harus didahulukan. Karena dari itu, orang akan menentukan sikap dan tindakannya yang terbaik bagi orang lain. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup: a) Jujur, b) tanggung jawab, c) mandiri, dan d) disiplin.⁴⁶

2) Akhlak terhadap Orang Tua

Kedudukan orang tua sangat dimuliakan dan dihormati dalam agama Islam. Sebagaimana ketaatan kepada kedua orang tua

⁴⁴ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, 9-10

⁴⁵ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, 180.

⁴⁶ Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Purwokerto: FTIK IAIN, 2016, 41.

menduduki peringkat kedua setelah taat kepada Allah SWT. Akhlak anak terhadap orang tua mencakup: Pertama, senantiasa mendoakan kedua orang tua, Kedua, menghormati orang tua dengan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut. Ketiga, mematuhi semua nasehatnya.

3) Akhlak terhadap Guru

Guru adalah orang tua kedua di lingkungan pendidikan. Sebagai seorang siswa harus berakhlak mulia kepada guru karena dari beliau seorang siswa memiliki ilmu dan bekal dalam meniti kehidupan. Akhlak siswa terhadap guru meliputi: Pertama, patuh dan hormat terhadap perintah dan nasihat guru. Kedua, berkata baik, sopan, dan lemah lembut.

c. Akhlak terhadap Alam Sekitar

Manusia sebagai makhluk Allah SWT juga harus peduli kepada alam sekitar. Akhlak kepada alam sekitar mencakup: Pertama, menjaga dan merawat alam baik hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lain lainnya. Kedua, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Ketiga, menggalakkan penghijauan di lingkungan sekitar.⁴⁷

⁴⁷ Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Purwokerto: FTIK IAIN, 2016, 43.

Paparan di atas menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam sangat luas, dan mencakup berbagai makhluk ciptaan Allah SWT.⁴⁸

7. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

- a. Meyakini adanya Allah dan mentaati ajaran-Nya. Yaitu, sikap dan tindakan yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT.
- b. Menaati ajaran agama. Yaitu, sikap dan tindakan yang mencerminkan ketaatan, bukan ketaatan, mematuhi perintah, dan menghindari larangan agama.
- c. Memiliki sikap toleran dan berkembang. Dengan kata lain, sikap dan tindakan yang mencerminkan pendapat, pikiran, dan rasa hormat orang lain.
- d. Menumbuhkan disiplin diri. Yaitu, sikap dan perilaku sebagai ekspresi ketaatan, ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan perilaku terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- e. Mengembangkan belajar dan etos kerja. Yaitu, sikap dan perilaku sebagai ungkapan semangat, kasih, disiplin, kepatuhan atau kesetiaan, dan penerimaan kemajuan dalam pekerjaan dan pembelajaran.

⁴⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, 191-192

- f. Bertanggung jawab. Yaitu, sikap dan tindakan dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT, diri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat) dan bangsa.
- g. Memiliki perasaan keterbukaan. Artinya, sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan keberlangsungan dari apa yang dipikirkan, diinginkan, dan diketahui, serta kesediaan untuk menerima saran dan kritik dari orang lain.
- h. Mengendalikan diri. Kemampuan dalam menyesuaikan diri dalam hal apapun.
- i. Berpikir positif. Dengan kata lain sikap dan tindakan yang dapat berpikir positif dan mampu menghilangkan pikiran buruk dalam dirinya.
- j. Rasa Persatuan dan Gotong Royong. Yaitu sikap dan Tindakan yang mencerminkan saling membutuhkan antar individu satu dan yang lain sehingga muncul kesadaran untuk saling membantu.
- k. Rasa hormat. Yaitu sikap dan perilaku saling menghormati dalam hubungan individu-kelompok.
- l. Bertatakrama dan sopan santun. Sikap dan perilaku dalam bertindak dan berbicara dengan orang lain tanpa menyakiti hati mereka dan melestarikan prosedur sesuai norma, budaya, dan adat istiadat.

m. Menanamkan Kejujuran. Artinya sikap dan perilaku terpuji tidak menambahkan, mengurangi, dan menyembunyikan kebenaran.⁴⁹

Namun nilai-nilai akhlakul karimah santri yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Religius

Yang dimaksud religius adalah perilaku seorang hamba yang dengan taat menunaikan ajaran agama-agamanya, dan toleran terhadap praktik ibadah agama lain, serta hidup berdampingan dengan penganut agama lain.⁵⁰

Zakiah Daradjat memperkenalkan dua konsep dalam religius yaitu kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Kesadaran beragama merupakan aspek agama yang dirasakan dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat disebut sebagai aspek spiritual dari kegiatan keagamaan. Sedangkan pengalaman beragama adalah perasaan yang membawa keyakinan yang muncul dari tindakan.⁵¹

b. Jujur

⁴⁹Nurul Zariah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 240

⁵⁰ Mundilarto, *Membangun Karakter melalui Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan karakter, Vol. 2 No. 2 Juni 2013, 169

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989),9

Jujur merupakan induk akhlak terpuji. Dalam Bahasa Arab jujur berarti *ash shidiq* yang mempunyai arti benar. Jadi jujur adalah menyatakan suatu kebenaran sesuai kenyataan yang ada.⁵²

Dalam Islam lafad ash-shidiq digunakan dalam enam makna sebagai berikut:

- 1) Jujur dalam perkataan
- 2) Jujur dalam niat dan keinginan
- 3) Jujur dalam tekad
- 4) Jujur dalam menepati tekad yang dikemukakan
- 5) Jujur dalam beramal shalih
- 6) Jujur dalam segala sifat baik yang dianjurkan agama.⁵³

c. Rasa Hormat

Salah satu akhlak yang sangat dijunjung tinggi setelah religius adalah rasa hormat dengan dengan menghargai martabat orang lain dan berperilaku sopan. Karena itu, rasa hormat adalah dasar dari tata krama seseorang. Dunia menjadi lebih bermoral ketika kita memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana kita juga ingin diperlakukan dengan baik oleh mereka. Menumbuhkan rasa hormat juga diperlukan untuk membentuk hubungan interpersonal yang positif dengan warga negara

⁵²A. Tabrani Rusyani, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25

⁵³ Muchlas Sumani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),51

yang baik. Karena rasa hormat ini mengharuskan semua orang dihormati dan dihargai secara setara.⁵⁴

Rasa hormat adalah kesadaran diri dalam menghargai dan memperlakukan orang yang lebih tua dan lebih muda dengan baik serta membatasi diri agar tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain. Rasa hormat merupakan nilai yang harus ditumbuhkan pada diri sendiri agar menjadi manusia yang dapat menghargai dan menghormati. Menurut Thomas Lickona, hormat terhadap orang lain adalah menghormati diri sendiri, menghormati sesama manusia, dan menghormati semua makhluk Allah SWT dan lingkungan.⁵⁵

d. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku manusia yang menunjukkan kepatuhan pada peraturan yang telah ditetapkan dan pengendalian. Disiplin bertujuan untuk mengembangkan diri manusia agar dapat berperilaku tertib dan melaksanakan ketentuan dan peraturan dengan sungguh-sungguh.⁵⁶

Selain mengandung makna taat dan mematuhi aturan. Disiplin juga berarti perilaku seseorang dalam mengontrol penggunaan waktunya dan mengendalikan keseriusannya dalam bidang yang ditekuni. Islam mengajarkan untuk benar-benar tepat dan menerapkan nilai-nilai

⁵⁴Zubaedi, 61

⁵⁵ Thomas Lickona, *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 70

⁵⁶Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁵⁷

Dalam lingkungan sekolah, mendisiplinkan seorang murid berarti guru memberi instruksi kepada siswa agar mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku.⁵⁸

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam Islam merupakan nilai akhlak yang harus dimiliki setiap manusia. Dikatakan bahwa orang yang tidak mempunyai rasa tanggungjawab dalam dirinya adalah orang yang tidak memiliki kepribadian.⁵⁹

Tanggung jawab perspektif Islam mencakup tiga hal yaitu: Pertama tanggung jawab kepada Allah SWT. Kedua, tanggung jawab kepada lingkungan sekitar. Dan tanggung jawab secara personal. Sedangkan tanggung jawab menurut Maragustam terdiri dari lima macam yaitu: tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.⁶⁰

Berdasarkan klasifikasi yang dijelaskan oleh Maragustam, Anwar menjabarkan secara detail yaitu:

⁵⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, 143

⁵⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 36.

⁵⁹ Muchlas Sumani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 132

⁶⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), 275

- 1) Tanggung jawab seorang hamba terhadap Allah SWT yaitu mengabdikan diri sebagai makhluk ciptaan Allah dan khalifah-Nya serta senantiasa menjalankan setiap ajaran agama Islam.
- 2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri berbentuk penyucian diri dari segala penyakit hati, mengembangkan segala potensi yang dimiliki, serta Amanah dalam menjalankan tugas yang diemban.
- 3) Tanggung jawab terhadap keluarga yaitu seperti tanggung jawab suami untuk menafkahi keluarganya, istri mendidik, menjaga keluarga dan anak-anaknya. Begitu juga anak bertanggung jawab untuk menghormati orang tua.
- 4) Tanggung jawab kepada masyarakat berarti menjalin ukhuwah Islamiyah, saling menebar kebaikan antar sesama manusia, dan meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan iman dan takwa kepada Allah SWT.
- 5) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara bermakna manusia terikat aturan dan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu apabila seseorang melanggar, maka harus bertanggung jawab atas perbuatannya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan di negara tersebut.

- 6) Tanggung jawab terhadap alam dan makhluk lainnya bermakna bahwa manusia memiliki peran untuk menjaga, memelihara, dan merawat lingkungan sekitar dan makhluk hidup yang ada di dalamnya.⁶¹

B. Teori Penguatan Akhlakul Karimah

Adapun penguatan akhlakul karimah yang dikaji oleh peneliti di sini adalah segala upaya yang digunakan untuk mengukuhkan kembali akhlakul karimah santri yang sebelumnya sudah ada dan bernilai baik menurut Islam dengan berbagai bentuk cara atau program. Tujuan penguatan akhlakul karimah disini adalah untuk mengukuhkan kembali akhlak santri yang kurang baik agar menjadi baik, dan akhlak santri yang sudah baik agar menjadi lebih baik. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan teori penguatan akhlak yaitu:

1. Teori Akhlak Imam Al-Ghazali

a. Pengertian Akhlak

Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlaq adalah budi pekerti yang terpatrit dalam jiwa seseorang secara spontan tanpa pertimbangan dan pikiran dalam melakukannya. Jika perbuatan tersebut baik dan sesuai dengan syari'at Islam maka akhlak tersebut disebut dengan akhlakul

⁶¹ Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*, *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 1 No. 1 2014, 11-21

karimah. Namun jika sebaliknya jika yang tampak darinya perbuatan buruk, maka akhlak tersebut akhlak tercela.⁶²

Seseorang dikatakan dermawan adalah ketika dia memberikan atau menafkahkan hartanya dengan tanpa paksaan orang lain. Namun jika terasa berat, maka orang tersebut tidak bisa dinamakan dermawan.⁶³

b. Cara Mengubah Akhlak

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki watak yang berbeda dengan yang lain, demikian juga berbeda dari segi menerima perubahan. Perbedaan ini disebabkan oleh naluri yang kuat yang menjadi inti karakter seseorang dan bersifat seumur hidup. Setiap manusia memiliki potensi takabbur, ghadab, dan syahwat. Namun dari potensi tersebut syahwatlah yang sulit untuk dikendalikan. Penyebab kedua yaitu bahwa suatu perangai atau tabiat seseorang dapat mengakar kuat apabila seseorang tersebut menganggap suatu perbuatan tersebut adalah perkara yang baik.⁶⁴

Konsep mujahadah menurut al-Ghazali bukanlah menghapus semua sifat syahwat, ghadab, dan lainnya. Namun perubahan yang diinginkan adalah mengarahkan naluri syahwatnya ke arah sikap tengah-tengah, tidak

⁶² Imam Al-Ghazali, *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*. Terjemah oleh Muhammad Al-Baqir, *Mengobati Penyakit hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta: Mizania, 2014), 28-29.

⁶³ Imam Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, 29

⁶⁴ Imam Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, 45-46

ada unsur lebih dan kurang. Begitu juga halnya naluri gadhab yaitu mengarahkan untuk tegas dalam bersikap sehingga tidak mengarah kepengecutan.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa naluri syahwat dan gadhab dapat dibawa ke arah moderat atau tengah-tengah sehingga bisa tidak menguasai akal. Namun dalam hal ini akallah yang berperan dalam mengendalikan kedua naluri tersebut. Hal tersebut disebut mengubah akhlak menurut al-Ghazali.⁶⁶

c. Cara Menumbuhkan Akhlak

- 1) Menurut al-Ghazali, akhlak yang baik dapat tumbuh dengan anugerah ilahi dan kesempurnaan fitri. Setiap manusia yang lahir dalam keadaan memiliki akal dan perangai yang sempurna, dan naluri syahwat dan gadhab yang terkendali sesuai akal dan syari'at. Maka orang yang memiliki ciri-ciri tersebut adalah orang yang berilmu tanpa didikan seorang pendidik. Namun untuk memilikinya juga bisa dengan upaya yang sungguh-sungguh.⁶⁷
- 2) Cara kedua yaitu melalui mujahadah atau melawan hawa nafsu serta latihan-latihan ruhani.⁶⁸

⁶⁵ Imam Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, 48-49

⁶⁶ Imam Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, 50

⁶⁷ Imam Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, 57

⁶⁸ Imam Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, 58

2. Teori Akhlak Ibnu Maskawaih

a. Hakikat Manusia

Ibnu Miskawaih memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki macam-macam jiwa. Ia berpendapat bahwa manusia terdiri dari tiga jiwa, yaitu jiwa bernafsu (*an-nafs al-bathiniyat*) sebagai jiwa terendah, jiwa berani (*an-nafs al-ghadabiyat*) sebagai jiwa pertengahan, dan jiwa berfikir (*an-nafs an-natiqoh*) sebagai jiwa tertinggi. Etika jiwa ini merupakan unsur ruhani manusia. Unsur ruhani berupa *an-nafs al-bahiyat* dan *an-nafs al-hadhabiyat* berasal dari unsur materi, sedangkan *an-nafshan natiqat* berasal dari ruh Tuhan. kedua unsur dari materi akan hancur bersama hancurnya badan dan unsur dari Tuhan tidak akan mengalami kehancuran.⁶⁹

Selain materi tersebut, Ibnu Miskawaih juga membuat klasifikasi jiwa ke dalam tiga materi yang lain, pertama, *an-nafs al-Bathiniyah* (jiwa binatang dan buruk), kedua, *an-nafs al-sabu'iyah* (jiwa binatang buas), ketiga, *an-nafs nati'qiyah* (jiwa cerdas dan mulia). Keutamaan jiwa cerdas ini memiliki sifat adil, bahagia, harga diri, berani, pemurah, benar, dan cinta. Sedangkan sifat buruk dari jiwa memiliki tingkah laku sebaliknya yaitu pengecut, penipu, hina dina.⁷⁰

⁶⁹ Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terjemah oleh Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1998), 43-44

⁷⁰ Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, 44

Substansi atau hal yang paling berharga (penting) dari manusia yakni mempunyai aktivitas yang khas (khusus). Dimana memang hanya manusialah yang melakukannya. Hal ini yang bisa membedakan manusia dengan binatang pada umumnya.

b. Metode Pendidikan Akhlak

1) Alami

Menurut Ibnu Miskawaih, dalam pendidikan akhlak dan dalam mengarahkannya kepada kesempurnaan, pendidik harus menggunakan cara alami, yaitu berupa menemukan bagian-bagian jiwa dalam diri peserta didik yang muncul lebih dulu, kemudian mulai memperbaharainya, baru selanjutnya pada bagian-bagian jiwa yang muncul kemudian, dididik secara bertahap.⁷¹

2) Pembiasaan

Menurut Ibnu Miskawaih untuk mengubah akhlak menjadi baik maka dalam pendidikannya ia menawarkan metode yang efektif yang terfokus pada dua pendekatan yaitu melalui pembiasaan dan pelatihan, serta peneladanan dan peniruan.⁷²

3) Pemahaman Agama

Ibnu Maskawaih menjadikan agama sebagai aspek sekaligus prinsip dan dasar dalam mendidik etika dan moral anak didik. Dengan demikian

⁷¹ Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq*, (Beirut, Libanon: Darul Kutub Al-ilmiah, 1985), 30

⁷² Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq*, 30

Ibn Miskawaih cenderung mengedepankan nalar sepiritualnya di samping kemampuan berpikir filosofisnya. Terkadang agama mengalahkan kekuatan-kekuatan di luar kemampuan akal manusia. Sehingga dari pengalamannya ini, usaha-usaha mendidik anak diarahkan untuk ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.⁷³

3. Teori Karakter Menurut Thomas Lickona

Lickona berpendapat bahwa kepribadian yang baik memiliki tiga elemen yang saling terkait. Pertama, pengetahuan moral (*knowing good*), Kedua, perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga unsur ini diperlukan untuk menjalani kehidupan yang baik dan membentuk kedewasaan moral.⁷⁴ Penjelasan dari ketiga hal di atas adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Moral

Keenam jenis pengetahuan moral tersebut meliputi beberapa hal, yaitu: a) persepsi moral seseorang dengan menggunakan pikirannya untuk melihat situasi/kondisi di mana mereka perlu memahami informasi dari pertimbangan dan masalah etis yang bersangkutan, b) pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, c) menentukan cara pandang, d) berpikir moral, siswa mengembangkan pemikiran moral mereka, e) pengambilan

⁷³ Rosif, *Dialektika Pendidikan Etika Dalam Islam (Analisis Pemikiran Ibnu Maskawaih)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 2, 2015), 412.

⁷⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 81-82

keputusan, f) pengetahuan eksklusif yg anak didik ketahui sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yg paling sulit diperoleh, namun membutuhkan pengembangan kepribadian Keenam jenis pengetahuan moral di atas merupakan kualitas ideologis yang dapat membentuk pengetahuan moral dan memberikan kontribusi yang besar terhadap aspek kognitif karakter seseorang.⁷⁵

b. Perasaan Moral

Dalam pembahasan pendidikan moral, aspek emosional karakter yang sangat penting perannya sebagian besar telah diabaikan. Dalam hal ini, mengetahui apa yang benar bukanlah jaminan melakukan pekerjaan dengan baik.⁷⁶

Berikut ini jenis-jenis perasaan moral yang mencakup 6 hal yaitu: a) hati nurani, hati nurani memiliki sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif berarti mengetahui apa yang benar dan sisi emosional berarti merasa harus melaksanakan kebenaran tersebut; b) harga diri, jika seseorang memiliki harga diri yang positif, mereka memperlakukan orang lain dengan baik c) empati, empati berarti membuat kita merasakan apa yang orang lain rasakan. d) menyukai hal-hal yang baik, jika seseorang menyukai perbuatan baik dan bahkan mencintainya, dia bersedia

⁷⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 85-90

⁷⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 90-91

melakukannya sehingga dia memiliki kewajiban moral serta keinginan. e) pengendalian diri, orang membutuhkan pengendalian diri untuk memanjakan diri. f) kerendahan hati, tipe ini adalah bagian penting dari kakarakter yang baik, tetapi sering diabaikan. Kerendahan hati berarti benar-benar terbuka dan bersedia bertindak untuk memperbaiki kesalahan kita.⁷⁷

Perasaan moral di atas membentuk aspek emosional dari diri moral kita. Perasaan untuk diri sendiri, perasaan terhadap orang lain, dan kebaikan itu sendiri dikombinasikan dengan pengetahuan moral untuk membentuk sumber motivasi moral kita. Dengan demikian hal tersebut mendorong kita pada hal-hal yang baik. Ada atau tidak adanya perasaan moral menjelaskan mengapa beberapa orang mempraktikkan prinsip-prinsip moral dan yang lain tidak.⁷⁸

c. Tindakan Moral

Moral action atau tindakan moral adalah hasil dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Orang tahu apa yang harus dilakukan dan merasakan apa yang harus dilakukan, tetapi terkadang mereka tidak dapat menerjemahkan pikiran dan perasaan mereka menjadi tindakan nyata.⁷⁹

Berikut ini jenis tindakan moral yang perlu diketahui seseorang untuk

Thomas Lickona, *Educating for Character*, 91-97⁷⁷

⁷⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 97-98

⁷⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 98

memahami motivasi mereka untuk melakukan tindakan moral: a) kemampuan, kemampuan moral termasuk kemampuan untuk menerjemahkan penilaian moral dan perasaan moral ke dalam perilaku moral yang efektif. b) keinginan, untuk menjadi orang baik seringkali membutuhkan niat baik. c) kebiasaan, pengamalan perilaku berbudi luhur yang dapat diturunkan dari kebiasaan. Banyak orang melakukan perbuatan baik karena kebiasaan.⁸⁰

Dalam diri seorang yg mempunyai kepribadian yg baik, pengetahuan moral, perasaan moral, & perilaku moral biasanya saling terkait atau secara kooperatif saling mendukung satu sama lain.⁸¹

C. Konsep Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz yang berarti menghafal berasal dari kata bahasa Arab dan bentuk Masdar dari kata *haffaza*, yang artinya menjaga dan memelihara.⁸²

Sedangkan secara terminologis al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang dinukil secara mutawatir, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁸³

⁸⁰ Thomas Lickona, *Educating for Charactr*, 98-99

⁸¹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, 100

⁸² Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H.), 185.

⁸³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 17

Definisi al-Qur'an juga disampaikan oleh Syaikh Abdurrahman bin Abdul Khaliq yaitu kalam Allah SWT yang abadi sekaligus menjadi mukjizat Nabi Muhamamd SAW dan dijaga perubahan, penambahan dan pengurangan ayat Al-Qur'an oleh Allah SWT secara langsung.⁸⁴

Sedangkan tahfidz al-Qur'an menurut Farid Wadji adalah proses menghafal al-Qur'an sehingga dapat melafadkan diluar kepala dengan benar sampai selesai. Orang hafal al-Qur'an disebut dengan *al-hafz*, bentuk jamaknya *al-huffaz*.⁸⁵

Pengertian tahfidz al- Qur'an di atas menunjukkan dua hal, pertama, para penghafal al-Qur'an mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan mushaf Al-Qur'an dan menerapkan kaidah hukum tajwid.

Kedua, sebagai seorang penghafal al-Qur'an, ia selalu menjaga hafalan Al-Qur'an dengan istiqomah agar tidak lupa. Karena ayat-ayat al-Qur'an mudah dihafal, tetapi cepat hilang. Seorang penghafal al-Qur'an yang telah hafal beberapa juz dan tidak mempertahankan hafalan al-Qur'an yang kuat tidak bisa disebut penghafal al-Qur'an. Dalam hal ini juga bagi seorang penghafal al-Qur'an yang menghafal beberapa ayat al-Qur'an atau beberapa surat dalam al-Qur'an, maka orang tersebut tidak dapat disebut sebagai hafidz Al-Qur'an.

Merujuk pada beberapa definisi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses menghafal, menjaga,

⁸⁴ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 14-17.

⁸⁵ Farid Wadji, "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)", *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010),18.

dan menjaga kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan menghindari penyimpangan, baik perubahan, pemalsuan ayat al-Qur'an, dan membacanya adalah ibadah dengan memperhatikan kaidah hukum bacaannya.

2. Keutamaan Menghafal Al- Qur'an

Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah.⁸⁶ Berikut ini keutamaan menghafal al-Qur'an dan kedudukan para penghafal al-Qur'an menurut para ulama':

- a. Al-Qur'an menjadi syafa'at di hari kiamat. Sebagaimana dijelaskan oleh hadits Nabi dari Abu Umamah al-Bahili r.a, Nabi Muhammad SAW bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya”. (HR. Muslim: 804)

- b. Sebaik-baik ibadah adalah menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an dilindungi oleh malaikat, mendapatkan rahmat Allah SWT dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.

⁸⁶ Aliallah bin Ali Abu Al-Wafa, *Al-Nur Al-Mubin Litahfiz Al-Qur'an Al-Karim*, (t.tp: Dar Al-Wafa, 2003), Cet. Ke-III, 37

- c. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat membentuk akhlak yang mulia karena Al-Qur'an adalah hudan li annas (petunjuk bagi manusia).
- d. Keaslian Al-Qur'an tetap terjaga dengan menghafal Al-Qur'an.
- e. Hafidz Al-Qur'an adalah makhluk yang dipilih oleh Allah SWT dan memiliki kedudukan yang mulia di dunia dan di akhirat. Berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَهَذَا أَصْحَحُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ شُعْبَةَ.

Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, "Ya Allah, berikan dia perhiasan." Lalu Allah berikan seorang hafidz al-Qur'an mahkota kemuliaan. al-Qur'an meminta lagi, "Ya Allah, tambahkan untungnya." Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, "Ya Allah, ridhai dia." Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafidz al-Qur'an, "Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari

setiap ayat yang kamu baca. (HR. Turmudzi 3164 dan beliau menilai Hasan shahih).

f. Proses menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan seseorang

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang dilengkapi dengan berbagai potensi atau kecerdasan. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual (*multiple intelligence*).⁸⁷ Jika manusia dapat berkembang secara optimal, maka akan mengarah pada manusia yang memiliki kepribadian bahagia baik fisik maupun mental.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, orang akan menghafal setiap kata, setiap kalimat Al-Qur'an sehingga mereka dapat dengan mudah memahami isi Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal dalam mendalami ilmu apapun. Hal ini diungkapkan oleh Ablah Jawwad al-Harsyi bahwa:

Ilmuwan menyatakan bahwa mendengarkan penggalan tulisan yang akan dihafal melalui bersajak dapat menjadi suplemen otak. Suplemen ini akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan kemampuan menerima informasi lain. Ilmuwan menyatakan bahwa otak kanan bekerja secara optimal dalam pendengaran ini, kata-kata dalam bentuk sajak akan membentuk

⁸⁷ Abd Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Untuk Meraih kesuksesan Yang Gemilang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 1

hubungan satu sama lain, sehingga dengan model ini akan dapat mengefektifkan sel-sel otak dan mengaktifkan bagian-bagiannya.⁸⁸

Berdasarkan beberapa keutamaan menjadi seorang hafidz al-Qur'an yang senantiasa menghidupkan kalam Allah SWT, hal ini menjadi motivasi dan kesadaran tinggi akan pentingnya tahfidz al-Qur'an untuk diterapkan di lembaga-lembaga Pendidikan.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Peranan suatu metode sangat dibutuhkan dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Karena metode adalah aspek yang integral dalam system pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Peter R. Senn bahwa metode adalah prosedur mengenai suatu hal yang memiliki Langkah-langkah yang sistematis.⁸⁹

Sebuah metode dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan untuk membantu keberhasilan seseorang dalam menghafalnya. Begitu juga seorang guru harus menerapkan salah satu metode agar dapat memudahkan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁸⁸ Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin, (Jakarta : Hikmah, 2006), cet. ke-I, 168

⁸⁹ Sudianto, *Strategi Pembelajaran PAI Pada Metode Belajar, Menghafal dan Menterjemah Al-Qur'an*, Vol. 4 No. 2 Desember 2021, 128

Berikut ini adalah beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Metode *Bi Nadzar*

Metode ini sangat diterapkan bagi seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an bahkan digunakan oleh ulama' terdahulu. Dimulai dengan membaca dan mencermati ayat berulang-ulang sebanyak mungkin. Metode *bi nadzar* ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang lafadh dan ayat al-Qur'an secara menyeluruh. Dalam memudahkan proses menghafal al-Qur'an seseorang dianjurkan untuk memahami makna ayat al-Qur'an.

b. Metode *Takrir*

Metode ini digunakan sebagai pengulangan hafalan yang telah dihafalkan dan disetorkan ke guru tahfidz. santri juga dapat mengulang hafalannya sendiri yang bertujuan untuk menjaga hafalan agar terhindar dari lupa dan terjaga dengan baik

c. Metode Tasmi'

Metode ini merupakan proses memperdengarkan bacaan hafalan al-Qur'an kepada orang lain dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan bacaan baik dari segi makharijul huruf, tajwid dan lancarnya hafalan al-Qur'an. Metode ini sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kelancaran hafalan al-Qur'an.

d. Metode Talaqqi

Metode ini adalah proses belajar berhadapan langsung dengan guru. Dimana seorang guru membacakan ayat dengan dipenggal perkata, dan diulang-ulang sebanyak mungkin hingga hafal dan melanjutkan ke kata selanjutnya. Ayat yang sudah dihafal disambung ke ayat berikutnya dan seorang murid mengikutinya. Dalam menerapkan metode ini, guru diharuskan mempunyai kecakapan dalam kaidah tajwid dan Tahsin al-Qur'an. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa meniru dan mengingat bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar sebagaimana yang dicontohkan oleh guru.⁹⁰

Metode menghafal al-Qur'an menurut Ahsin W. Al Hafidz sebagai berikut:

- a. Metode Wahdah, metode ini menuntut siswa untuk menghafal ayat al-Qur'an satu persatu.
- b. Metode Kitabah, sebelum menghafal al-Qur'an, siswa menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya di kertas terlebih dahulu.
- c. Metode Sima'i yaitu siswa mendengarkan bacaan al-Qur'an yang akan dihafalkan.
- d. Metode Gabungan, metode ini gabungan antara wahdah dan kitabah.

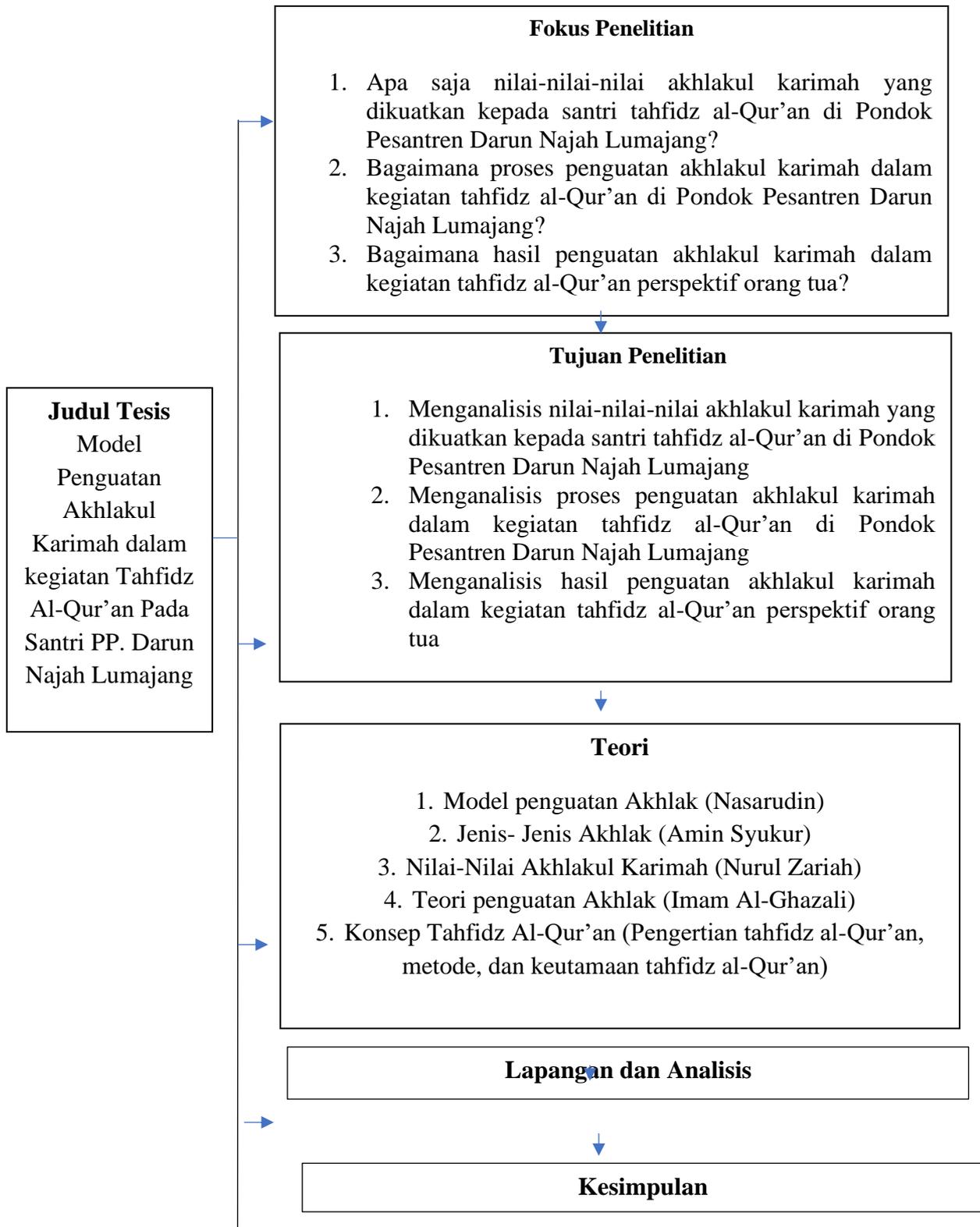
⁹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52

- e. Metode Jama', ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipandu oleh seorang instruktur.⁹¹

Ahsin W Al-Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara,⁹¹ 2004), 41-42

D. Kerangka Berfikir

Berikut alur pemikiran penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian “Model Penguatan Akhlak Santri dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh bukan berupa angka-angka, namun data-data deskriptif yang mencakup tingkah laku dan ucapan subyek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*).⁹² Dalam hal ini memahami secara terperinci, mendalam, serta intensif tentang penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz Al-Qur’an di PP. Darun Najah Lumajang. Setelah data-data diperoleh dan dihimpun menjadi satu selanjutnya diinterpretasi guna menghasilkan kesimpulan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrument penelitian yang utama hadir di lapangan mulai bulan Maret sampai bulan Mei ketika seluruh data yang dibutuhkan telah cukup didapatkan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data untuk memahami beberapa kasus yang diteliti. Oleh sebab itu, partisipasi aktif seorang peneliti untuk menggali informasi dengan informan dan beberapa sumber penelitian mutlak dibutuhkan.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 9

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang. Peneliti memilih tempat ini sebagai situs penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu keunikan, kekhasan lembaga ini yang jarang dapat ditemui di lembaga lain.

Beberapa pertimbangan tersebut yaitu:

1. Pondok pesantren Darun Najah Lumajang mempunyai beberapa program pembinaan akhlak yang efektif dan terprogram dengan baik.
2. Kegiatan tahfidz al-Qur'an di lembaga ini menjadi salah satu program unggulan yang tidak hanya sebagai program menghafal al-Qur'an, namun juga sebagai sarana pembinaan akhlak. Dalam hal ini akhlak santri adalah syarat untuk bisa mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an.

D. Data Dan Sumber Data Penelitian

Data yang memuat fakta, informasi, dan keterangan di lapangan dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai akhlak yang dikuatkan kepada santri tahfidz, bagaimana proses penguatan akhlak dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an, dan pandangan orang tua santri mengenai perkembangan dan perubahan akhlak santri. Data lain dalam penelitian ini juga merupakan dokumen pendukung penelitian.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari pengasuh, guru atau pembina tahfidz, santri tahfidz, dan orang tua santri, serta guru pondok pesantren Darun Najah Lumajang. Sedangkan sumber data sekunder mencakup bukti fisik yang melengkapi sumber data primer yang berbentuk dokumentasi yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak yang diterapkan di pondok pesantren, dan foto kegiatan penguatan akhlak di pondok pesantren Darun Najah Lumajang melalui tahfidz al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* untuk mengumpulkan data dengan kriteria tertentu, seperti informan memiliki waktu yang cukup dan bersedia memberikan informasi, informan bersedia memberikan informasi yang faktual, informan yang sedang melakukan kegiatan yang sedang dipelajari, informan dengan pengalaman yang luas dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti.⁹³ Pemilihan sampel dalam penelitian ini bukanlah sampel informasi yang representatif tetapi didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

⁹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 165

Dalam menggali data agar lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak,⁹⁴ peneliti terlibat dengan kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data dan mengamati secara langsung kegiatan tahfidz al-Qur'an dan perilaku santri dalam sehari-hari dalam proses menghafal, serta upaya yang dilakukan pembina tahfidz dalam menguatkan akhlak santri dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an, serta sikap santri yang dimunculkan ketika menghafal bersama rekannya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam memaknai situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan dalam observasi.⁹⁵ Wawancara ditujukan kepada pengasuh dan pembina tahfidz yang mengungkapkan informasi terkait nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz dan penguatan akhlak dalam kegiatan tahfidz yang dilakukan oleh pembina tahfidz. Sebagai tambahan informasi mengenai dua fokus penelitian tersebut, peneliti juga mewawancarai santri tahfidz al-Qur'an. Wawancara juga ditujukan kepada orang tua santri tahfidz untuk mengungkapkan pengembangan atau perubahan akhlak santri tahfidz.

3. Dokumentasi

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 64

⁹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi yang peneliti kumpulkan secara pribadi, dan dokumen dari lembaga penelitian.

Dokumen pribadi berupa foto/video kegiatan tahfidz al-Qur'an dan kegiatan pondok yang menunjang penguatan akhlak di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang. Sedangkan dokumen lembaga berupa beberapa gambar kegiatan yang telah diselenggarakan oleh lembaga, dan beberapa dokumen yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data di atas dilakukan secara berurutan untuk mendapatkan validitas data.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian sehingga data yang dihasilkan jenuh. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display* dan *Kesimpulan/Verifying*.⁹⁶

Tahap pertama proses analisis data dalam penelitian ini adalah *Data Collection* atau Mengumpulkan Data. Dimana peneliti mencari dan

⁹⁶Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetiep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI. Press, 1992).

mengumpulkan data–data yang telah diperoleh dari informan terkait dengan proses penguatan akhlakul karimah santri dalam kegiatan tahfidz al-Qur’an di PP. Darun Najah Lumajang.

Tahap kedua adalah dengan *Data Condensation* atau mereduksi data-data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini peneliti akan merangkum dan mencari titik fokus dari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian serta membuang data-data yang dianggap tidak dibutuhkan dan kurang relevan. Setelah titik fokus penelitian ditemukan. Peneliti mulai mengelompokkan berdasarkan poin-poin besar yang dibutuhkan, seperti nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz, proses penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur’an di PP. Darun Najah Lumajang, serta hasil perubahan perilaku santri tahfidz pondok pesantren Darun Najah Lumajang. Data hasil wawancara, observasi atau dokumentasi dikumpulkan berdasarkan informannya. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam penyajian data berikutnya.

Tahap ketiga yakni *Data Display* atau penyajian data. Dimana dalam tahap ini peneliti menguraikan data secara singkat baik berbentuk bagan maupun naratif. Dalam proses ini peneliti akan menganalisis seluruh data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian serta menyajikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti mencari titik temu antar data-data yang diperoleh di lapangan dengan fokus permasalahan yang diangkat.

Sehingga keduanya relevan dan tidak terjadi persimpangan antara data lapangan dan fokus permasalahan.

Tahap keempat yakni *Conclusion/Verifying* atau penarikan kesimpulan/verifikasi Data. Pada tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Kemudian membandingkan dan mencari kesesuaian data yang didapatkan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih objektif dan hasilnya berkualitas.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan empat kriteria dalam menentukan validitas data. Empat kriteria tersebut adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁹⁷

1. Uji Credibility (derajat kepercayaan)

Uji kredibilitas digunakan dalam rangka membuktikan keselarasan data penelitian dengan fakta di lapangan. Diantara tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam uji kredibilitas adalah dengan: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.⁹⁸

a. Perpanjangan Pengamatan

⁹⁷ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* , Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985, 301.

⁹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 121

Dalam tahap ini peneliti sebagai instrument kunci maka keikutsertaannya sangat berpengaruh terhadap hasil pengumpulan data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang cukup dan kredibel peneliti harus kembali ke lapangan untuk menemui informan-informan untuk menggali data yang lebih dalam dan luas lagi. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, narasumber akan semakin terbuka dalam menyampaikannya informasi sehingga validitas data semakin kuat.

b. Ketekunan Pengamatan

Setelah melakukan perpanjangan keikutsertaan, peneliti melakukan pengamatan secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol untuk ditelaah secara rinci sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih kredibel dari sebelumnya.

c. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memanfaatkan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Pertama, triangulasi sumber penelitian memeriksa data yang diperoleh melalui sumbernya. Kedua, peneliti melakukan triangulasi waktu, yaitu melakukan wawancara, observasi, dalam waktu dan kondisi yang berbeda guna menguji data. Ketiga, triangulasi metode yaitu dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode yang sama yang mencakup pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pengujian Transferability

Dalam langkah ini peneliti menyediakan data deskriptif agar dapat menguraikan hasil penelitian dengan jelas dan dapat dipercaya. Apabila laporan penelitian telah jelas hasilnya, maka laporan tersebut sudah dalam tahap transferabilitas.

3. Uji Dependability

Peneliti memeriksa seluruh proses penelitian, dari fokus penelitian, kehadiran di lapangan, mengidentifikasi sumber data dan menganalisis data dan validitas data untuk menarik kesimpulan. Jika peneliti dapat menunjukkan semuanya, maka dependabilitas akurat dan reliabel.⁹⁹

4. Uji Confirmability

Tahap ini berarti pemeriksaan objektivitas atau pemeriksaan hasil penelitian dilakukan pada saat hasil penelitian selesai yang terikat pada proses pelaksanaan penelitian dan dilakukan oleh banyak orang. Jika hasil pencarian adalah fungsi dan prosedur yang dilakukan, maka telah memenuhi kriteria *confirmability*.¹⁰⁰

⁹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 277.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 277.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Profil Pesantren Darun Najah Petahunan Summersuko

- a. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Darun Najah
- b. Status : Milik Yayasan
- c. Alamat : Jl. KH. Musthofa No. 05 Petahunan Kec.
Sumbersuko Kab. Lumajang
- d. Nama ketua yayasan : KH. Mohammad Khozin barizi
- e. Alamat ketua : Dsn. Perjuangan RT/RW 013/003 Desa
Petahunan Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang
- f. No Telp : (0334) 882799
- g. Tahun Berdiri : 1995
- h. Lembaga Pendidikan : MTs, MA, SMK, Diniyah, Ula, Wusto
- i. Jumlah guru : 105
- j. Jumlah Santri : 554
- k. No Rekening : 0044-01-013465-53-6
- l. Atas Nama : Yayasan Pondok Pesantren Darun-Najah
- m. Nama Bank : BRI KCP Lumajang
- n. Kantor : Cabang Lumajang
- o. NPWP : 03.291.380.8.625.000

- p. Notaries : Denny Irtanto, SH. M. Kn
- q. Tanggal : 20 – 11 – 2013
- r. Nomor : 08
- s. Status Tanah : Bersertifikat
- t. Luas Tanah : 10.000 M2
- u. Luas Bangunan : 3100000 M2¹⁰¹

b. Letak Geografis Pesantren Darun Najah

Letak geografis keberadaan pesantren Darun Najah berada di daerah pedesaan, yaitu terletak di Jl. KH. Mustofah No 05 Dusun perjuangan RT/RW 013/003 Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Desa Petahunan merupakan salah satu desa dibagian utara berbatasan dengan desa bundelan Kecamatan Padang. Sedangkan sebelah barat, selatan dan timur desa petahunan yaitu desa Purwosono Dusun Serbet.¹⁰²

c. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Darun Najah Petahunan Sumbersuko

Pondok Pesantren Darun Najah merupakan Lembaga Pendidikan Islam modern berbasis salafiyah. Berdiri pada tahun 1998 atas ikhtiar KH.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Devi Murtasila (Ketua Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 20 Maret 2022.

Chozin Barizi sebagai pengasuh. Letak pondok pesantren ini di pusat kota, sekitar 3 km di jalan KH. Mustofa No. 5 Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang. Dengan luas tanah 10.000m² dengan luas bangunan 3.100 m² bersertifikat.

Dahulu kala, abah KH. M. Chozin Barizi yaitu KH. Barizi ditabrak (secara tidak sengaja) oleh almarhum Hasyim As'ari kemudian KH. Barizi hanya meminta restu, kelak keturunannya akan sukses dalam segala hal. Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT, kesuksesan selalu menyertai keluarga KH. Chozin Barizi. Sunnatullah segala sesuatu yang dimulai dari yang kecil kemudian berkembang menjadi besar, seperti halnya Pondok Pesantren Darun Najah yang awalnya hanya didirikan oleh 13 santri, kini memiliki sekitar 700 santri.

Begitu pula dengan fasilitas dan lembaga pendidikan. Awalnya kamar santri hanya terdiri dari 10 kamar, kini telah direnovasi menjadi sebuah bangunan kokoh berdiri megah di atas lahan seluas sekitar 10.000 meter persegi. Kemudian jumlah kamar bertambah menjadi 25 kamar dan 5 asrama khusus untuk siswa yang fasih berbahasa Inggris dan Arab dengan total 700 siswa dari kelas ula dan wustho. Awalnya, pesantren di Darun Najah ini adalah pesantren salaf yang hanya mengajarkan pendidikan agama, kajian kutub turats, dan sekolah diniyah. Semakin maju dunia pendidikan, akhirnya Pondok Pesantren Darun Najah mendirikan pendidikan formalnya pada tahun 1999 yang hanya terdiri dari MTs dan

MA. Secara bertahap, pesantren Darun Najah memiliki jumlah santri yang terus meningkat. Pada tahun 2011, Pesantren di Darun Najah ini mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hanya ada dua sekolah profesi, yaitu teknik komputer dan jaringan dan fashion. Selain itu, setiap lembaga antara MTs, MA dan SMK memiliki program ekstrakurikuler dan program yang berbeda di setiap lembaga.

Program atau kegiatan yang didukung oleh Lembaga Pendidikan Islam (LPI) antara lain kegiatan kitab kuning dan kontemporer, dibaiyah, percakapan bahasa Arab dan Inggris, banjari nasyid, kaligrafi, qiro'ah, keterampilan jurnalistik dan 3 bahasa muhadaroh (latihan berbicara). Selain program atau kegiatan pendukung tersebut, terdapat organisasi lain yang mendukung dan mengemban misi pesantren, seperti Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA), Lembaga Pengembangan Bahasa Inggris Wahdana (LPBI) dan Iksadana. Dan pada tahun 2016 pondok pesantren Darun Najah mendirikan program Tahfidz al-Qur'an atau dikenal dengan Madrasah Qur'ani. Dengan demikian lengkaplah pendidikan dan program di pesantren ini sehingga dapat mengantarkan santri yang mahir dan berakhlakul karimah.¹⁰³

d. Visi Misi Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Devi Murtasila (Ketua Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 20 Maret 2022.

Visi : Pondok Pesantren “Darun Najah“ sebagai pusat pendidikan modern berbasis salaf yang berkualitas dan dapat menjadi rujukan pengembangan pendidikan pondok pesantren.

Misi :

1. Mengutamakan akhlakul karimah dalam setiap perilaku kehidupan
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kreatif dan inovatif
3. Menyediakan fasilitas pendidikan dan pokok pesantren yang berstandar
4. Melakukan pengabdian pada masyarakat sebagai bentuk implementasi hasil pendidikan pondok pesantren
5. Menyelenggarakan layanan administrasi dengan ramah dan transparan
6. Melakukan penelitian dan pengembangan pendidikan pondok pesantren
7. Menjalin silaturahmi antar lembaga pendidikan wali, santri, dan alumni
8. Mencetak santri berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas serta peduli terhadap lingkungan.

Tujuan:

Mencetak generasi Islam yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta dapat mengimplementasikan hasil pendidikan pondok pesantren dalam masyarakat yang plural.

Adapun kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Darun Najah adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Shalat Tahajud Berjamaah	Santri tahfidz
2	Shalat subuh berjama'ah dan <i>pembacaan awrad yaumiyah</i>	Seluruh santri
3	Muraja'ah Subuh	Santri tahfidz
4	Pengajian Kitab Tanqihul Qaul	Seluruh santri
5	Sholat dhuha berjamaah	Santri tahfidz
6	Setoran Pagi	Santri tahfidz
7	Dirasah	Seluruh santri
8	Shalat Dzuhur berjamaah	Santri tahfidz
9	Madrasah Diniyah	Seluruh santri
10	Shalat Ashar berjamaah	Santri tahfidz

11	Setoran Tahfidz Al-Qur'an sore	Santri tahfidz
12	Pembacaan Ratibul Haddad	Seluruh santri
13	Pembacaan Surah An-Nashr 40x	Seluruh santri
14	Shalat Maghrib berjamaah	Seluruh santri
15	Khotmil al-Qur'an, Tahlil, Istighasah, dan pembacaan asmaul husna	Seluruh santri
16	Fashahah Al-Qur'an	Seluruh santri
17	Shalat isya' berjamaah	Seluruh santri
18	Pengajian tafsir jalalain	Seluruh santri
19	Pengajian Kitab Bukhari	Seluruh santri
20	Majlis Muraqabah Malam	Santri tahfidz
21	Takrar	Seluruh santri

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang

Sedangkan Visi Madrasah Qur'ani PP. Darun Najah yaitu:¹⁰⁴ Mencetak generasi Qur'ani *lafdhan wa ma'nan wa 'amalan*.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang, pada tanggal 21 Maret 2022.

Misi:

- a. Mendidik santri untuk selalu istiqomah bersama al-Qur'an
- b. Menanamkan rasa mahabbah terhadap al-Qur'an pada diri santri
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab pada setiap santri untuk selalu menjaga hafalannya
- d. Berusaha mewujudkan akhlak dan moralitas yang Qur'ani.¹⁰⁵

Motto Pondok Pesantren:

“Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang, Intelektual, Religius, Salaf”.

Berikut ini kegiatan tahfidz al-Qur'an di PP. Darun Najah

No	Nama Kegiatan
1	Muraja'ah Subuh
2	Setoran Pagi/ <i>Morning Activity</i>
3	Setoran Tahfidz al-Qur'an Sore
4	Majlis Muraqabah Malam
5	Tasmi' al-Qur'an
6	Setoran Online Liburan

Tabel 4.2

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang, pada tanggal 21 Maret 2022.

e. Struktur Kepengurusan PP. Darun Najah Lumajang



STRUKTUR KEPENGURUSAN

PONDOK PESANTREN PUTRI DARUN NAJAH

TP 2022/2023

NO.	NAMA	JABATAN
1.	KH. Muhammad Khozin Barizi	Penanggung Jawab
2.	Ny. Hj. Chullatul Luthfiah	Penasihat
3.	Ustadzah Devi Murtasilla Septyastutik	Ketua
4.	Ustadzah Karomatus Sa'idah	Sekretaris
5.	Ustadzah Ngainun Ika Mahmudah	Bendahara 1
6.	Ustadzah Amilus Sholihati	Bendahara 2
7.	Ustadzah Nikmatul Luailik	Asaatidzaat
8.	Ustadzah Afifah	Asaatidzaat

9.	Ustadzah Fatimatuz Zahro	Asaatidzaat
10.	Ustadzah Naimatul Ilmi Nasyiroh	Asaatidzaat
11.	Ustadzah Amalia Mu'mila	Pembina 1 Sie. Keamanan
12.	Ustadzah Milatuz Zuhriya	Pembina 2 Sie. Keamanan
13.	Ustadzah Lailatul Maghfiroh	Pendamping Sie. Keamanan
14.	Siti Nor Harista	Koordinator Sie. Keamanan
15.	Ustadzah Amalia Mu'mila	Pembina 1 Sie. Sosial
16.	Ustadzah Milatuz Zuhriya	Pembina 2 Sie. Sosial
17.	Ustadzah Qonita Tillah	Pendamping Sie. Sosial
18.	Fikria Miftahul Lubana	Koordinator Sie. Sosial
19.	Ustadzah Riyatul Munfarikha	Pembina Sie. Ta'limiyah
20.	Ustadzah Hasfiyah Hasanah	Pendamping Sie. Ta'limiyah
21.	Naura Lathifah	Koordinator Sie. Ta'limiyah
22.	Ustadzah Nur Syarifah	Pembina Sie. Ubudiyah
23.	Ustadzah Khoiriyah Ulfa	Pendamping Sie. Ubudiyah
24.	Ma'rifatul Alfiyah	Koordinator Sie. Ubudiyah
25.	Ustadzah Karomatus Sa'idah	Pembina Sie. Kesehatan
26.	Ustadzah Ariezah Wardah	Pendamping Sie. Kesehatan
27.	Wulandari	Koordinator Sie. Kesehatan
28.	Ustadzah Karomatus Sa'idah	Pembina Sie. Kesenian
29.	Ustadzah Zakiyatur Rizqiyah	Pendamping Sie. Kesenian

30.	Rofiatun Nikma	Koordinator Sie. Kesenian
31.	Ustadz Sofyan	Pembina 1 PPTQ MA
32.	Ustadzah Nanda	Pembina 2 PPTQ MA
33.	Ustadzah Ervi Zakiyatul Azizah	Pembina 3 PPTQ MA
34.	Ustadzah Anis	Pembina 1 PPTQ MTS
35.	Ustadzah Nur Syarifah	Pembina 2 PPTQ MTS
36.	Ustadz Hasan	Pembina PPTQ Putra

B. Paparan Data

1. Nilai- Nilai Akhlakul Karimah yang Dikuatkan Kepada Santri Tahfidz Al-Qur'an PP. Darun Najah Lumajang

Paparan data hasil penelitian di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang tentang nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz dijelaskan sebagai berikut:

Pondok pesantren Darun Najah Lumajang sebagai salah satu lembaga Islam yang mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan santri yang istiqomah melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang tentang nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan di PP. Darun Najah Lumajang adalah:

“Darun Najah ini sebagai pusat pendidikan modern berbasis salaf mempunyai misi yang dibawa Nabi kita Muhammad SAW yaitu mengutamakan akhlakul karimah dalam setiap perilaku kehidupan.

Ketika ditanya bagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW, ya akhlak Nabi adalah Al-Qur'an. Isinya lengkap tentang akhlak kepada Gusti Allah, akhlak ke *tiang sepah (orang tua)*, guru, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, disini selain mengaji dan menghafal al-Qur'an, santri diharapkan dapat mengamalkan hafalan al-Qur'annya dan berperilaku sesuai ayat-ayat al-Qur'an yang mereka pegang atau hafal.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut dikuatkan dan dijelaskan oleh ustadz Sofyan selaku pembina tahfidz putri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang:

“Kalau harapan saya kepada santri-santri disini khususnya santri tahfidz ya idealnya santri bisa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Tapi minimal santri istiqomah menjaga shalat lima waktu secara berjamaah dan konsisten menjaga hafalan al-Qur'annya, patuh kepada orang tua dan hormat kepada guru, dan yang paling penting juga selama di pesantren santri tahfidz mentaati peraturan pesantren agar ilmu yang diperoleh di pesantren bermanfaat”.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut senada dengan hasil pengamatan peneliti yaitu:

“Pada hari Senin, tanggal 21 Maret 2022 sekitar pukul 15.30 peneliti berada di Musholla PP. Darun Najah. Ketika itu saya melihat Kyai Khozin Barizi sedang menunggu santri yang baru saja pulang dari Madrasah Diniyah untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah. Hal ini mendorong santri agar bersegera mengambil wudhu dan lekas mengikuti pelaksanaan shalat ashar berjamaah.”¹⁰⁸

Selain itu, hasil observasi peneliti berikutnya yaitu sebagai berikut:

“Dilihat dari pelaksanaan shalat tahajjud pada pukul 03.00 WIB, santri tahfidz melanjutkan menghafal al-Qur'an dan memuraja'ahnya. Setelah itu, santri melanjutkan shalat subuh dan dilanjutkan dengan membaca *awrad-awrad* dan membaca surat yasin dan al-waqi'ah yang di pimpin oleh Bu Nyai Chullah Luthfiyah. Begitu juga dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha yang dilakukan sebelum berangkat sekolah formal, santri melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Demikian juga shalat dzuhur, sepulang dari sekolah formal santri melaksanakan secara berjamaah dan shalat ashar juga dilaksanakan secara berjamaah sepulang

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang, pada tanggal 21 Maret 2022.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Sofyan (Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 22 Maret 2022.

¹⁰⁸ Hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2022.

santri dari pembelajaran madrasah diniyah. Dalam hal ini juga dalam pelaksanaan shalat magrib dan isya', setelah pelaksanaan shalat maghrib, santri tidak diperkenankan untuk Kembali ke kamar masing-masing, karena sembari menunggu shalat isya', santri harus mengikuti kegiatan *fashahah* al-Qur'an bersama musyrifah. Selain itu, santri dengan penuh semangat dan khidmat melaksanakan shalat secara berjamaah disertai dengan pembacaan *awrad-awrad yaumiyah* yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Darun Najah Lumajang sebagai tambahan ibadah santri.¹⁰⁹

Jadi memang dalam shalat fardhu maupun sunnah santri diwajibkan untuk melaksanakannya dengan berjamaah. Hal ini merupakan bukti bahwa akhlak santri kepada Allah SWT sangat ditekankan kepada santri PP. Darun Najah Lumajang.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadzah Khoir selaku guru tugas dari PP. Al-Masduqiyah yang menuturkan bahwa:

“Pertama kali yang saya kagumi saat tiba di pondok pesantren Darun Najah adalah cara berkomunikasi yang sopan, *andhap ashar*, dan lemah lembut kepada siapapun. Selain itu, saya selalu mendapati santri Darun Najah bersifat jujur baik kepada guru, orang tuanya, dan teman sebayanya. Misalnya saja, saat saya mengajar diniyah terdapat santri yang telat, mereka menjawab jujur alasan keterlambatannya. Jadi santri disini perilaku berbicara lemah lembut, *ramah*, dan jujur ditekankan kepada santri untuk menjadi karakteritik santri PP. Darun Najah Lumajang”.¹¹⁰

Jadi, secara ideal santri tahfidz al-Qur'an PP. Darun Najah Lumajang diharapkan dapat mewujudkan manusia yang berakhlak Qur'ani sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW. Namun minimal Pondok Pesantren Darun Najah menginginkan santri tahfidz berkarakter religius, jujur, sopan santun dalam perbuatan dan perkataannya, serta hormat kepada guru.

¹⁰⁹ Hasil Observasi kegiatan Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang pada tanggal 20 Maret 2022.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khoir (Guru Tugas di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang dari PP. Al-Mashduqiyah), pada tanggal 23 Maret 2022.

Kesimpulan di atas sesuai hasil observasi sebagai berikut:

“Pada hari Ahad, tanggal 20 Maret 2022 ketika peneliti baru tiba di pondok pesantren untuk melaksanakan penelitian. Pada saat itu di malam hari peneliti mengikuti kegiatan “*Majlis Muraqabah*” santri tahfidz, peneliti disapa dengan baik oleh mereka dan ketika acara selesai, peneliti di antar pulang oleh mereka ke kamar meskipun jaraknya lumayan dekat. Selain itu, dalam setiap kegiatan dan setiap kali bertemu dengan santri, peneliti selalu di sapa ramah dan mereka mengajak untuk berdialog layaknya sudah kenal lama. Lingkungan pondok yang ramah sekali ini menjadi salah satu kekaguman peneliti akan keunggulan akhlak santri Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang.¹¹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadzah Nanda selaku Pembina tahfidz yaitu:

“Sejak saya nyantri di sini mulai MTS akhlak yang selalu diingatkan oleh guru-guru saya sebagai seorang hafidz al-Qur’an adalah sifat tawadhu’ kepada siapapun, baik kepada pengasuh, guru, teman, maupun orang lain. Rata-rata santri disini memang *andhap ashar* kepada siapapun, mereka tidak menonjolkan diri meskipun mempunyai segudang prestasi di sekolah dan mempunyai hafalan yang banyak. Misalnya saja ketika mereka bertemu dengan ustadz atau ustadzahnya, mereka pasti akan menghentikan langkahnya dan menundukkan pandangan dan menghormati guru. Sikap hormat santri dapat dicontohkan ketika dalam aktifitas setoran hafalan, santri tidak berani menatap ustadz atau ustadzah. Akhlak hormat terhadap guru seperti ini memang sudah menjadi budaya santri pondok pesantren Darun Najah sejak dulu.”¹¹² Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:



¹¹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang, pada tanggal 20 Maret 2022.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Nanda (Pembina Program Tahfidz Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

4.1 Akhlak Santri PP. Darun Najah Lumajang¹¹³

Selanjutnya pernyataan ustadzah Ervi selaku pembina tahfidz tentang akhlak yang dikuatkan kepada santri tahfidz adalah:

“Hormat terhadap guru menjadi salah satu akhlak yang diutamakan khususnya santri tahfidz. Oleh karena itu, sampai saat ini misal saya meminta bantuan kepada mereka santri tahfidz, mereka selalu siap membantu saya sampai tuntas, bahkan mereka masih menimbali saya, apakah masih ada yang perlu dibantu lagi. Mereka senang mengutamakan kesibukan guru. Dan yang selalu saya kagumi adalah mereka selalu memandang guru dengan penuh *ta'dzim* dan senantiasa mengikuti terhadap apa-apa yang di dawuhkan oleh guru.”¹¹⁴

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu:

“Pada hari Kamis pagi, tanggal 24 Maret 2022 ba'da shalat subuh, peneliti mengikuti kajian kitab *Tanqihul Qaul* oleh Bu nyai Chullah Luthfiyah. Seperti biasa, sebelum ta'lim dimulai santri ada yang masih bercakap-cakap dan bercanda dengan teman di dekatnya. Dari hasil pengamatan saya, saat Bu Nyai hadir di tempat pengajian, seluruh santri dan para pengurus seketika menunduk dan tidak berani menatap Bu Nyai. Mereka senantiasa khidmat dan bersikap hormat mendengarkan pengajian kitab *Tanqihul Qaul* sampai selesai.”¹¹⁵ Observasi ini didukung dengan adanya dokumentasi foto yaitu:



4.2 Pengajian Tanqihul Qaul

¹¹³ Dokumentasi foto diambil dari ig resmi Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang (@darunnajahlumajang)

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ervi (Pembina Program Tahfidz Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 25 Maret 2022.

¹¹⁵ Hasil Observasi kegiatan Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang, pada tanggal 24 Maret 2022.

Hasil observasi dan dokumentasi di atas memperkuat pernyataan pembina tahfidz mengenai akhlak yang ditekankan kepada santri yaitu rasa hormat dan sopan santun kepada guru.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa akhlak terhadap lingkungan sekitar juga dikuatkan di PP. Darun Najah Lumajang. Salah satu perilaku yang paling menonjol adalah kesadaran akan kebersihan lingkungan. Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu:

“Berdasarkan pengamatan peneliti sejak melakukan penelitian hingga selesai, peneliti selalu mendapati santri bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar mulai dari piket membersihkan kamar, piket mengisi galon air dan mengambil makan, membersihkan surau atau masjid secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam hal ini mereka menyapu masjid sebelum mereka berangkat sekolah formal dan pada sore hari setelah shalat ashar berjamaah dan pembacaan *ratibul haddad*.¹¹⁶

Hasil observasi tersebut dikuatkan pernyataan Ustadzah Lailatul Qadriyah selaku sie kebersihan pondok pesantren Darun Najah yaitu:

“Perilaku menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan rapi selalu kami galakkan kepada santri dengan program “kamar terbersih dan kamar terkotor”. Program ini mendapat respon positif dari santri yaitu dengan kebiasaan mereka membuang sampah pada tempatnya, menjaga taman pondok pesantren, dan menjaga kebersihan diri dan kamar mereka sendiri dalam kesehariannya”.¹¹⁷

Kultur lingkungan yang baik dan positif merupakan salah satu faktor pengembangan akhlak. Oleh karena itu, dikatakan bahwa manusia adalah anak dari lingkungannya. Jadi, selain nilai-nilai religius, nilai akhlakul akrimah terhadap

¹¹⁶ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila (Sie Kebersihan Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 20 Maret 2022.

sesama manusia dan lingkungan juga dikuatkan di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang. Seperti perilaku berbahasa krama, jujur, tanggung jawab, disiplin, hormat kepada pengasuh dan guru, dan peduli lingkungan.

2. Proses Penguatan Akhlakul Karimah Santri dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di PP. Darun Najah Lumajang

Berikut ini paparan data hasil penelitian di pondok pesantren Darun Najah tentang proses penguatan akhlakul karimah santri dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:

Pedoman yang mendasari pengembangan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an yang di pondok pesantren Darun Najah adalah salah satu misi pondok pesantren Darun Najah Lumajang yaitu mengutamakan akhlakul karimah dalam setiap perilaku kehidupan. Selain itu dikuatkan dengan visi utama program tahfidz Pondok Pesantren yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu peserta didik menjadi generasi Qur'ani *lafdhan wa ma'nan wa 'amalan*.¹¹⁸ Sedangkan misi utamanya yaitu:

- a. Mendidik santri untuk selalu istiqomah bersama al-Qur'an
- b. Menanamkan rasa mahabbah terhadap Al-Qur'an pada diri santri
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab pada setiap santri untuk selalu menjaga hafalannya.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang, pada tanggal 21 Maret 2022.

Berdasarkan visi misi di atas, pondok pesantren Darun Najah Lumajang memiliki komitmen yang tinggi dalam membina dan mengembangkan akhlakul karimah melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara kepada pembina program tahfidz putri Ustadzah Nanda, yaitu:

“Sejak dulu, pondok ini telah menjunjung tinggi keagungan akhlakul karimah. Bahkan, evaluasi pembelajaran dalam kenaikan kelas, salah satu tolak ukurnya adalah akhlak santri. Meskipun santri tersebut pintar dari segi akademiknya. Namun akhlaknya rendah atau tidak terpuji bahkan sering melanggar peraturan pondok pesantren, maka bisa jadi santri tersebut tidak bisa naik kelas. Hal ini dilakukan berdasarkan kebijakan jajaran pengasuh dan disepakati oleh guru-guru PP. Darun Najah Lumajang untuk mewujudkan kepribadian santri yang berakhlak mulia dalam setiap aspek kehidupannya.”¹¹⁹

Jadi pondok pesantren Darun najah juga mengevaluasi pelaksanaan pembinaan akhlak secara terprogram. Kebijakan di atas menjadi motivasi bagi santri agar senantiasa melestarikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

a. Penguatan Akhlak Melalui Pemahaman (Ta'lim) dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Pembina tahfidz menjelaskan makna al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh santri tahfidz dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an. Penyampaian makna al-Qur'an menjadi karakteristik proses pembelajaran

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nanda (Pembina Program Tahfidz Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang. Dengan demikian, berikut ini hal-hal yang ditekankan kepada santri *tahfidz* al-Qur'an dengan tujuan mereka mampu menghafalkan dan memahami isi kandungan al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yaitu:

Pertama, *tajdidun niat* dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan Ustadzah Nanda:

“Kalian dalam menghafal al-Qur'an, jangan niat ingin membahagiakan kedua orang tua, ingin mendapatkan beasiswa, ingin mendapatkan pekerjaan layak, tidak ingin diremehkan orang lain, dan hanya ingin mendapatkan status sebagai hafidzah, akan tetapi kalian menghafal al-Qur'an niat mencari ridho Allah SWT (*lillahi ta'ala*), memprioritaskan Gusti Allah, jangan diniati apapun yang bersifat duniawi yang hanya sementara, karena yang fana ini milik Dia yang Maha Kekal, maka sudah seharusnya sebagai hamba-Nya kita bersandar kepada yang kekal saja, yaitu Allah SWT”.¹²⁰ Adapun ayat yang dijelaskan adalah surat Al-An'am ayat 162. *Artinya:*” *Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh Alam.*

Kedua, kewajiban hormat dan taat kepada orang tua. Sebagaimana penjelasan ustadzah Nanda:

“Kita hadir di dunia lewat perantara orang tua, orang tua kita sebagai perwakilan Tuhan di bumi, maka sebagai seorang anak yang tidak mungkin ada tanpa kehadiran orang tua, senantiasa wajib *birrul walidain*, bertutur kata dengan lemah lembut, patuh akan semua nasehat-nasehat beliau, dan menghindari perilaku yang sampai menyakiti perasaan dan fisik beliau”¹²¹. Adapun ayat yang dijelaskan adalah surat Al-Isra' ayat 23. *Artinya* “*Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepada manusia, janganlah ia beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut disisimu maka janganlah katakana kepada keduanya 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya.*

¹²⁰ Hasil wawancara kegiatan tahfidz al-Qur'an dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

¹²¹ Hasil wawancara kegiatan tahfidz al-Qur'an dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

Ketiga, kewajiban menghormati Guru. Sebagaimana penjelasan Ustadzah

Nanda:

“Seorang guru tidak pernah meminta seorang murid untuk ta’dzim, melainkan itu adalah kewajiban seorang murid. Guru itu harus di *sami’na wa athha’na*, niscaya barokah kehidupan kalian”.¹²² Ayat yang dijelaskan surat al-kahfi ayat 71.

Keempat, anjuran menjauhi adu domba antar sesama dan anjuran suka berbuat baik kepada orang lain. Sebagaimana penjelasan Ustadzah Nanda:

“Adu domba dan ghibah antar teman itu tidak ada manfaatnya. Ibaratnya, mengunjing itu ibarat memakan daging saudara sendiri. Oleh karena itu, kita sebisa mungkin melatih hati untuk menjauhi sifat yang merugikan diri sendiri. Menjadi pribadi yang suka menolong orang lain, berbuat baik kepada mereka dengan menjauhi hal-hal yang merugikan orang lain.¹²³ Ayat yang dijelaskan adalah surat Al-Hujurat ayat 12. Artinya: “*hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. Dan surat An-Nisa ayat 36. “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”*”

Nilai kandungan akhlak seperti ini disampaikan kepada santri tahfidz dalam kegiatan tahfidz al-Qu’an. Nilai-nilai akhlak tersebut memberikan kesan mendalam kepada santri sehingga dapat mempercepat proses menghafal,

¹²² Hasil wawancara kegiatan tahfidz al-Qur’an dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

¹²³ Hasil wawancara kegiatan tahfidz al-Qur’an dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

memberikan motivasi kepada santri untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupannya.

b. Penguatan Akhlak Melalui Pembiasaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Pembiasaan pertama yang dilakukan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an sebagaimana pernyataan Ustadz Hasan sebagai berikut:

“Saya lebih menekankan istiqomah kepada santri untuk menjaga hafalannya, saya target murajaah 3-5 juz setiap hari, tergantung perolehan hafalan mereka. Dari istiqomah tersebut mereka akan terketuk hatinya. Orang yang selalu bersama al-Qur'an, selalu ngaji, selalu memegang al-Qur'an, otomatis kalau mau nyeleweng itu mesti ada rasa sungkan kepada diri sendiri.”¹²⁴

Pembiasaan pertama yang dilakukan oleh pembina tahfidz yaitu menekankan istiqomah menjaga hafalan al-Qur'annya dengan membiasakan santri muraja'ah 3-5 juz dalam sehari-hari. Dengan pembiasaan ini santri juga terbiasa mengontrol dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Pembiasaan kedua yaitu berbahasa krama Jawa.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti yaitu:

“Pada tanggal 29 maret 2022 peneliti melihat bahwa dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di PP Darun Najah, selain santri tahfidz diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an, salah satu pembiasaan yang dibiasakan oleh guru tahfidz sehingga mengakar kuat pada diri santri adalah pola dalam berkomunikasi antar sesama teman, khususnya para pengasuh dan ustadzah yaitu dengan menggunakan bahasa krama Jawa, sejauh pengamatan penulis, santri tidak ada yang menggunakan kalimat tidak

¹²⁴ Hasil wawancara kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan Ustadz Hasan (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 05 April 2022.

sopan, mengumpat antar sesama teman. Namun tampak kalimat yang baik dan santun dalam setiap perkataannya.”¹²⁵

Sebagaimana pernyataan ustadzah Ervi selaku pembina tahfidz al-Qur’an yaitu:

“Pembiasaan santri berbahasa krama jawa sudah diajarkan dari dua tahun yang lalu. Pembiasaan ini bertujuan untuk meminimalisir santri berkata kasar, dan menanamkan sopan santun dalam berucap dengan orang lain. Dalam hal ini pembiasaan ini terbukti efektif merubah kebiasaan mengumpat antar teman menjadi hormat ”.¹²⁶

Pembiasaan berbahasa krama jawa ini merupakan cara mengulangi suatu perilaku yang perlu dikuatkan kepada santri sehingga sopan santun dalam bertutur kata kepada orang lain menjadi kebiasaan yang permanen dan tertanam dalam jiwa, sehingga tercipta kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.



4.3 Atribut Pembiasaan Berbahasa Krama Jawa

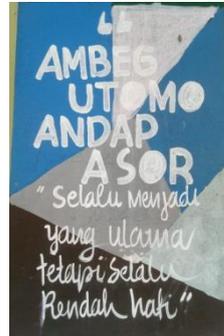
Selain itu, pembiasaan yang dikuatkan kepada santri tahfidz al-Qur’an PP. Darun Najah adalah berjalan membungkuk dan bersimpuh di hadapan guru, santri juga diharuskan untuk memandang guru dengan penuh ta’dzim. Sebagaimana pernyataan ustadzah ervi:

“Santri pondok pesantren Darun Najah sejak dulu bahkan sebelum saya mondok di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang dibiasakan untuk senantiasa *andab ashar* terhadap guru, khususnya terhadap kyai dan bunyai, misalnya, berjalan membungkuk dan bersimpuh di hadapan guru ketik setoran al-Qur’an, bahkan ketika saya berpapasan dengan para santri, secara spontan mereka berhenti dulu. Apalagi ketika saya butuh bantuan mereka, mereka benar-benar menolong saya hingga

¹²⁵ Hasil Observasi perilaku santri Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 29 Maret 2022.

¹²⁶ Hasil wawancara kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur’an dengan Ustadzah Ervi (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 25 Maret.

tuntas. Mereka diajari untuk mengutamakan kesibukan guru. Hal ini sudah menjadi tradisi pesantren bagi santri tahfidz sejak dulu”.¹²⁷



4.4 Poster Akhlak Santri Pondok Pesantren Darun Najah

Selain pembiasaan sopan santun dalam berbicara dan berperilaku, santri tahfidz juga dibiasakan untuk melakukan shalat tahajjud “tahajjudku terhanyut”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yaitu:

“Pada pukul 03.00 WIB, santri telah bangun untuk melaksanakan shalat tahajjud secara berjamaah yang dipimpin langsung oleh pembina tahfidz al-Qur’an. Program “tahajjudku terhanyut” ini dimanfaatkan santri untuk membaca, menghafal, dan muraja’ah hafalannya.”¹²⁸

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pembina tahfidz al-Qur’an, ustadzah Ervi yaitu:

“Kegiatan “tahajjudku terhanyut” merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh santri tahfidz al-Qur’an. Karena dalam pelaksanaannya, banyak sekali manfaat yang dapat dilakukan. Santri dapat menggunakannya untuk menghafal al-Qur’an, muraja’ah hafalannya. Bagi santri yang tidak mengikuti program ini, santri menggunakan kalung dari kardus yang betuliskan “tahajjudku terhanyut” yang bertujuan untuk memberikan stimulus kepada santri agar terbiasa

¹²⁷ Hasil wawancara kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur’an dengan Ustadzah Ervi (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 25 Maret 2022.

¹²⁸ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur’an pada tanggal 28 Maret 2022.

melakukan shalat tahajjud dan memotivasi santri untuk tidak melewatkan shalat tahajjud dalam kehidupan sehari-harinya.”¹²⁹



Gambar 4.5 Suasana sholat tahajjud

Selanjutnya beberapa pembiasaan kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Darun Najah Lumajang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina tahfidz sebagai berikut:

“Kegiatan tahfidz al-Qur'an disini dilaksanakan melalui beberapa program yang telah ditetapkan oleh Madrasah Qur'ani Pondok Pesantren Darun Najah diantaranya meliputi: *muraja'ah* subuh, *morning activity*, *majlis muraqabah*, *setoran al-Qur'an online*, dan *tasmi'* al-Qur'an. Semua kegiatan tersebut ya harus diikuti oleh seluruh santri tahfidz”¹³⁰

Pertama, kegiatan muraja'ah subuh. Dalam pengamatan ini peneliti mengamati proses muraja'ah subuh yaitu:

“Pengamatan peneliti di ruang khusus santri tahfidz di depan Musholla PP. Darun Najah Lumajang, yaitu tampak setiap hari ba'da subuh, santri tahfidz bergegas menuju ruang khusus untuk muraja'ah subuh tanpa diperintah pembina tahfidz. Kemudian santri masuk kelas. Setelah jumlah santri datang semua di tempat, mereka memulai muraja'ah dengan diawali do'a dan arahan pembina tahfidz al-Qur'an. Para santri dengan penuh semangat mengikuti program ini dengan mengulang-ulang hafalannya masing-masing. Dalam proses menghafal dan murajaah al-Qur'an, santri terkadang berpasangan dan kadang-kadang berkelompok tiga sampai lima

¹²⁹ Hasil wawancara kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan Ustadzah Ervi (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 25 Maret 2022.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

orang untuk saling menyimak hafalan satu sama lain. Dalam program tahfidz al-Qur'an ini peneliti menelaah bahwa mereka telah terbangun sikap saling membutuhkan antar teman, program ini juga dapat memotivasi santri untuk terus konsisten mengulang-ulang hafalannya.”¹³¹

Dalam program ini, selain memotivasi santri untuk melatih kesungguhan dan kegigihan anak dalam mengulang bacaan surat-surat yang dihafal, program ini juga dapat membantu menguatkan hafalan para santri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Aulia, santri tahfidz Kelas X MA sebagai berikut:

“Dalam kegiatan murajaah subuh, kami memanfaatkannya dengan murajaah bergilir dan menyimak hafalan masing-masing dari kami yang terdiri dari 2-4 orang. Hal ini sangat membantu kami dalam proses pengendapan hafalan menjadi lebih cepat dan kuat”.¹³²

Pernyataan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan pembina tahfidz, ustadzah Nanda:

“Dalam prosesnya juga menggunakan murajaah dengan konsep kolaborasi antar teman, hal ini bertujuan agar terbentuk sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama santri tahfidz al-Qur'an.”¹³³

¹³¹ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

¹³² Hasil wawancara dengan Aulia (Santri Tahfidz), pada tanggal 28 Maret 2022.

¹³³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.



Gambar 4.6 Program Muraja'ah Subuh¹³⁴

Menurut telaah peneliti, kegiatan muraja'ah subuh yang dilaksanakan setelah ba'da subuh dalam satu minggu kecuali hari senin dan kamis tidak hanya dilakukan sebatas membaca al-Qur'an dan mengulang hafalan, namun program ini menjadi wasilah tumbuhnya perilaku santri menjadi pribadi yang ulet dan tekun untuk menjaga hafalan al-Qur'annya, serta menjadi makhluk sosial yang dipastikan selalu membutuhkan kepada orang lain sehingga menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormati antar teman.

Kedua, pembiasaan kegiatan *morning activity*. Berdasarkan observasi peneliti sebagai berikut:

“Pada pukul 07.30 WIB tampak terdengar suara do'a sebelum pembelajaran tahfidz di Musholla. Hal ini menjadi tanda bahwa kegiatan setoran pagi akan di mulai. Para santri bergegas menuju ke musholla untuk mengikuti kegiatan setoran pagi kepada pembina tahfidz al-Qur'an di masjid dan di ruang khusus tahfidz putri. Para pembina tahfidz mengusahakan dirinya agar datang terlebih dahulu daripada para santrinya. Santri tahfidz mengikuti program ini dengan menggunakan seragam sekolah lengkap dan rapi. Dalam hal ini sebagai dari santri tahfidz juga telah dating dan mereka

¹³⁴ Dokumentasi foto diambil di ruang khusus santri tahfidz “Muraja'ah Subuh” pada tanggal 23 Maret 2022.

menyiapkan tempat setoran pagi untuk ustadz/ustadzah.. Setelah ustadz/ustadzah datang, mereka mengucapkan salam dan satu persatu bersalaman dengan posisi badan berjalan membungkuk dan bersimpuh. Sesaat kemudian, santri mempersiapkan diri untuk menyetorkan hafalannya, mereka dengan rapi duduk berbaris di kelas masing-masing. Suasana dan konsisi kelas amat tenang, hanya terdengar lantunan kalam ilahi. Tidak ada santri yang berebut tempat atau posisi sehingga menjadikan suasana kelas tenang dengan dipenuhi bacaan al-Qur'an. Selanjutnya guru mengecek absensi santri, dan guru mulai menerima setoran santri dengan penuh perhatian dan kesabaran. Setelah itu, guru mengecek buku pegangan santri yang berisi lembar prestasi atau catatan ziyadah murajaah santri. Setelah proses kegiatan setoran pagi selesai pada pukul 09.00, santri keluar kelas dengan sopan dan tertib guna mengikuti kegiatan Pendidikan di sekolah formal.”¹³⁵

Pengamatan di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu pembina tahfidz al-Qur'an, beliau menuturkan:

“kegiatan setoran pagi dilakukan dari pukul 07.30 sampai 09.00. setelah itu santri melanjutkan kegiatan belajar di sekolah formal. Jadi sejak pagi tadi santri telah siap dengan atribut sekolahnya dan dilanjutkan mengambil wudhu' untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di musholla dan dilanjutkan setoran pagi kepada pembina tahfidz. Selanjutnya pada pelaksanaan tahfidznya. Mereka duduk dengan tertib dan secara bergantian menyetorkan hafalan secara bergilir, yang lain muraja'ah, dan ada juga yang melakukan tasmi' dengan temannya.”¹³⁶



Gambar 4.7 Kegiatan Setoran Pagi

¹³⁵ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, pada tanggal 25 Maret 2022.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Marisa (Santri Tahfidz), pada tanggal 25 Maret 2022.

Peneliti menelaah bahwa dalam pelaksanaan program setoran pagi ini, karakter disiplin, tertib, tanggung jawab dan sungguh-sungguh tampak pada diri santri. Selain mereka menyiapkan hafalan al-Qur'an yang akan disetorkan, mereka juga menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah formal.

Ketiga, pembiasaan kegiatan *majlis muraqabah* malam.

Sebagaimana pengamatan peneliti yaitu:

“pada pukul 21.00, siswa antusias mengikuti pengulangan hafalan di malam hari yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan shalat isya' berjamaah dan pembacaan awrad serta pengajian kitab turats di pondok pesantren, mereka menuju masjid untuk melaksanakan majlis muraqabah yaitu kegiatan membaca al-Qur'an dengan *bin nadhar* dengan tujuan mengenal ayat baru secara bersama-sama yang dipandu oleh pembina tahfidz dan dilanjutkan murajaah guna menyiapkan setoran hafalan di keesokan harinya.”¹³⁷



Gambar 4.8 *Majlis Muraqabah*

Pengamatan di atas dikuatkan dengan pernyataan salah satu pembina tahfidz al-Qur'an, beliau menuturkan:

“Program majlis muraqabah ini menjadi salah satu program yang membantu siswa untuk mengenal dan membaca ayat baru bagi mereka yang belum sampai pada hasil hafalan yang dimiliki. Pada pelaksanaan program majlis muraqabah, kita sebagai pembina tahfidz dapat melihat bagaimana sikap yang dimiliki siswa dimulai

¹³⁷ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 29 Maret 2022.

komitmen mereka untuk terus membaca dan mengenal ayat baru dalam al-Qur'an ketika teman-teman santri yang lain saat ini yang bukan santri tahfidz sedang istirahat, namun mereka masih terus gigih *nderes* al-Qur'annya. Dari program ini tampak motivasi, tanggung jawab santri, serta kedisiplinannya dalam melaksanakan target-target hafalan yang mereka ingin capai.”¹³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, rutinitas waktu yang dilakukan santri tahfidz di mulai dari pukul 03.00 pagi hingga malam hari pukul 22.00 WIB sudah di atur oleh lembaga agar siswa memiliki pengendalian diri dalam belajar dan kesadaran diri akan pentingnya waktu untuk mengubah diri menjadi pribadi yang baik.

Sebagaimana pernyataan Marisa, santri tahfidz kelas X MA:

“Proses menghafal Al-Qur'an sungguh berat karena harus rutin setiap hari membaca dan menghafal apa yang sudah dibacanya, duduk minimal dua jam untuk menghafal 10 hingga 20 ayat. Selain itu juga mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, namun demikian menjadi kebiasaan bagi kami untuk mendisiplinkan diri untuk memanfaatkan waktu.”¹³⁹

Ditegaskan juga oleh Mita, santri tahfidz al-Qur'an kelas XI MA dari Kunir.

“Dengan mengikuti program Tahfidz al-Quran, aktifitas keseharian saya menjadi teratur, saya terbiasa untuk bangun pagi dan belajar untuk bekerja secara tepat dalam menyelesaikan permasalahan pribadi seperti makan, mandi, cuci pakaian, dan istirahat”.¹⁴⁰

Keempat, pembiasaan *tasmi'* al-Qur'an.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Marisa (Santri Tahfidz), pada tanggal 25 Maret 2022.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Mita (Santri Tahfidz), pada tanggal 02 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina tahfidz

Ustadzah Nanda beliau menuturkan bahwa:

“Sima’an al-Qur’an atau disini lebih dikenal dengan tasmi’ dilakukan santri ketika santri telah mendapatkan kelipatan 5 juz. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi hafalan yang mereka miliki sekaligus menguji komitmen santri dalam menjaga hafalannya. Sedangkan apabila santri telah melakukan ziyadah hafalan al-Qur’an genap satu juz, ada evaluasi setor satu juz sebagai syarat naik juz berikutnya”.¹⁴¹

Jadi transformasi nilai yang menjadi penguatan akhlak mulia santri tahfidz PP. Darun Najah melalui kegiatan tahfidz al-Quran juga dilakukan dengan membuka kesempatan kepada santri untuk menunjukkan kematangan sikapnya menjadi pembelajar sejati. Dalam waktu tertentu seperti ketika siswa sudah hafal minimal 5 juz pada bulan tertentu dilakukan “*tasmi*’ di hadapan pembina tahfidz.

c. Penguatan Akhlak Melalui Keteladanan

Secara psikologis model keteladanan sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak santri. Karena mereka cenderung meniru perilaku dan tindakan gurunya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz sofyan yaitu:

“Sebagai guru itu harus mengedepankan akhlak yang baik. Karena para santri secara tidak langsung belajar dan mencontoh apa-apa yang kita lakukan. Bentuk keteladanan yang bisa kita lakukan sederhana saja, misalnya berangkat tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, rajin muraja’ah hafalan, dan dapat mengendalikan emosi Ketika menerima

¹⁴¹ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur’an dengan Ustadzah Ervi (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 25 Maret 2022.

setoran al-Qur'an mereka atau Ketika menghadapi santri yang nyeleweng.”¹⁴²

Dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui keteladanan

guru dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an yaitu:

“Tampak guru atau pembina tahfidz al-Qur'an selalu disiplin waktu dalam menghadiri kegiatan muraja'ah subuh, setoran pagi, dan kegiatan majlis muraqabah malam. Mereka selalu menghargai waktunya dan waktu orang lain. Selain itu, guru selalu bersikap ramah baik di kelas maupun di luar kelas, mereka selalu memberikan contoh bacaan al-Qur'an yang fasih dan tartil kepada santri-santri sehingga mereka juga dapat mengikutinya.”¹⁴³

Dalam wawancara dengan santri Tahfidz al-Qur'an, Ananda Marisa juga menuturkan bahwa:

“Keteladanan ustadz/ustadzah yang paling menonjol di sini adalah keistiqomahan mereka dalam *nderes al-Qur'an*. Salah satu motivasi saya ketika jenuh dan sulit menghafal al-Qur'an adalah saya selalu ingat semangat beliau dalam tilawah dan muraja'ah al-Qur'an. Selain itu, ustadz/ustadzah tahfidz disini sabar dan santun menghadapi kami dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Misal kami tidak lancar dalam setoran, kami boleh untuk mundur guna melancarkan hafalan al-Qur'an terlebih dahulu”.¹⁴⁴

Namun selain keteladanan dari seorang guru, fakta dilapangan menunjukkan bahwa santri tahfidz juga menjadi teladan dan pengawas bagi santri yang lain. Di Pondok Pesantren Darun Najah santri juga menjadi OSIM Madrasah dan menjadi penanggung jawab pelaksana kegiatan pondok pesantren baik kegiatan ubudiyah maupun ta'lim. Oleh karena itu santri tahfidz diharapkan selalu menunjukkan akhlak yang baik dan menaati tata tertib atau peraturan

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz Sofyan Selaku pembina Tahfidz Al-Qur'an PP. Darun Najah Lumajang, pada tanggal 22 Maret 2022.

¹⁴³ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada tanggal 28 Maret 2022.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Marisa (Santri Tahfidz), pada tanggal 25 Maret 2022.

pondok pesantren Darun Najah Lumajang. Berikut ini dokumentasi pelantikan pengurus pondok pesantren Darun Najah Lumajang.



Gambar 4.9 Pelantikan pengurus OSIM MADANA¹⁴⁵

Kemandirian santri dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren, mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan komitmen dalam hafalan al-Qur'annya berdasarkan kesadaran dan kesungguhan tekad diri sendiri.

d. Penguatan Akhlak Melalui Kerjasama Orangtua

Kerjasama dengan orang tua menjadi model penguatan akhlak santri. Dalam hal ini melalui kegiatan setoran online tahfidz al-Qur'an pada saat liburan. Dalam hal ini pernyataan santri tahfidz Ananda Marisa yaitu:

“Kami di rumah juga masih ada setoran online dengan para ustadz/ustadzah. Jadi tugas ziyadah dan muraja'ah masih tetap kami lakukan meskipun sudah di rumah. Tapi saya senang dengan program ini, saya jadi tidak malas untuk tetap membaca al-Qur'an, dan juga untuk meminimalisir kegiatan unfaedah seperti main hp dan nonton TV”.¹⁴⁶

Peneliti menelaah bahwa program setoran online sebagaimana yang dilakukan oleh santri Pondok pesantren Darun Najah menjadi salah satu

¹⁴⁵ Dokumentasi foto diambil dari IG Resmi Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang (@ma_darunnajah)

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Marisa (Santri Tahfidz), pada tanggal 25 Maret 2022.

pembeda dengan lembaga lain dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an yang bertujuan untuk mengawasi santri dalam menjaga hafalan al-Qur'annya dan juga akhlaknya.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pembina tahfidz Al-Qur'an bahwa:

”Program ini dilakukan dengan sangat fleksibel. Setoran bersama ustadz/ustadzah menyesuaikan waktu senggang santri dan para pembina tahfidz. Alasan kami mengadakan program ini adalah sebagai bentuk upaya mengingatkan santri untuk selalu menjaga hafalan al-Qur'annya dimanapun berada dan kapanpun waktunya dan santri selalu mempertahankan akhlak yang baik.”¹⁴⁷

Bentuk kerjasama orang tua dan pondok pesantren dapat dilihat dari hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.10 Himpunan Pondok Pesantren¹⁴⁸

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nanda (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

¹⁴⁸ Dokumentasi foto diambil dari IG Resmi PP. Darun Najah Lumajang (@darunnajahlumajang)

Surat di atas ditujukan kepada orang tua yang berisi tentang kewajiban orang tua untuk mengawasi dan mengontrol ibadah dan akhlak santri di rumah dan beberapa amaliyah ubudiyah yang harus dilakukan oleh santri.

e. Penguatan Akhlak Melalui *Reward and Punishment*

Model reward and punishment juga diterapkan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan pembina tahfidz al-Qur'an yaitu:

“Untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh santri tahfidz dan agar supaya memotivasi mereka dalam proses menghafal al-Qur'an, kami juga memberlakukan sanksi dan juga reward yaitu apabila santri alpha atau tidak mengikuti setoran, santri di sanksi 5000 dan dibayar di akhir bulan dengan melihat hasil rekapan akhir bulan. Sedangkan santri yang tidak memenuhi target bulanan berdasarkan kemampuan yang sudah ditentukan, santri di skors tidak setoran satu minggu di bulan selanjutnya dan target bulan tersebut harus dipenuhi juga. Sedangkan untuk reward yang diberikan yaitu penobatan santri tahfidz terbaik”.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memandang perlu adanya *reward dan punishment*. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran siswa sehingga mereka dapat memperbaharui niat dalam mengikuti kegiatan. Di sisi lain, sanksi juga berperan sebagai peringatan agar siswa selalu mematuhi aturan yang telah ditentukan serta mencegah perbuatan salah terulang kembali.

Dalam hal ini dikuatkan berdasarkan pengamatan peneliti sebagai berikut:

“Pada saat majlis muraqabah malam, peneliti mendapati seorang santri yang baik bacaan dan hafalan al-Qur'annya, mereka diminta untuk memimpin membaca do'a sebelum ta'lim majlis muraqabah dan

¹⁴⁹ Hasil wawancara kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan Ustadzah Ervi (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 25 Maret 2022.

memimpin membaca al-Qur'an bin nadzhar."¹⁵⁰ Menurut telaah peneliti, hal ini merupakan salah satu penghargaan yang diberikan kepada santri untuk memotivasi santri agar semangat menghafalkan al-Qur'an.

f. Penguatan Akhlak Melalui Nasehat/Mau'idzhah dan Kasih sayang

Salah satu strategi penguatan akhlak yang dilakukan pembina tahfidz yaitu memberikan nasehat kepada santri tahfidz dalam kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina tahfidz yaitu:

“Kadang dalam setoran tahfidz al-Qur'an, santri tidak lancar hafalannya, ya saya nasehatin untuk fokus dan mengulang kembali hafalannya. Kadang juga anak-anak santri disini ada jahilnya ke temannya, ya saya nasehatin mereka untuk tidak melakukan hal tersebut sehingga mereka dapat berakhlak terpuji dalam kegiatan *tahfidz* al-Qur'an yang ia ikuti”¹⁵¹

Peneliti menelaah bahwa nasehat menjadi alternatif untuk mengatasi kesalahan seseorang dengan segera agar perbuatan yang salah tidak terulang kembali dan menyelamatkan efek negatif dari kesalahan tersebut.

Pernyataan di atas dibenarkan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Hasan sebagai berikut:

“Setiap kegiatan setoran tahfidz, saya selalu menasehati santri untuk mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Al-qur'an itu kan petunjuk. Jadi kalau cuma kita baca tidak menjadi petunjuk bagi kita itu kan rugi.”¹⁵²

Dalam pembelajaran kajian Tafsir Jalalain yang diikuti oleh santri tahfidz, peneliti mendengar penjelasan pengasuh tentang akhlak terhadap sesama yaitu:

¹⁵⁰ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada tanggal 28 Maret 2022.

¹⁵¹ Hasil wawancara kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan Ustadzah Ervi (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 25 Maret 2022.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ustadz Hasan (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 05 April 2022.

“ Ciri-ciri orang muslim yang baik adalah mudah memaafkan orang-orang yang *dzalim*, memudahkan urusannya, bersikap lemah lembut dengan orang lain. Inilah tujuan utama dari agama Islam. Memberikan kemudahan dan toleransi dalam memenuhi hak-hak manusia, meninggalkan segala bentuk iri dengki, dan segala hal yang mendatangkan pada permusuhan dan pembebanan kepada manusia. Ayat ini pendek, tapi mencakup seluruh akhlak Nabi Muhammad SAW”. Adapun ayat yang dijelaskan adalah surat *Al-A’raf* ayat 199. Artinya” *Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh*. Santri tampak tenang mengikuti kegiatan pengajian ini, mereka mendengarkan penjelasan pengasuh dengan seksama.”¹⁵³

Selain itu, kyai juga menasehati santri tahfidz bahwa sebagai hafidz al-Qur’an, semaksimal mungkin harus bisa meninggalkan maksiat. Karena jika kita meninggalkan maksiat, niscaya tak perlu susah payah untuk menjaga al-Qur’an, tapi Allah yang akan menjaga dan memasukkan al-Qur’an kedalam hati kita.”¹⁵⁴



4.11 Pengajian Tafsir Jalalain Bersama Pengasuh

Berdasarkan pernyataan pembina tahfidz sebagai berikut:

“Tapi, nasehat atau teguran yang kami sampaikan kepada santri menggunakan nada halus, karena misal kita menggunakan kata-kata kasar, itu tidak akan merubah karakternya. Malah mereka akan berontak. Jadi biasanya kita memanggilnya empat mata agar tidak ada santri lain yang tahu sehingga mereka merasa terlindungi.”¹⁵⁵

¹⁵³ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur’an dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 24 Maret 2022.

¹⁵⁴ Hasil Observasi kegiatan pengajian tafsir jalalain Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 28 Maret 2022.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ervi (Pembina Tahfidz Putri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Lumajang), pada tanggal 25 Maret 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas, ruh akhlakul karimah santri dapat dikembangkan melalui kasih sayang seorang guru/orangtua. Hal ini dibenarkan karena untuk menjaga kestabilan kondisi psikis santri sehingga mereka dapat memperbaiki dirinya sendiri dengan kesadaran dirinya.

3. Hasil Penguatan Akhlak Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Berikut ini poin penting mengenai perubahan akhlak santri tahfidz yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan orang tua serta pengajar, yaitu sebagai berikut:

Pernyataan bapak Sudirjo, wali santri dari Amelya berasal dari Pulo sebagai berikut:

“Sejak ananda Amelya mengikuti program tahfidz pada tahun kedua mondok di Darun Najah. Anak saya mengikuti tahfidz 3 tahun yang lalu, dan saya melihat sedikit demi sedikit hasilnya. Dia rutin mengaji walaupun tdk luput dari bermain hp, tahajud sudah mulai biasa dilakukan sepertinya sudah terbiasa dipondok walaupun kadang lalai, mulai lancar berbahasa krama karena terbiasa dilakukan tahfidz dan pondok. Senang sekali bisa melihat perkembangan anak saya. Sepertinya juga melalui program tahfidz ia lebih cenderung bersosialisasi dengan program mengenai al-qur'an seperti fahmil Qur'an. tapi dengan tahfidz ini saya bisa menaruh harapan agar anak saya bisa menjadi hifdzil qur'an 30 juz, dan menjadi santri yg berakhlakul karimah”.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sudirjo, pada tanggal 28 Maret 2022.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Zainab orangtua Riska Zahrah siswa kelas delapan yang saat ini telah hafal al-Qur'an 10 juz, beliau menuturkan bahwa:

“Sejak Riska masuk pesantren dan mengikuti program tahfidz, siklus ibadahnya menjadi lebih baik, sholat lima waktu serta sholat sunnah dan puasa senin dan kamis juga sudah mulai mengamalkan dengan rutin. Saya sebagai Ibu sangat bersyukur atas sikap anak saya saat ini, semoga ibadahnya terus berlanjut hingga dewasa”.¹⁵⁷

Pernyataan kedua orang tua tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Bunami yaitu:

“Dulu masih SD, putri saya yang malas untuk beribadah, masih belum timbul kesadaran pribadi atau keikhlasan dalam beribadah, dalam beribadah, dia masih karena paksaan saya atau bapaknya ataupun sebab lain. Tapi setelah SMP masuk Darun Najah dan sekarang kelas X MA, saya merasa dia menjadi lebih taat dalam beribadah sholat misalnya. Saya sangat bersyukur dengan sikap perilaku dia sekarang”.¹⁵⁸

Jadi perubahan akhlak santri tahfidz adalah ketaatan dalam beribadah.

Selain itu, perubahan akhlak santri yang menonjol yaitu sopan santun dalam berbicara dan berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Menik Susana sebagai berikut:

“Anak saya baru mengikuti program tahfidz saat kelas X, perubahan akhlak Riska yang saya amati jauh lebih baik dari sebelumnya, saya senang anak saya lancar berbahasa krama kepada orang tua maupun tetangga di rumah, selain itu, dia lebih andap ashar kepada yang lebih tua. Sebab dulu dia seperti laki laki, main layangan sepak bola, cari ikan, seperti gak ada bayangan kalo Ananda Riska akan memilih tahfidz al-Qur'an yang bisa membimbing menjadi anak yang lebih baik lagi.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zainab, pada tanggal 28 Maret 2022.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Bunami, pada tanggal 01 April 2022.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zainab, pada tanggal 28 Maret 2022.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan pernyataan walisantri Ibu Mina, sebagai berikut:

“Dalam sehari-harinya, saya melihat anak saya itu lebih sopan dan santun, dan lebih disiplin apalagi dalam membaca al-Qur’an. Jadi menurut saya menghafal al-Qur’an itu dapat membentuk akhlak lebih baik.”¹⁶⁰

Selanjutnya perubahan perilaku santri menurut pernyataan Bu Luthfiyah selaku ibu dari Ananda Aulia menuturkan bahwa:

“Putri saya dulu sebelum mondok, cenderung masih memiliki sifat egois, suka berkelahi dengan adiknya dan merasa lebih baik dari pada orang lain, manja dan sering merepotkan, dan kurang bisa membentengi diri ketika bergaul dengan berbagai teman yang terkadang ajakannya kurang sejalan dengan perintah agama. Tapi sejak mondok, dia lebih banyak memanfaatkan waktu membantu ibunya di rumah. Selain itu, kegiatannya selalu positif banyak menghabiskan waktu di rumah dengan muraja’ah hafalan. Karena meskipun liburan, mereka masih harus setor hafalan ke ustadznya secara online”.¹⁶¹

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

“Pada tanggal 28 Maret 2022, saya dan ustadzah Laila mengikuti pengajian rotibul haddad di Masjid ba’da sholat ashar. Di masjid, saya banyak sekali menjumpai para santri tahfidz yang membaca al-Qur’an dan mengulang-ulang hafalannya. Di setiap waktu senggang, mereka selalu menggunakan waktunya dengan berinteraksi dengan al-Qur’an. Padahal waktu itu adalah waktu istirahat setelah pelaksanaan sekolah diniyah dan shalat ashar. Namun mereka gunakan dengan hal positif. Hal ini menunjukkan perilaku santri dalam mengontrol dirinya untuk digunakan dengan hal yang bermanfaat, serta kemauan yang tinggi, kerja keras, dan tanggung jawab santri sebagai santri tahfidz.”¹⁶²

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mina, pada tanggal 27 Maret 2022.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Luthfiyah, pada tanggal 29 Maret 2022.

¹⁶² Hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2022

Selain wawancara kepada orang tua santri, peneliti juga wawancara kepada ustadzah di pondok pesantren Darun Najah yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Khoir, beliau menuturkan:

“Menurut saya, akhlak santri tahfidz itu dominan bagus dan menjadi contoh bagi santri lainnya, baik akhlak juga ibadahnya. Yang menjadi pengurus dan pelaksana program kegiatan pondok pesantren disini baik divisi ubudiyah, ta’lim, dll adalah para santri tahfidz.”¹⁶³

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Fiye, guru tugas dari Pondok Pesantren Salafiyah Bangil.

Beliau menuturkan pandangannya terkait santri tahfidz yaitu:

“Menurut saya, santri tahfidz jayyid akhlaknya dari pada yang lain. Mereka merasa punya tanggung jawab akan al-Qur’annya. Dalam interaksi antar teman, mereka menghargai kepada yang kecil, dan menghormati kepada yang besar. Dan sejauh ini yang saya Yakini bahwa barokahnya al-Qur’an yang merubah akhlak mereka menjadi lebih baik”.¹⁶⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz al-Qur’an di pondok pesantren Darun Najah Lumajang telah berhasil mengembangkan akhlakul karimah santri dengan adanya perubahan yang sangat signifikan pada akhlak santri tahfidz. Perkembangan ini adalah salah satu hal yang paling disyukuri orang tua. Dan melalui wawancara dengan para guru, diketahui bahwa hasil pendidikan pondok pesantren ini bisa berdampak positif bagi lingkungan pondok pesantren dengan bukti santri tahfidz menjadi teladan bagi santri lain.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khoir, pada tanggal 04 April 2022

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fiye, pada tanggal 04 April 2022

C. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data penelitian di Pondok Pesantren darun Najah Lumajang yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Dikuatkan kepada Santri tahfidz di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang

Secara ideal santri tahfidz al-Qur'an PP. Darun Najah Lumajang diharapkan dapat mewujudkan manusia yang berakhlak Qur'ani sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW. Namun minimal akhlakul karimah yang diharapkan adalah santri tahfidz yang berakhlak religius, jujur, sopan santun dalam perbuatan dan perkataannya, serta hormat kepada guru dan orang tua. Adapun nilai-nilai akhlakul akrimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz di PP. Darun Najah Lumajang adalah sebagai berikut:

- a. Religius, nilai akhlakul akrimah ini dikuatkan melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an, kegiatan ubudiyah seperti sholat fardhu dan sholat sunnah secara berjamaah, pembacaan awrad dan dzikir seperti pembacaan ratibu; haddad, tahlil, istighasah, shalwat diba', shalwat nariyah, dan shalawat syifa', *qasidah* asmaul husna, dan pembacaan surah an-Nashr 40x dalam setiap hari.

- b. Rasa Hormat, nilai akhlakul karimah ini dikuatkan melalui bentuk kegiatan tahfidz al-Qur'an, kegiatan ta'lim, serta pembiasaan ta'dhim dan menghormati para pengasuh, guru, dan teman sebaya.
- c. Jujur, nilai akhlakul karimah ini dikuatkan melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an yang berkaitan dengan hasil hafalan yang diperoleh, alasan keterlambatan mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an.
- d. Disiplin, nilai akhlakul karimah ini dikuatkan melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an yang berkaitan dengan ketertiban santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz dengan menyetorkan hafalan sesuai batas perolehan dan target yang telah ditentukan oleh pembina tahfidz, santri juga terbiasa mengaji dan memuraja'ah al-Qur'an di setiap waktu.
- e. Tanggung Jawab, nilai akhlakul karimah ini dikuatkan melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an, dan kegiatan sekolah formal dan madrasah diniyah, serta kegiatan organisasi.
- f. Peduli Sosial dan Lingkungan, nilai akhlakul karimah ini dikuatkan melalui kegiatan donasi, dan kegiatan pola hidup bersih dengan menjaga keindahan fasilitas pondok pesantren, dan kebersihan diri.

2. Proses Penguatan Akhlakul Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang

a. Pemahaman Makna Al-Qur'an

Model ini digunakan untuk menguatkan akhlakul akrimah santri tahfidz. Pembina tahfidz menjelaskan nilai-nilai akhlak al-Qur'an dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an.

b. Pembiasaan dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Pembiasaan digunakan untuk menguatkan akhlakul akrimah santri tahfidz. Adapaun beberapa pembiasaan tersebut yaitu pembiasaan kegiatan tahfidz al-Qur'an, pembiasaan kegiatan-kegiatan ibadah wajib dan sunnah, serta pembiasaan berbahasa Jawa krama, dan pembiasaan memandang guru dengan penuh ta'dhim.

c. Keteladanan

Model ini digunakan untuk menguatkan akhlakul karimah santri tahfidz. Keteladanan tersebut dari pengasuh, pembina tahfidz, serta keteladanan santri tahfidz terhadap teman santri yang lain.

d. Nasihat (Mau'idzah)

Model ini digunakan untuk menguatkan akhlakul karimah santri tahfidz dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an nasihat yang selalu ditekankan oleh pembina tahfidz yaitu harus menjaga dengan sungguh-sungguh setiap tutur kata dan perilakunya. Karena di dalam dirinya terdapat al-Qur'an sebagai sumber akhlaknya.

e. Reward dan Punishment

Model Reward dan Punishment diberikan kepada santri yang telah mencapai target hafalan dan santri tahfidz yang berakhlak mulia.

Penghargaan tersebut diberikan dalam bentuk pujian, dan penobatan wisuda santri tahfidz terbaik. Sedangkan hukuman digunakan untuk mengontrol perilaku santri yang melanggar tata tertib program tahfidz.

f. Kerjasama Orang Tua

Guru melakukan kerjasama dengan keluarga dalam upaya mengontrol ibadah dan akhlak santri saat liburan semester dan mengawasi santri tahfidz dalam kegiatan setoran tahfidz al-Qur'an secara online di rumah.

3. Hasil Penguatan Akhlak dalam Kegiatan Tahfidz Perspektif Orang Tua Santri

a. Taat Beribadah

Perubahan perilaku santri dalam ketaatan beribadah meliputi ketaatan dalam ibadah shalat wajib dan shalat sunnah berjama'ah dan rajin membaca al-Qur'an.

b. Sopan Santun

Perubahan perilaku yang sangat menonjol pada santri tahfidz perspektif orang tua santri adalah sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku. Dalam hal ini diwujudkan dengan hormat ta'dhim kepada pengasuh, guru, dan orang tua serta menjauhi kata-kata kasar, dan ramah terhadap orang lain.

c. Kontrol Diri

Santri mampu mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial seperti jalan atau nongkrong bersama teman-teman dan membatasi pergaulan buruk.

d. Teladan bagi Orang Lain

Santri tahfidz menjadi figur santri lain dalam aspek ibadah, akhlak, dan prestasi belajar.

D. Skema Hasil Temuan

1. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Dikuatkan kepada Santri Tahfidz PP. Darun Najah Lumajang



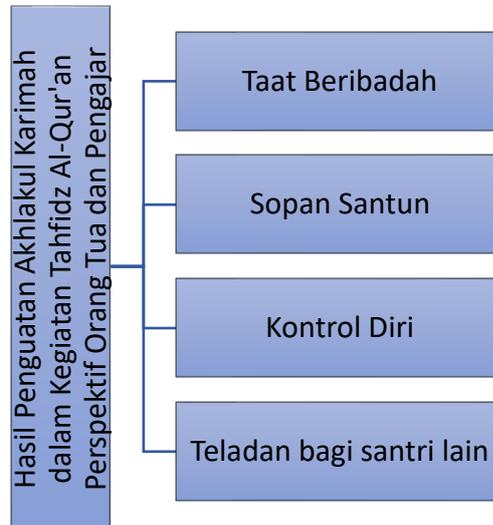
Gambar 4.12 Skema Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Dikuatkan kepada Santri Tahfidz PP. Darun Najah Lumajang

2. Proses Penguatan Akhlakul Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an



Gambar 4.13 Proses Penguatan Akhlakul Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

3. Hasil Penguatan Akhlakul Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an



Gambar 4. 14 Hasil Penguatan Akhlakul Karimah

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang Dikuatkan kepada Santri Tahfidz

Berpijak pada temuan data penelitian di lapangan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz yaitu religius, rasa hormat, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial dan lingkungan. Berikut ini penjelasan dari nilai-nilai akhlakul karimah tersebut::

a. Religius

Religius merupakan nilai akhlakul karimah pertama yang dikuatkan kepada santri tahfidz PP. Darun Najah. Religius adalah perilaku seorang hamba yang taat menunaikan ajaran agama-agamanya, dan toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup selaras dengan penganut agama lain.¹⁶⁵ Nilai religius tersebut dikuatkan kepada santri tahfidz melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan tahfidz al-Qur'an, melalui pembiasaan ibadah ritual maupun non ritual seperti mengkaji kitab turats, dan kegiatan Islami pondok pesantren lainnya. Dengan demikian dapat menjadikan santri menjadi hamba Allah yang kaffah dan berakhlakul karimah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa khlak santri yang mencerminkan nilai-nilai religius adalah santri harus melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah secara berjamaah secara istiqomah; santri juga istiqomah dalam menghafal al-

¹⁶⁵ Mundilarto, *Membangun Karakter melalui Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan karakter, Vol. 2 No. 2 Juni 2013, 156

Qur'an, bahkan mereka menggunakan waktu luang dengan menghafal al-Qur'an dan murajaah hafalannya; santri juga membaca *awrad*, dzikir, dan doa'-do'a seperti pembacaan ratibul haddad, tahlil, istighasah, shalawat diba', shalawat nariyah dan shalawat syifa', *qasidah* asmaul husna, dan pembacaan an-Nashr 40x dalam setiap hari.

Dua dimensi yang merupakan tujuan dari penguatan nilai-nilai akhlak religius yaitu dimensi keimanan dan dimensi pengalaman. Maksud dari dimensi keimanan adalah membangun komitmen santri terhadap agama yang diyakininya. Sedangkan dimensi pengalaman adalah menghayati pengalaman beragama seperti memiliki kesadaran dan spirit dalam melaksanakan ibadah, dan timbul rasa takut apabila melakukan perbuatan terlarang.¹⁶⁶

Dalam hal ini Daradjat juga mengatakan bahwa penguatan nilai religious sebagai upaya menjadikan santri memiliki kesadaran beragama dan pengalamannya.¹⁶⁷ Maksud kesadaran beragama yaitu aktifitas yang dilakukan oleh santri dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah setiap hari. Sedangkan pengalaman beragama adalah bentuk perilaku yang didapatkan melalui kesadaran beragama seperti iman yang kuat pada diri santri, optimis dalam menjalani hidup, dan lain sebagainya.

b. Rasa Hormat

¹⁶⁶ Heri Cahyono, *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk karakter Religius*, Jurnal Ri'ayah Vol. 1 No. 2 2016, 232

¹⁶⁷ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, 9

Nilai akhlakul karimah kedua yang sangat dikuatkan kepada santri tahfidz di pondok pesantren Darun Najah adalah rasa hormat yang merupakan dasar tata kama manusia. Dunia menjadi lebih bermoral ketika kita memperlakukan orang lain dan memperlakukan mereka seperti kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita. Menumbuhkan rasa hormat juga diperlukan untuk membentuk hubungan interpersonal yang positif dengan warga negara yang baik. Karena rasa hormat ini mengharuskan semua orang dihormati dan dihargai secara setara.¹⁶⁸

Zubaedi berpendapat bahwa dalam menumbuhkan rasa hormat, guru harus menjelaskan kepada siswa bagaimana meningkatkan sikap rasa hormat sehingga siswa memahami pentingnya sikap tersebut dan membantu siswa untuk menyesuaikan tata krama.¹⁶⁹ Teori tersebut sesuai fakta di lapangan bahwa rasa hormat di pondok pesantren Darun najah diterapkan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an yaitu dengan memberikan pemahaman akan nilai-nilai akhlak yang termuat dalam al-Qur'an, memberikan teladan yang baik, dan membiasakan santri untuk *ta'dhim dan* mengormati para pengasuh, ustadz/ustadzah, dan toleransi antar sesama teman.

Rasa Hormat adalah kesadaran diri untuk menghargai dan memperlakukan orang lain, tidak peduli seberapa besar atau kecil, dan membatasi diri agar tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain, karena

¹⁶⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter*, 61

¹⁶⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 62

rasa hormat adalah Nilai yang perlu ditanamkan dalam diri sendiri untuk menjadi orang yang dapat disegani dan dihormati.

Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan cara untuk menjadi orang yang menghormati orang lain yaitu: 1) menjaga adab dan sopan santun, 2) menjadi pendengar yang baik, 3) memperlakukan orang dengan baik, 4) menghindari perilaku menghina, mengancam, dan mengolok-olok orang lain.¹⁷⁰ Teori tersebut senada dengan fakta di lapangan bahwa santri tahfidz senantiasa menjaga adab dan sopan santun kepada pengasuh, guru, dan teman-teman yang lain, serta menghindari perkataan kasar antar sesama teman. Nilai akhlak ini merupakan karakteristik santri tahfidz Pondok pesantren Darun Najah Lumajang.

c. Jujur

Al-Ghazali berpendapat bahwa kejujuran adalah bagian dari penyucian jiwa manusia (*tazkiyatun nafs*) dan bahwa tingkat kejujuran yang paling rendah adalah kejujuran dalam ucapan.¹⁷¹ Kejujuran adalah sejauh mana perkataan seseorang terkait dengan tindakannya. Kejujuran berarti mengatakan yang sebenarnya, apa adanya, dan tanpa berbohong.¹⁷²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku jujur ditekankan bagi santri tahfidz melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an. Dalam hal ini seperti kejujuran santri mengenai hasil hafalan yang telah diperoleh, alasan

¹⁷⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 55

¹⁷¹ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena, 2006), 346

¹⁷² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51

keterlamabatannya mengikuti kegiatan tahfidz, dan lain sebagainya. Penguatan nilai kejujuran di pondok pesantren Darun Najah juga dilakukan dalam kegiatan pondok pesantren dan organisasi yang diikuti santri.

d. Disiplin

Disiplin berarti perilaku seseorang dalam mengendalikan penggunaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan dan ketekunan dalam bidang yang dikerjakan. Disiplin sangat penting dalam Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membangun kualitas hidup yang lebih baik.¹⁷³ Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai akhlak disiplin sangat ditekankan oleh pembina tahfidz dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an yaitu santri diwajibkan menyetorkan hafalannya sesuai batas perolehan dan target yang telah ditentukan oleh pembina tahfidz. Dalam pelaksanaannya, santri harus tertib dan melestarikan budaya antri, serta hendak izin kepada pembina tahfidz ketika berhalangan mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an. Sikap disiplin yang menonjol dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah kedisiplinan santri tahfidz dalam mengaji dan memuraja'ah hafalan al-Qur'an (*nderes*) di setiap waktu luang. Jika proses ini dilakukan terus menerus, maka dapat menguatkan kedisiplinan santri.

e. Tanggung Jawab

¹⁷³ Ngainum Naim, *Character Building*, 142

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang menyelesaikan pekerjaan dengan sepenuh hati dengan semangat kerja yang tinggi serta berjuang untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.¹⁷⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab diperkuat dengan kebiasaan kegiatan tahfidz al-Qur'an, antara lain keseriusan dalam membaca, menghafal, dan menyetorkan hafalan kepada pembina tahfidz serta memuraja'ah hafalannya setiap hari. Di sisi lain, santri tahfidz juga bertanggung jawab menunaikan kewajiban menuntut ilmu di sekolah formal dan madrasah diniyah serta kewajiban melaksanakan kegiatan pesantren sebagai pelaksana kegiatan.

f. Peduli Sosial dan Lingkungan

Dalam kehidupan di pesantren, peduli sosial adalah perilaku terpuji harus dimiliki oleh santri sebagai makhluk sosial. Peduli sosial berarti tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Kegiatan peduli sosial dilakukan dengan meminta siswa berdonasi dengan memberikan uang sendiri untuk disumbangkan kepada korban erupsi Semeru, siswa diminta berdonasi untuk menjenguk teman yang sakit.

Selain itu, nilai akhlak yang dikuatkan di pondok pesantren adalah peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah perilaku yang selalu menjaga dan melestarikan lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan.

¹⁷⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2017), 5

Dalam hal ini diterapkan melalui pola hidup bersih yaitu gotong royong dalam membersihkan fasilitas pondok pesantren, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri sendiri. Sebagai seorang muslim, menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh karena itu, perilaku hidup bersih harus kita tanamkan dalam diri sebagai upaya menjaga kesehatan diri, dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

Nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz di atas apabila dirinci berdasarkan ruang lingkup akhlak mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah merupakan wujud penghambaan diri secara totalitas kepada Dzat yang Maha Kuas dan Maha Esa. Beberapa perbuatan yang mencerminkan akhlak terpuji kepada Allah SWT adalah menjalin jalur vertikal dan horizontal, beriman kepada Allah SWT, beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT, tidak mempersekutukan Allah dengan apapun juga.¹⁷⁵

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mencakup: a) Jujur, b) tanggung jawab, c) mandiri, dan d) disiplin.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Humadi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, Surabaya: PT, Bina Ilmu Offset, 1998, 18

¹⁷⁶ Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Purwokerto: FTIK IAIN, 2016, 41.

2) Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak seorang anak kepada orang tua mencakup: Pertama, senantiasa mendoakan kedua orang tua. Kedua, menghormati orang tua dengan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut. Ketiga, mematuhi semua nasehatnya.

3) Akhlak terhadap Guru

Akhlak siswa terhadap guru meliputi: Pertama, patuh dan hormat terhadap perintah dan nasihat guru. Kedua, berkata baik, sopan, dan lemah lembut.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak kepada alam sekitar mencakup: Pertama, menjaga dan merawat alam dengan baik. Kedua, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Ketiga, menggalakkan penghijauan di lingkungan sekitar.¹⁷⁷

Tabel mengenai ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

No	Ruang Lingkup Akhlak	Nilai-nilai Akhlakul Karimah Santri Tahfidz PP. Darun Najah Lumajang
1	Akhlak terhadap Allah SWT	Religius
2	Akhlak terhadap sesama manusia	Rasa Hormat Jujur Disiplin

¹⁷⁷ Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Purwokerto: FTIK IAIN, 2016, 43.

		Tanggung Jawab
3	Akhlahk terhadap lingkungan	Peduli Sosial dan Lingkungan

Tabel 5.1 Ruang Lingkup Akhlak Santri Tahfidz PP. Darun Najah Lumajang

Berdasarkan tabel di atas nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz pondok pesantren Darun Najah Lumajang mencakup semua ruang lingkup akhlak termasuk akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

B. Proses Penguatan al-Akhlahk al-Karimah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pendidikan utama yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam rangka membentuk peradaban akhlak. Dalam hal ini, isi hati mereka dengan cahaya hikmah Al-Qur'an sebelum terombang-ambing oleh hawa nafsu lainnya.¹⁷⁸

Pendapat Ahmad bin Salim Baduwailan yang dikemukakan di atas tentu memperkuat pemikiran Ibnu Sina yang menegaskan bahwa al-Qur'an adalah pelajaran pertama yang harus diajarkan kepada siswa. Karena menurut Ibnu Sina, al-Qur'an adalah makanan, nutrisi, petunjuk dan cahaya dari Tuhan bagi jiwa manusia.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT. Kiswah Media, 2014).14

¹⁷⁹ Ulfiatul Muarofah dan M. Hasan Mustofa, *Ibn Sina's Theory of The Soul and It's Relevance To Islamic Education*, Proceeding International Conference on Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teaching training UIN Malang, Vol. 6 November 2021, 168

Al-Qur'an sebagai sumber akhlak dapat diterapkan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an. Dalam hal ini, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang untuk mengembangkan akhlak mulia para santri. Proses penguatan akhlak dalam kegiatan tahfidz al- Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang menggunakan beberapa model sebagai berikut:

1. Penguatan Akhlak Melalui Pemahaman Makna Al-Qur'an

Penguatan akhlak dengan memahami makna Al-Qur'an merupakan keunggulan kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang. Pembina tahfidz menjelaskan nilai-nilai kandungan akhlak dalam al-Qur'an dengan tujuan untuk memudahkan dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an serta bertujuan agar santri termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lapangan sesuai dengan teori model pemahaman Nasarudin¹⁸⁰ bahwa dalam mengembangkan model pemahaman ini dilakukan dengan menjelaskan nilai kebaikan dari materi yang diajarkan dan disampaikan kepada siswa. Dalam proses penyampaian hendaknya dilandasi dengan kasih sayang agar santri dapat menerima dan menerapkannya dalam kehidupan. Dengan ini esensi tahfidz al- Qur'an bukan sekedar mentransfer hafalan dari teks ke otak, tetapi menjadi wahana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam hati dan perilaku manusia. Hikmah

¹⁸⁰ Nasarudin, *Pendidikan Tasawuf*, 37

yang dihasilkan yaitu meningkatkan konsentrasi dalam belajar suatu ilmu dan membimbing manusia berakhlak mulia

Jadi, jika seorang guru ingin mengembangkan akhlak anak didiknya dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an, guru harus menyampaikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kandungan Al Quran dengan cara yang tepat sehingga terjadi perubahan yang signifikan pada akhlak anak didik.¹⁸¹ Apabila siswa telah memahami makna dari suatu kebaikan maka cara selanjutnya bagaimana dengan pemahamannya siswa akan mengulang-ulang berbuat kebaikan tersebut sehingga menjadi kebiasaan.

2. Penguatan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Faktor lain yang mempengaruhi pendidikan anak adalah pembiasaan. Syuardi Syam dalam bukunya menjelaskan bahwa model yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an untuk membina akhlak salah satunya adalah pembiasaan.¹⁸² Hal ini sejalan dengan teori Al-Ghazali bahwa bahwa jika siswa dibiasakan dengan pola hidup yang baik maka akan baik pula atau sebaliknya. Pembiasaan menimbulkan sifat refleks yang tidak dipikirkan. Dengan demikian, gerakan refleks yang dikenalkan oleh Pavlov mirip dengan yang diungkapkan oleh Al-Ghazali.¹⁸³ Pada dasarnya manusia

¹⁸¹ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 No. 3 Mei 2010, 235

¹⁸² Suryadi Syam, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), 79

¹⁸³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al- Kitab Al- Ilmiah, 1985), 624-627

memiliki potensi menerima kebaikan dan kejelekan. Dalam hal sebagaimana diungkapkan oleh Al-Ghazali berikut ini:

“Anak merupakan Amanah bagi orangtuanya. hatinya yang bersih adalah permata berharga dan murni yang kosong dari setiap tulisan dan gambar dan selalu siap menerima setiap tulisan dan gambar yang cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu jika hati tersebut dibiasakan dengan hal-hal yang baik, maka tumbuhlah di atas kebaikan itu, niscaya akan Bahagia dunia akhirat, dan orangtuanyapun mendapat pahala bersama.”¹⁸⁴

Hasil temuan sejalan dengan teori di atas bahwa dalam menguatkan akhlakul karimah para santri tahfidz dibiasakan beberapa pembiasaan melalui kegiatan menghafal itu sendiri yang mana kegiatan menghafal merupakan suatu ibadah. Dengan pembiasaan ini santri menyibukkan diri dengan hal yang bermanfaat yaitu dengan menghafal al-Qur'an dan dan muraja'ahnya sehingga timbul rasa enggan untuk menggunakan waktunya yang sia-sia. Selain itu santri juga dibiasakan melaksanakan rangkaian ibadah-ibadah wajib maupun sunnah yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga akhlakul karimah akan mengakar kuat pada diri santri.

¹⁸⁴ Amirullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), 44

Pembiasaan penunjang lainnya yang membedakan dengan lembaga lain yaitu pembiasaan berbahasa krama Jawa. Program ini memberikan dampak positif pada diri santri terbukti dengan komitmen mereka dalam membiasakan diri untuk berbahasa krama Jawa. Pembiasaan lain yang di terapkan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah merendah dan menunduk di hadapan guru, dan memandang guru dengan penuh ta'dzim. Dengan pembiasaan ini santri tahfidz menjadi pribadi hormat dan sopan santun.

Dengan demikian penguatan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang meliputi pembiasaan pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an sekaligus pembiasaan penanaman nilai-nilai akhlak pada santri. Dengan pembiasaan di atas menumbuhkan motivasi dan kesadaran santri bahwa proses menghafal al-Qur'an tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun dapat menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga akhlak santri terealisasi dalam aktivitas kesehariannya. Sependapat dengan argumen Lickona bahwa pendidikan karakter itu mencakup beberapa hal yaitu "*knowing the good, loving the good, and knowing the good*".¹⁸⁵

Pendapat Lickona di atas menjawab permasalahan yang dikemukakan oleh William Klipatrick¹⁸⁶ bahwa mayoritas siswa tidak mampu melakukan perbuatan baik meskipun telah mengetahui urgensi

¹⁸⁵ Thomas Lickona, *Terjemahan Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 82

¹⁸⁶ Indah Wahyuningtyas, *Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso*, Jurnal Islamic Akademika, Vol 4 No. 1, 23

berbuat baik. Oleh karena itu disinilah peran pembiasaan yang dikemukakan al-Ghazali dengan melatih siswa untuk melakukan kebaikan.

Pembiasaan juga secara implisit digunakan oleh Allah dalam menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya melalui Malaikat Jibril, Nabi Muhammad SAW mengulang dan membiasakan membaca surat al-'Alaq ayat 1-5 sebanyak tiga kali sampai beliau hafal ayat yang disampaikan oleh Jibril. Oleh karena itu pengulangan dan pembiasaan sangat efektif digunakan sehingga ayat yang diulang-ulang oleh Jibril tertanam kuat di dalam kalbu Nabi Muhammad SAW.¹⁸⁷

3. Penguatan Akhlak Melalui Keteladanan

Peran sentral seorang guru dalam membina akhlak mulia tidak bisa ditiadakan. Karena guru sebagai teladan atau *uswatun hasanah* bagi siswanya. Dalam hal ini Joseph Joubert berpendapat bahwa "*Children need models more than they need critics*". Maksudnya, seorang anak lebih membutuhkan contoh daripada teguran dan kritikan".¹⁸⁸ Nasarudin juga berpendapat bahwa keteladanan sebagai pembinaan akhlak dapat dicontohkan kyai, guru, orang tua bahkan teman sebaya.¹⁸⁹

Teori tersebut sesuai dengan hasil temuan bahwa dalam menguatkan akhlakul karimah juga dapat dilakukan melalui keteladanan dari figur yang dianut di pondok pesantren ini. Para santri meneladani ibadah-ibadah

¹⁸⁷ Suryadi Syam, *Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 79

¹⁸⁸ Ida S. Widayanti, *Mendidik Karakter dengan Karakter*, Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2012,

¹⁸⁹ Nasarudin, *Pendidikan Tasawuf*, 38

sunnah yang dilakukan oleh pengasuh dan pembina tahfidz, seperti puasa sunnah, shalat malam dan shalat dhuha secara berjamaah, serta konsistensi mengulang al-Qur'an. Dengan ketauladanan ini mendekatkan santri pada kebaikan dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga al-Qur'an sehingga menjadikan santri yang berjiwa akhlakul karimah.

Nilai-nilai keteladanan lain yang diterapkan oleh pembina tahfidz di pondok pesantren Darun Najah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah kesopanan, kedisiplinan, pengendalian emosi, dan rendah hati. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa selain keteladanan dari kyai dan pembina tahfidz, santri tahfidz juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan teladan kepada teman-teman santri yang lain sebagai pelaksana kegiatan pondok pesantren dalam pembentukan akhlak.

4. Penguatan Akhlak Melalui Nasihat (*Mau'idzah*)

Nasihat (*mau'idzah*) sangat diperlukan untuk mengatasi efek negatif dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa agar tidak mengulang kembali perbuatannya yang salah. Nasihat berisi adalah ungkapan kata yang mengandung nilai dan motivasi sehingga dapat menggerakkan hati seseorang untuk mengamalkan hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.¹⁹⁰

Dalam pembinaan akhlak nasihat diterapkan oleh pengasuh dalam kajian tafsir jalalain dengan memberikan nasihat kepada santri tahfidz yaitu

¹⁹⁰ Eko Harianto, *Metode Pembinaan Akhlak*, 66

sebagai *hafidz* al-Qur'an semaksimal mungkin untuk meninggalkan maksiat. Karena hal ini akan memudahkan santri dalam menghafal dan menjaga al-Qur'an.

Nasihat juga diterapkan oleh pembina tahfidz apabila menemukan santri tahfidz yang melakukan kesalahan sehingga dapat merugikan dirinya dan hafalannya. Nasihat yang selalu ditekankan oleh pembina tahfidz yaitu sebagai *hafidz* al-Qur'an harus menjaga dengan sungguh sungguh setiap tutur kata dan perilakunya karena di dalam dirinya terdapat ayat al-Qur'an sebagai sumber akhlaknya. Dengan nasihat tersebut santri diharapkan berakhlak terpuji melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori Nasarudin¹⁹¹ bahwa dalam lingkungan sekolah atau pondok pesantren, seorang kyai dan guru mempunyai tugas *central* dalam memberikan nasihat kepada para santrinya sehingga menumbuhkan semangat baru dan menggerakkan hati siswa untuk selalu berakhlak mulia. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa model nasihat yang diterapkan di Pondok pesantren Darun Najah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an mampu mempengaruhi siswa dalam rangka menguatkan akhlak mulia.

5. Penguatan Akhlak Melalui *Reward and Punishment*

Dalam SR Bond Theory dijelaskan bahwa pujian, motivasi, dukungan dan pemberian tertentu kepada siswa merupakan salah satu

¹⁹¹ Nasarudin, *Pendidikan Tasawuf*, 38

latihan pembinaan akhlak yang positif.¹⁹² Berkat penghargaan yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa bangga dan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik. Hal ini juga berlaku bagi santri tahfidz di pondok pesantren Darun Najah Lumajang. Penghargaan diberikan kepada santri yang mencapai target hafalan dan santri yang berakhlak mulia. Penghargaan tersebut diberikan dalam bentuk pujian, dan penobatan wisuda tahfidz terbaik saat acara wisuda tahfidz al-Qur'an. Maka, melalui penghargaan ini, secara tidak langsung dapat membangkitkan semangat santri dalam menghafal dan mengulang al-Qur'an nya serta menjaga akhlak terpuji dimanapun. Di sisi lain, faktor senior yang berhasil mencapai target hafalan juga memacu semangat seluruh santri dalam menghafal dan menjaga al-Qur'annya.

Jadi pemberian reward dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an dapat menguatkan akhlak mulia santri. Selain pemberian reward, model hukuman juga diterapkan pada santri tahfidz. Hukuman diterapkan bukanlah pilihan utama dalam pembinaan akhlak, melainkan semata-mata merupakan upaya untuk mengontrol akhlak santri..¹⁹³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Supendi¹⁹⁴ bahwa hukuman terpaksa dilakukan saat tidak ada alternatif lain yang dapat digunakan untuk

¹⁹² Maisyanah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 12 No. 01, Juni 2020, 24

¹⁹³ Nasarudin, *Pendidikan Tasawuf*, 38

¹⁹⁴ Supendi S. dkk. *Pendidikan Dalam Keluarga Lebih Utama*, (Jakarta: Lentera Jayamadina, 2007), 12

mengubah tingkah laku siswa. Seorang guru menggunakan model ini apabila ia mendapati siswa telah secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan dalam melakukannya. Dengan demikian, adanya hukuman ini menimbulkan penyesalan dan komitmen siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman ini juga berperan dalam mengembangkan disiplin pada anak. Pada tingkat yang lebih besar, hukuman juga dapat membujuk seorang anak untuk tidak melakukan perilaku yang dilarang oleh agama sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.¹⁹⁵

Dengan demikian kegiatan tahfidz al-Qur'an dapat membentuk dan mengembangkan akhlakul karimah. Karena seluruh proses tahfidz al-Qur'an bermuatan pendidikan akhlak.

6. Penguatan Akhlak Melalui Kerjasama Orang Tua

Proses kolaboratif ini bertujuan agar terjadi proses penguatan dari orang tua atau wali santri untuk mengembangkan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren menjadi kegiatan rutin di rumah, keluarga dan masyarakat.¹⁹⁶ Said Agil Al Munawar juga menjelaskan bahwa Kerjasama antar Lembaga dan keluarga sangat penting untuk membangun lingkungan

¹⁹⁵ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal SAWWA, Vol. 12 No. 2, April 2017, 261

¹⁹⁶ Budimansyah, D. *Penguatan Pendidikan Kewarnegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010), 61

belajar yang kondusif sehingga anak dapat menjaga kelangsungan konteks pembelajaran.¹⁹⁷

Penjelasan teori di atas senada dengan temuan penelitian bahwa guru melakukan kerjasama dengan keluarga dalam upaya mengontrol ibadah dan akhlak santri saat liburan semester dan mengawasi santri tahfidz dalam kegiatan setoran online di rumah. Melalui hubungan kerjasama yang optimal ini diharapkan juga dapat membantu pesantren dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak santri. Dengan adanya kerjasama ini santri tetap menjaga akhlakul karimah di rumah.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sri Wahyuni Tanzil dalam penelitiannya yaitu pembentukan dan pembinaan akhlak siswa adalah tanggung jawab semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat sekitar.¹⁹⁸

Pelaksanaan pendidikan akhlak di atas menurut Darma Kesuma memiliki beberapa tujuan yaitu pertama, penguatan dan peningkatan nilai-nilai akhlak tertentu dapat mengakar kuat dalam kepribadian anak dimanapun ia berada. Kedua, menekankan pada aspek keteladanan, pembiasaan, serta optimalisasi nilai-nilai karakter Islami terhadap perilaku anak melalui cerminan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga, dapat

¹⁹⁷ Said Agil Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Pustaka Setia, 2013), 31

¹⁹⁸ Sri Wahyuni Tanszil, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*” Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarnegaraan), *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012, 7

mengoreksi perbuatan dan perilaku anak yang tidak menerapkan nilai-nilai akhlak di sekolah.¹⁹⁹

C. Hasil Penguatan Akhlakul Karimah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Orang Tua dan Masyarakat Sekitar

Kegiatan Tahfidz al- Quran telah menjadi trend baru dalam upaya mengenalkan, membiasakan dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam mewujudkan individu yang memiliki akhlak mulia, sera keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT.²⁰⁰

Keberhasilan penguatan akhlak dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an berdasarkan pengamatan orang tua dan pengajar terhadap perubahan perilaku santri mencakup: taat beribadah, sopan dalam berbicara dan berperilaku, mengendalikan diri, serta menjadi teladan bagi orang lain. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Taat Beribadah

Ketaatan beribadah merupakan bentuk kepatuhan dan penghambaan manusia terhadap Allah SWT dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan Allah SWT disertai dengan hubungan yang

¹⁹⁹ Darma Kesuma, et.al., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Prakter di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 4-9

²⁰⁰ Yuanita dan Romadon, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz AlQuran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD) Vol. 5, No. 1, 2

harmunis antar sesama manusia (*ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah*).²⁰¹

Hasil temuan menunjukkan perubahan perilaku santri dalam ketaatan beribadah meliputi ketaatan dalam ibadah shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah. Ketaatan dalam ibadah puasa wajib dan sunnah. Dan ketaatan dalam do'a dan *awrad-awrad yaumiyah* dan membaca al-Qur'an serta berakhlak terpuji terhadap orang tua dan tetangga sekitar.

Dampak positif ketatatan beribadah menunjukkan bahwa seseorang yang taat beribadah akan terus mengingat Allah SWT dan dekat dengan Allah SWT. Semakin taat ibadah seseorang maka ia semakin dekat dengan Allah SWT. Salah satu bentuk ibadah adalah membaca al-Qur'an.

2. Sopan Santun

Sopan santun adalah akhlak terpuji yang diiringi rasa hormat dan belas kasih yang tercermin dalam tingkah laku seseorang dan tutur katanya.²⁰² Hasil temuan menunjukkan bahwa perubahan perilaku santri yang sangat menonjol pada santri tahfidz adalah sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku. Hal ini merupakan hasil dari cara komunikasi yang diterapkan dan dibiasakan oleh pembina, guru, dan pengasuh di pondok pesantren Darun Najah Lumajang dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an.

²⁰¹ Dawam Mahfud, dkk., *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 1 2015, 41

²⁰² Sudirman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14

Indikator sopan santun yang didapatkan di lapangan meliputi hormat ta'dzim santri terhadap pengasuh, orang tua, serta guru-gurunya. Dalam hal ini diwujudkan dengan menjauhi berkata-kata kasar dan kotor serta ramah terhadap teman-teman yang lain. Kesopanan secara tegas dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa seorang mukmin harus tegas terhadap orang-orang kafir dan mencintai sesama Muslim. Hal ini dijelaskan dalam surat al-Furqan ayat 63 sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (Q.S. Al-Furqan: 63).

3. Kontrol Diri

Orang yang memiliki pengendalian diri akan mempersiapkan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan tuntutan masyarakat tempat tinggalnya.²⁰³ Salah satu perubahan perilaku santri tahfidz dari sudut pandang orang tua adalah mampu mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial seperti jalan atau nongkrong bersama teman-teman dan membatasi bergaul dengan teman-temannya yang berperangai buruk. Santri mengisi waktu luang mereka di

²⁰³ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), 225

rumah dengan yang aktivitas yang bermanfaat seperti membantu ibu di rumah, membaca maupun muraja'ah al-Qur'an.

4. Teladan bagi orang lain

Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perilaku santri. Santri tahfidz menjadi figur santri lain dengan memberi contoh tata krama yang baik, sopan, serta tidak meresahkan masyarakat. Santri mampu menjadi panutan bagi santri yang lain dalam aspek ibadah, akhlak, dan prestasi belajar.

Secara umum orang tua santri dan para pengajar berpandangan bahwa kegiatan tahfidz al-Qur'an dapat menjadi inovasi baru dalam penguatan akhlakul karimah siswa dan perlu dikembangkan selanjutnya. Hal ini berdasarkan respon positif terhadap kelebihan kegiatan tahfidz al-Qur'an sebagai alternatif penguatan akhlakul karimah.

Meskipun perkembangan dan perubahan akhlak santri belum maksimal, ini jauh lebih unggul daripada model pembelajaran akhlak yang diterapkan di sekolah-sekolah yang berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja.

Perubahan perilaku santri dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an tersebut karena adanya upaya mengaplikasikan nilai kebaikan yang mewujudkan nilai kebaikan pula. Senada dengan teori *American Dictionary of The English Language* dijelaskan bahwa aplikasi nilai kebaikan harus

diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata bukan hanya sebatas konsep atau teori.²⁰⁴

²⁰⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan di bawah ini berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz meliputi dua nilai yaitu nilai ilahiyah meliputi religius. Nilai Insaniyah meliputi nilai rasa hormat, jujur, disiplin, tanggung jawab, serta peduli sosial dan lingkungan. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Nurul Zariah bahwa nilai-nilai akhlakul karimah harus bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terdiri dari nilai fundamental, instrumental, dan praksis, yaitu sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial, serta sebagai makhluk individu.
2. Proses penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an yakni dengan menggunakan beberapa model seperti: 1) Pemahaman nilai akhlak dalam al-Qur'an 2) Pembiasaan, pembiasaan kegiatan menghafal al-Qur'an ditunjang dengan pembiasaan ritual dan pembiasaan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an 3) Keteladanan kyai, guru, dan teman sebaya 4) Pemberian Nasihat (Mau'idzah) 5) *Reward dan Punishment*, cara menciptakan sikap kondusif kepada santri 6) Kerjasama guru dan orang tua, pendampingan santri di rumah.
3. Hasil penguatan akhlakul karimah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an menghasilkan respon positif orang tua dan pengajar dibuktikan dengan

beberapa hal berikut: 1) Ketaatan beribadah 2) Sopan santun berbahasa dan berperilaku 3) Pengendalian diri, dan 4) Teladan bagi orang lain.

B. Saran

Di bawah ini beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Harapan peneliti agar Lembaga terus berinovasi meningkatkan program-program unggulan untuk melahirkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan masyarakat sehingga visi pondok pesantren menjadi rujukan pengembangan pendidikan pondok pesantren lain berhasil diwujudkan.

2. Bagi Pembina Tahfidz

Diharapkan untuk mengembangkan kegiatan tahfidz al-Qur'an dari aspek metode yang digunakan santri sehingga prestasi akhlak dan prestasi hafalan al-Qur'an santri seimbang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan dan mengembangkan kajian penelitian ini di lembaga lain sebagai pembandingan dengan tesis ini. Analisis lebih lanjut dapat melihat dari sudut yang berbeda, seperti elemen-elemen pendukung dan penguat akhlak yang represif dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

Buku

Abdullah, Muhammad Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Al- Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera

Antar Nusa, 2013.

Al-Ghazali, Imam. *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*. Terjemah

oleh Muhammad Al-Baqir, Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak

Mulia. Jakarta: Mizania, 2014.

Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar Al- Kitab Al- Ilmiyah, 1985.

Al-Hafidh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi

Aksara, 2004.

Al-Harsyi, Ablah Jawwad. *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin. Cet.

I. Jakarta : Hikmah, 2006.

Aliallah bin Ali Abu Al-Wafa. 2003. *Al-Nur Al-Mubin lithafiz AL-Qur'an Al-*

Karim. Dar AL-Wafa, Cet. ke-III.

Al-Mulham, Abdullah. 2013. *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*.

Jakarta: Pustaka Ikadi.

Al-Munawar, Said Agil. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan*

Islam. Ciputat: Pustaka Setia, 2013.

- Al-Qattan, Manna' Khalil 2013. Studi ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Wafa, Aliallah bin Ali Abu. Al-Nur Al-Mubin Litahfiz Al-Qur'an Al-Karim. Cet. III. t.tp: Dar Al-Wafa, 2003.
- Amin, Ahmad. Kitab al-Akhlaq. Kairo: Dar al-Kutub al-Misyhiriyah, 2008.
- Amin, Samsul Munir. Ilmu Akhlak, Jakarta: Amzah, 2016.
- Anis, Ibrahim. dkk. Al-Mu'jam Al-Wasit. Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H.
- Budimansyah, D. Penguatan Pendidikan Kewarnegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press, 2010.
- Danim, Sudirman. Menjadi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Daradjat, Zakiyah. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Eliyanto. Pendidikan Aqidah Akhlak. Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hawwa, Sa'id. Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin. Jakarta: Pena, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Husni, Muhammad. Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam. Padang Panjang: Isi Padang Panjang Press, 2016.
- J Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdarkarya.
- Kesuma, Darma, et.al. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Prakter di Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lickona, Thomas. *Terjemahan Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Lincoln, Y. S. & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* , Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985.
- Ma'luf, Luis. *Kamus Al-Munjid*, al Maktabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Masaong, Abd Kadim dan Arfan A. Tilome. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Untuk Meraih kesuksesan Yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Maskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*. Cet. II. Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath Thiba'ah wa Nasyr.
- Miles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetiep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI. Press, 1992.
- Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.

- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nara, Hartini dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Nasir, Sahilun A. *Etika dan Problematikanya Dewasa Ini*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Nasrudin, *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Nata, Abuddin. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurul Zariah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rusyani, Ahmad Tabrani. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumayya. *Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2014.

- Supendi S. dkk. Pendidikan Dalam Keluarga Lebih Utama. Jakarta: Lentera Jayamadina, 2007.
- Suryadi Syam. Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an. Bandung: Mizan, 2003.
- Syarbini, Amirullah dan Akhmad Khusaeri, Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012.
- Syukur, Amin. Studi Akhlak. Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Tatapangarsa, Humadi. Akhlak Yang Mulia. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1998.
- Tim Dosen PAI UM, Aktualisasi Pendidikan Islam: Respon Terhadap Problematika Kontemporer. Cet. II. Surabaya: Hilal Pustaka, 2010.
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Widayanti, Ida S. Mendidik Karakter dengan Karakter. Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2012.
- Yunus, Abd. Hamid. Da'irah Al-Ma'arif, II Asy Sya'b, Cairo: t.t.
- Yusuf, Ali Anwar. Studi Agama Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Zubaedi, Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral in Mawardi Lubis: Evaluasi Pendidikan Nilai. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Zulfa Binta Hasanah, Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, Purwokerto: FTIK IAIN, 2016.

Jurnal

Abdi, Muhammad Iwan. Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 11, No. 1 2011.

Abdillah, Jenal Aziz. Penguatan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Disiplin Beribadah di Madrasah Aliyah Persis Tarogong Garut dan Madrasah Aliyah Darul Arqom Muhammadiyah Garot. Disertasi, UIN Sunan Gung Djati, 2021.

Alansyari, Roihan. Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Naskah publikasi Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Anwar, Shaleh. Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 1 No. 1 2014.

Cahyono, Heri. Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk karakter Religius. *Jurnal Ri'ayah* Vol. 1 No. 2 2016.

Hariato, Eko. Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol. 24 No 1 Januari 2019.

Hidayat, Fahri. Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalm Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. IV No. 2 Desember 2015.

Hidayat, Fahri. Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendiidkan di Kuttab Al-Fatih Purwokerto), *Jurnal LITERASI*. Vol. VIII No. 2 2017.

- Hidayatulloh, Haris dan Miftakhul Jannah. Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 1 Juni 2019.
- La Ode, Jamaluddin Hos dan Ratna Supiyah Aan Sanjaya, Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Maraknya Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Studi Di Desa Roda Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan, Jurnal Neo Societal, Vol. 03 No. 02 2018.
- Mahfud, Dawam, dkk., Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 1 2015.
- Maisyannah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam. Vol. 12 No. 01, Juni 2020.
- Muarofah, Ulfiatul dan M. Hasan Mustofa, Ibn Sina's Theory of The Soul and It's Relevance To Islamic Education. Proceeding International Conference on Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teaching Training UIN Malang. Vol. 6 November 2021.
- Mundilarto. Membangun Karakter melalui Pembelajaran Sains. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2 No. 2 Juni 2013.
- Musli. Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak. Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin. No. 2 April 2011.

- Nisa, Anis Sayyidatun Nisa. Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi multisitus di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar Rohmah Balesono Tulungagung. Tesis, IAIN Tulungagung, 2020.
- Raharjo, Sabar Budi. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 3 Mei 2010.
- Rositawati, Tita. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Irfani*, Vol. 11, No. 1 2015.
- Shobirin, Muhammad. Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Quality*, Vol. 6 No. 1 2018.
- Sudianto. Strategi Pembelajaran PAI Pada Metode Belajar, Menghafal dan Menterjemah Al-Qur'an. Vol. 4 No. 2 Desember 2021.
- Suradarma, Ida Bagus. "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama" *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, Vol. 18 No. 02 2018.
- Tanszil, Sri Wahyuni. Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri" *Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarnegaraan*). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.
- Taufik, Ali. Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 04 No.03 2020.
- Zamroni, Amin. Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Jurnal SAWWA*, Vol. 12 No. 2, April 2017

Web

Aga Jaya Bijaksana, Survei 40 Persen Remaja Terjerumus Pergaulan Bebas,

<https://rri.co.id/daerah/889965/survei-40-persen-remaja-terjerumus-pergaulan-bebas>, di akses pada tanggal 22 Maret 2022

Giovani Dio Prasasti, “Riset: 33 Persen Remaja Indonesia Lakukan Hubungan Seks

Penetrasi Sebelum

Nikah”,<https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan%02hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#>, di akses pada tanggal 22 Maret 2022

Lampiran 1: Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI MODEL PENGUATAN AKHLAKUL
KARIMAH DALAM KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRI
TAHFIDZ PP. DARUN NAJAH LUMAJANG**

NO.	RAGAM ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	<ul style="list-style-type: none">a. Suasana iklim kehidupan keseharian pengajar dan santrib. Akhlak santri yang dimunculkan dalam berinteraksi dengan pengasuh, guru, dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-haric. Keikutsertaan santri tahfidz PP. Darun Najah Lumajang dalam kegiatan PP. Darun Najah Lumajangd. Rutinitas kegiatan Santri Tahfidz Al-Qur'an PP. Darun Najah Lumajange. Program pembinaan akhlak di PP. Darun Najah Lumajang.	Observasi dilakukan dengan jenis <i>moderate participation</i> dengan tujuan untuk menemukan data sesuai fokus penelitian.

Lampiran 2: Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI MODEL PENGUATAN AKHLAKUL
KARIMAH DALAM KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRI
TAHFIDZ PP. DARUN NAJAH LUMAJANG**

NO.	SASARAN DARI DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	Profil dan sejarah Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang	Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung penelitian ini
2.	Sarana Prasarana Pondok Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang	
3.	Poster akhlak yang diterapkan kepada santri	
4.	Kegiatan tahfidz al-Qur'an dan Kegiatan Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang yang dapat menguatkan akhlakul karimah santri.	
5.	Kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian	

Lampiran 3: Pedoman dan Transkrip Wawancara

PEDOMAN DAN TRANSKIP WAWANCARA MODEL PENGUATAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SANTRI TAHFIDZ PP. DARUN NAJAH LUMAJANG

1. Pedoman Wawancara untuk Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang?
 - b. Apa visi misi Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang?
 - c. Mengapa mendirikan program tahfidz al-Qur'an?
 - d. Apa keunggulan program tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang?
 - e. Menurut Bu Nyai, nilai-nilai akhlakul karimah yang dikuatkan kepada santri tahfidz?
 - f. Apa saja kegiatan pondok pesantren yang bisa menguatkan akhlak santri tahfidz?
 - g. Siapa saja yang berperan dalam menguatkan akhlakul karimah santri tahfidz di pondok pesantren ini?

2. Pedoman Wawancara untuk Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Darun Najah

Lumajang

- a. Menurut Ustadz/ustadzah, nilai-nilai akhlakul karimah apa saja yang dikuatkan kepada santri tahfidz di pondok ini?
- b. Apa saja kegiatan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang?
- c. Apa saja program Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang yang dapat menguatkan akhlakul karimah santri?
- d. Bagaimana penguatan akhlakul karimah yang dilakukan ustadz-ustadzah dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an?
- e. Siapa saja yang berperan dalam menguatkan akhlakul karimah santri tahfidz di pondok pesantren ini?

TRANSKIP WAWANCARA FOKUS PENELITIAN 3

Informan : Sudirjo

Keterangan : Wali Santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Bagaimana akhlak anak ibu/bapak saat berada di rumah?	Anak saya lebih sopan kepada orang tua dan tetangga sekitar. Amelya juga lebih rajin shalat lima waktu shalat sunnah, dan mengaji al-Qur'annya.	Fokus penelitian 3
2.	Menurut bapak, bagaimana perkembangan atau perubahan akhlak anak Bapak setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah?	Seperti yang saya bilang tadi bahwa sejak ananda Amelya mengikuti progam tahfidz pada tahun kedua mondok di Darun Najah. Anak saya mengikuti tahfidz 3 tahun yang lalu, dan saya melihat sedikit demi sedikit hasilnya. Dia rutin mengaji walaupun tdk luput dari bermain hp, tahajud sudah mulai biasa dilakukan sepertinya sudah terbiasa dipondok walaupun kadang lalai, mulai lancar berbahasa krama karena terbiasa dilakukan tahfidz dan pondok. Senang sekali bisa melihat	Fokus penelitian 3

		perkembangan anak saya. Sepertinya juga melalui program tahfidz ia lebih cenderung bersosialisasi dengan program mengenai al-qur'an seperti fahmil Qur'an. tapi dengan tahfidz ini saya bisa menaruh harapan agar anak saya bisa menjadi hifdzil qur'an 30 juz, dan menjadi santri yg berakhlaqul karimah	
--	--	---	--

Informan : Ibu Zainab

Keterangan : Wali Santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Menurut Ibu, bagaimana perubahan akhlak anak Ibu setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah?	Semenjak Riska di pondok pesantren dan mengikuti program tahfidz, siklus ibadahnya baik ibadah shalat lima waktu maupun shalat sunnah semakin baik, dalam hal puasa senin kamis juga sudah mulai rutin. Saya sangat bersyukur atas perilaku Riska saat ini, dan berharap ketaatan ini terus bertahan hingga dewasa dan tuanya nanti	Fokus penelitian 3

Informan : Ibu Hj. Bunami

Keterangan : Wali Santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Menurut Ibu, bagaimana perubahan akhlak anak Ibu setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah?	Dulu masih SD, putri saya yang malas untuk beribadah, masih belum timbul kesadaran pribadi atau keikhlasan dalam beribadah, dalam beribadah, dia masih karena paksaan saya atau bapaknya ataupun sebab lain. Tapi setelah SMP masuk Darun Najah dan sekarang kelas X MA, saya merasa dia menjadi lebih taat dalam beribadah sholat misalnya. Saya sangat bersyukur dengan sikap perilaku dia sekarang	Fokus penelitian 3

Informan : Ibu Menik Suzana

Keterangan : Wali Santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Menurut Ibu, bagaimana perubahan	Anak saya baru mengikuti program	Fokus penelitian 3

	<p>akhlak anak Ibu setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah?</p>	<p>tahfidz saat kelas X, perubahan akhlak Riska yang saya amati jauh lebih baik dari sebelumnya, saya senang anak saya lancar berbahasa krama kepada orang tua maupun tetangga di rumah, selain itu, dia lebih andap ashar kepada yang lebih tua. Sebab dulu dia seperti laki laki, main layangan sepak bola, cari ikan, seperti gak ada bayangan kalo Ananda Riska akan memilih tahfidz al-Qur'an yang bisa membimbing menjadi anak yang lebih baik lagi</p>	
--	--	---	--

Informan : Ibu Mina

Keterangan : Wali Santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Menurut Ibu, bagaimana perubahan akhlak anak Ibu setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah?	Dalam sehari-harinya, saya melihat anak saya itu lebih sopan dan santun, dan lebih disiplin apalagi dalam membaca al-Qur'an. Jadi menurut saya menghafal al-Qur'an itu dapat membentuk akhlak lebih baik	Fokus penelitian 3

Informan : Ibu Luthfiyah

Keterangan : Wali Santri

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Menurut Ibu, bagaimana perubahan akhlak anak Ibu setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah?	Putri saya dulu sebelum mondok, cenderung masih memiliki sifat egois, suka berkelahi dengan adiknya dan merasa lebih baik dari pada orang lain, manja dan sering merepotkan, dan kurang bisa membentengi diri ketika bergaul dengan	Fokus penelitian 3

		<p>berbagai teman yang terkadang ajakannya kurang sejalan dengan perintah agama. Tapi sejak mondok, dia lebih banyak memanfaatkan waktu membantu ibunya di rumah. Selain itu, kegiatannya selalu positif banyak menghabiskan waktu di rumah dengan muraja'ah hafalan. Karena meskipun liburan, mereka masih harus setor hafalan ke ustadznya secara online”</p>	
--	--	---	--

Informan : Ustadzah Khoir

Keterangan : Guru Tugas di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Menurut Ustadzah, bagaimana perkembangan akhlak santri tahfidz setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah?	Menurut saya, akhlak santri tahfidz itu dominan bagus dan menjadi contoh bagi santri lainnya. Baik akhlak juga ibadahnya. Yang menjadi pengurus dan pelaksana program kegiatan pondok pesantren disini baik divisi ubudiyah, ta'lim,	Fokus penelitian 3

		dll adalah para santri tahfidz.	
--	--	---------------------------------	--

Informan : Ustadzah Fiye

Keterangan : Guru Tugas di Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang

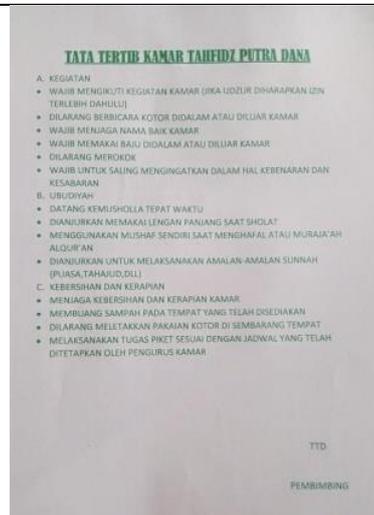
No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Menurut Ustadzah, bagaimana perkembangan akhlak santri tahfidz setelah mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darun Najah?	Menurut saya, santri tahfidz jayyid akhlaknya dari pada yang lain. Mereka merasa punya tanggung jawab akan al-Qur'annya. Dalam interaksi antar teman, mereka menghargai kepada yang kecil, dan menghormati kepada yang besar. Dan sejauh ini yang saya yakini bahwa barokahnya al-Qur'an yang merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.	Fokus penelitian 3

Lampiran 4: Hasil Dokumentasi

 <p>The top image shows the exterior of a modern, two-story building with a white facade and green accents. A sign on the building reads 'Yayasan Pondok Pesantren DARUN NAJAH'. The bottom image shows the reception desk, which has a green and white sign that reads 'Yayasan Pondok Pesantren DARUN NAJAH'.</p>	<p>Gambar 1: Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang</p>
 <p>A group of students, mostly women wearing white hijabs, are sitting on the floor in a large, well-lit hall. They appear to be engaged in a morning recitation activity.</p>	<p>Gambar 2: Kegiatan Muraja'ah Subuh</p>
 <p>A teacher wearing a white shirt and a brown cap is sitting on the floor, facing a student who is wearing a white hijab. They are in a classroom setting, and the teacher appears to be explaining something to the student.</p>	<p>Gambar 3: Setoran Pagi</p>



Gambar 8:
Wawancara
dengan
pembina
tahfidz dan
santri tahfidz



Gambar 9:
Tata Tertib
Santri
Tahfidz



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-007/Ps/HM.01/3/2022

07 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang

di Lumajang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Ulfiatul Muarofah
NIM : 200101210054
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. H. M. Mujab, M.Th., Ph.D.
2. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A
Judul Penelitian : Model Penguatan Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran
Tahfidz Al-Qur'an di PP. Darun Najah Lumajang
Waktu Penelitian : 18 Maret 2022 - 17 April 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Wahidmurni



YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUN NAJAH
JL. KH. MUSTHOFA - NO.5 - PETANUNAN - SUMBERSUKO - LUMAJANG
JAWA TIMUR - 67319

مؤسسة معهد دار النجاة

شارع كياهي العجاج مصطفى، الرقم 5، بانونون، سومبروكا،
لومبajang، جاوا الشرقية، ٦٧٣١٩

www.darunnajahinj.com | darunnajahlumajang | darunnajahinj@gmail.com

Akta Notaris No. 88, Denny Irtanto, SH, M.Kn

SK PEMERINTAH LUMAJANG No. AHU-6477.AH.01.04.Tb.2012

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 004/SB/YPP.DN/III/2022

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang menerangkan bahwa:

Nama : Ulfiatul Muarofah
NIM : 200101210054
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menerangkan bahwa nama tersebut benar telah melakukan penelitian guna Menyusun Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lumajang, 17 April 2022

Pembina Tahfidz Al Qur'an

Ervi Zakiyatul Azizah

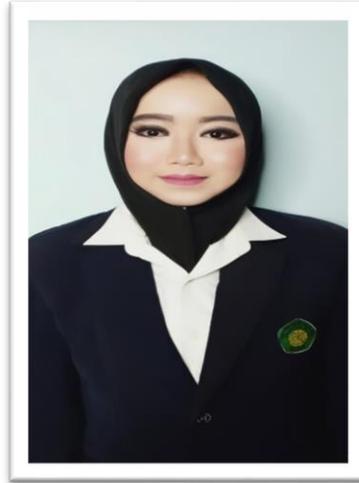
Ketua

Devi Murtasilla Septiyastutik



Bunyai.Hj. Chullatul Lutfiyah

CURRICULUM VITAE



Nama : Ulfiatul Muarofah

Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 03 Juli 1998

Alamat Rumah : Jl. Ampera Des. Supiturang Kec. Pronojiwo Lumajang

Contact Person : +6285231668254

E-mail : ulfiemuinmalang21@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. MI Miftahul ulum Supiturang Pronojiwo
2. MTs Miftahul Ulum Supiturang Pronojiwo
3. MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo
5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi : 1. Majelias Syura As-Sakani MAK Nurul Jadid Paiton
2. Anggota Div. Akademik AICS ICP
3. Muharrikah MSAA UIN malang
4. Musyrifah MSAA UIN Malang